



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN
PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (PK2KP) DI
KECAMATAN SITUJUAH, KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI



**SUZILA DEVILINA
0810222097**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN
PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP)
DI KECAMATAN SITUJUAH, KABUPATEN 50 KOTA**

OLEH

SUZILA DEVILINA
0810222097

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

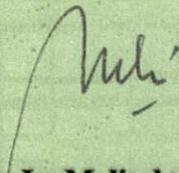
**KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN
PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP)
DI KECAMATAN SITUJUAH, KABUPATEN 50 KOTA**

OLEH

SUZILA DEVILINA
0810222097

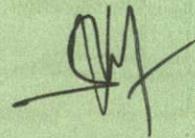
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc
NIP. 19641031 198903 2 001

Dosen Pembimbing II



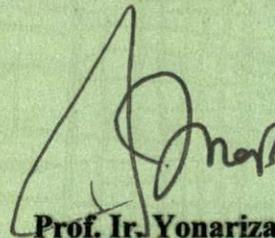
Vonny Indah Mutiara S.P., M.EM
NIP. 132282147

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



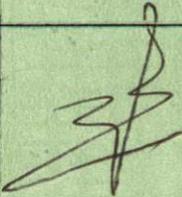
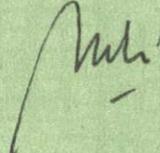
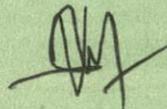
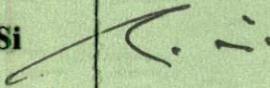
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Univ. Andalas**



Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, P.hD
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 10 Agustus 2012

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Mahdi, S.P, M.Si		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc		Sekretaris
3.	Vonny Indah Mutiara, S.P, M.EM		Anggota
4.	Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc		Anggota
5.	Nuraini Budi Astuti, S.P, M.Si		Anggota



Kupersembahkan Karya kecil ini untuk orang-orang terkasih yang telah Allah SWT hadirkan selama ini dalam perjalanan hidupku. Karena dengan cinta kasih merekalah aku bisa mengajar asa menggapai impian, now and later.

-Kahlii Qibran-

“Ketika kamu sampai pada akhir dari apa yang kamu mesti ketahui, kamu akan berada pada awal dari apa yang mesti kamu rasakan.”

“Sedangkan kamu hanya melihat apa yang ditampilkan oleh cahaya dan hanya mendengar apa yang dibunyikan oleh suara, maka sebenarnya kamu tidak melihat dan mendengar apapun.”

“Kau ingin mengukur waktu yang tanpa ukuran dan tak terukur. Engkau akan menyesuaikan tingkah lakumu dan bahkan mengarahkan perjalanan jiwamu menurut jam dan musim. Suatu ketika kau ingin membuat anak sungai, dimana atas tebingnya kau akan duduk dan menyaksikan aliranmu.”

“... Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6 : 7 : 8)

Allah SWT berfirman “... Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-Nya”

(QS. Al-baqarah : 27)

BIODATA

Penulis dilahirkan di Bengkulu, pada tanggal 01 Juli 1990 sebagai anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Asrul dan Nino Sri Wahyuni. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh, lulus tahun 2002. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di MTsn Dinniyah Puteri Padang Panjang, lulus tahun 2005. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 1 Payakumbuh, lulus tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis.

Padang, 10 Agustus 2012

Suzila Devilina

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada ummat-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian sesuai dengan lama studi yang telah ditentukan.

Rasa terima kasih yang teramat dalam dan apresiasi tertinggi untuk kedua orangtua penulis, papa tercinta Asrul dan mama tersayang Nino Sri Wahyuni. Tanpa bimbingan, nasehat dan semangat perjuangan hidup yang mereka berikan kepada penulis, perjalanan penyelesaian skripsi ini tidak akan memberikan arti apa-apa. Mereka adalah motivator terbesar dalam hidup penulis.

Selama penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pengalaman, hambatan dan tantangan yang penulis temukan. Akan tetapi, itu tidak menjadi batu penghalang untuk terus menjadi yang terbaik karena dibalik usaha ini banyak pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga menjadi karya yang memberikan nilai guna lebih. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, P.hD selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc selaku Pembimbing I, yang telah membimbing, memberikan ilmu dan arahan serta memberikan tantangan dan kepercayaan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi dan studi tepat pada waktunya. Karakter tegas beliaulah yang menjadikan penulis terpacu untuk terus dan terus menyelesaikan tanggung jawab hingga meraih impian. Ibu Vonny Indah Mutiara, S.P, M.EM selaku Pembimbing II, (detail dan cermat) itu merupakan hal yang selalu ditekanakan oleh beliau kepada penulis dan sugesti untuk jangan pernah takut dalam menghadapi sesuatu, karena jika tidak dihadapi kita tidak akan pernah mendapatkan apapun menjadikan penulis senantiasa bersyukur telah diberi ruang pada dua pembimbing yang selalu memperhatikan dan memberikan sokongan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mahdi, S.P, M.Si, Bapak Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc dan Ibu Nuraini Budi Astuti, S.P, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini serta diskusi yang sangat membangun.
5. Para dosen dan civitas akademika Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan dan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Ibu Vera beserta staff yang berada di Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten 50 Kota, Bapak Camat Situjuah, Bapak Wali Nagari Situjuah Gadang dan Bapak Wali Nagari Situjuah Banda Dalam, ide

dan pandangan penelitian terhadap mahasiswa yang diberikan kepada penulis sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, tidak terlepas juga ibu-ibu anggota Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya dan Goduang Sejahtera yang telah ikut berperan serta dan mau membuat gebrakan baru terhadap konsumsi pangan masyarakat, terutama masyarakat Kab. 50 Kota.

7. Kakak tertua penulis (uda iki) dan adik-adik (sandi, aura dan kezia) yang selalu bertanya-tanya dan besar keingintahuan terhadap studi dan penyelesaian skripsi ini, serta semangat juang kuliah yang diberikan mereka.
8. Sahabat terbaik yang penulis yakini akan selalu berada bersama dalam waktu dan kondisi apapun itu, karena ekspektasi penulis yang telah terukir pada sahabat-sahabat ini yang akan selalu terpatri; Fhriska Yuberlina csp, Fani csp, Raisa Rosadi csp, Nico Susanto csp, Pasca Nikmatul Hasanah csp [semua langkah pembelajaran telah kita lalui dan akan selalu menjadi tolok ukur kita untuk berbuat sesuatu yang menakjubkan kawan]. Mutia Harissa, S.Farm, Liza Yuliarti, Amd, Nazhifah, S.Farm, Adelova Devita, S.P [bahagia dan susah yang pernah ada mewarnai persahabatan kita hingga tekan kontrol dalam menjalani hidup sebagai mahasiswa tingkat akhir menjadikan perjalanan ini semakin berkobar. Karena kalianlah penulis bisa memahami singkatnya dunia ini hingga kita harus berjuang seoptimal mungkin]. Wela csp, milda csp, imelda csp, olivia csp, nizelawati csp, nanda csp, nia csp dan hafiz csp (jangan pernah menyerah jika ingin meraih asa teman, jika kita mau, sekali jatuh maka akan seribu langkah kedepan yang akan kita lalui).
9. Penulis yang selalu diberikan kebutuhan berfikir, bertindak cepat dan debat kritis yang memiliki beberapa argumen tersendiri dalam hidupnya, dia. Tempaan dan dukungan moril yang diberikannya menjadikan penulis akan terus bersemangat dalam menyelesaikan karya-karya termasuk karya akhir studi ini. Penyentak dalam lengah.
10. Pengurus dan anggota Himagri serta BPH yang penulis banggakan (Endis csp, Didi csp, Isul csp, Fahri csp, Isna S.P, Ririn S.P, Deni csp, Fahmi csp) pembelajaran berorganisasi, berkomunikasi dan mental untuk bisa berbicara di depan serta bersama masyarakat memberikan suatu kemudahan bagi penulis dalam bersosialisasi yang lebih besar dari lingkungan Kampus Unand.

Selayaknya karya manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki di masa mendatang. Penulis memiliki pengharapan yang sangat besar agar skripsi ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

S. D

Padang, 10 Agustus 2012

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Program P2KP	6
2.2 Pengertian Penganekaragaman Konsumsi Pangan.....	8
2.3 Ruang Lingkup Penganekaragaman Konsumsi Pangan	9
2.4 Definisi Pangan	10
2.5 Lingkup Aspek Subsistem	11
2.6 Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Metode Penelitian	16
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	16
3.4 Metode Pengambilan Data	18
3.5 Fokus Kajian	19
3.6 Analisa Data	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah (Kenagarian Situjuah Banda	26
Dalam dan Kenagarian Situjuah Gadang) yang mendapat	
Program P2KP	

4.2	Deskripsi Program P2KP	33
4.3	Analisa Pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuah	49
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	72
	LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>		<u>Halaman</u>
1.	Daftar Jumlah Sampel Anggota Kelompok Tani Wanita,.... dan Sampel SD	18
2.	Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan	22
3.	Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek stabilitas Subsistem Distribusi	23
4.	Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat Mutu dan Konsumsi Pangan Masyarakat	24
5.	Gambaran Keadaan Sosial di Nagari Situjuah Banda Dalam	27
6.	Tingkat Mata Pencaharian Masyarakat di Nagari Situjuah..... Banda Dalam	28
7.	Sarana dan Prasarana di Nagari Situjuah Banda Dalam.....	29
8.	Data Jumlah Kepala Keluarga per Jorong di Nagari Situjuah.... Gadang	30
9.	Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Nagari.... Situjuah Gadang	31
10.	Data Penggunaan Lahan dan Produksi di Nagari Situjuah Gadang	32
11.	Data Kondisi Sarana dan Prasarana di Nagari Situjuah Gadang	32
12.	Identitas Sampel Petani Wanita di Kenagarian Situjuah..... Gadang dan Kenagarian Stujuah Banda Dalam	50
13.	Hasil Kriteria Penilaian Rata- rata Tanggapan Sampel..... Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan Nagari ... Situjuah Banda Dalam.....	53
14.	Hasil Kriteria Penilaian Rata- rata Tanggapan Sampel..... Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Distribusi Nagari Situjuah Banda Dalam.....	56
15.	Hasil Kriteria Penilaian Rata- rata Tanggapan Sampel..... Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Konsumsi Nagari Situjuah Banda Dalam.....	59
16.	Hasil Kriteria Penilaian Rata- rata Tanggapan Sampel..... Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan Nagari .. Situjuah Gadang	61

17.	Hasil Kriteria Penilaian Rata- rata Tanggapan Sampel..... Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Distribusi Nagari Situjuah Gadang	64
18.	Hasil Kriteria Penilaian Rata- rata Tanggapan Sampel..... Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Konsumsi Nagari Situjuah Gadang	67

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>		<u>Halaman</u>
1.	Kerangka Pemikiran Kajian Pelaksanaan Program P2KP dalam Mendukung Ketahanan Pangan.....	14
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Nagari Situjuh Banda Dalam.....	27
3.	Skema Pelaksanaan Gerakan P2KP di Kabupaten / Kota dan .. Kabupaten / Kota Lama yang Tidak Mengalami Pengembangan Wilayah Sasaran	40
4.	Skema Pelaksanaan Gerakan P2KP di Kabupaten 50 Kota, Kecamatan Situjuh, Akabiluru, Luhak, Guguak Dan Harau	40
5.	Skema Pelaksanaan Gerakan P2KP Bagi Penerima Manfaat .. Tahun Kedua yang Mengalami Pengembangan Wilayah dengan Jumlah Kecamatan Minimal 10 per Kabupaten/Kota....	41
6.	Skema Pelaksanaan Gerakan P2KP Bagi Penerima Manfaat ... Tahun Kedua yang Mengalami Pengembangan Wilayah dengan Jumlah Kecamatan Kurang dari 10 per Kabupaten atau Kota	41
7.	Organisasi Program P2KP dari Tingkat Pusat ke Penerima Manfaat Program.....	47
8.	Tata Hubungan Kerja Kegiatan P2KP di Kabupaten 50 Kota ... (Khususnya Kecamatan Situjuh)	49
9.	Lahan Pertanian dan Pekarangan di Nagari Situjuh Banda Dalam	54
10.	Lahan Pertanian dan Pekarangan di Nagari Situjuh Gadang ... Dan Tempat Berkumpulnya Anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera	62
11.	Foto Kegiatan Anggota Kelompok Tani Tapak Jaya Dalam Pelaksanaan P2KP (Nagari Situjuh Banda Dalam)	123
12.	Kegiatan Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera (Nagari .. Situjuh Gadang).....	124
13.	Peta Kenagarian Situjuh Gadang (Kabupaten 50 Kota)	125

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Ketersediaan Energi Pangan Nabati Untuk Dikonsumsi..... Penduduk Kabupaten 50 Kota Menurut Kecamatan Tahun 2010	75
2. Ketersediaan Energi Pangan Nabati Untuk Dikonsumsi..... Penduduk Kabupaten 50 Kota Menurut Kecamatan Tahun..... 2010	76
3a. Data Potensi Nagari P2KP Tahun 2011, Nagari Situjuah Banda Dalam	77
3b. Data Potensi Nagari P2KP Tahun 2011, Nagari Situjuah..... Gadang	78
4a. Data Potensi Pengembangan Pangan Lokal, Nagari Situjuah Banda Dalam.....	79
4b. Data Potensi Pengembangan Pangan Lokal, Nagari Situjuah Gadang	80
5a. Laporan Kegiatan Penyuluh Pendamping Nagari Situjuah Banda Dalam	81
5b. Laporan Kegiatan Penyuluh Pendamping Nagari Situjuah..... Gadang	83
6a. Laporan Kegiatan Pendataan Potensi SD Nagari Situjuah..... Banda Dalam	84
6b. Lahan Pertanian dan Pekarangan di Nagari Situjuah Banda Dalam	85
7. Jenis Pekerjaan Penduduk di Nagari Situjuah Gadang	86
8. Surat Perjanjian Kerjasama P2KP.....	87
9. Identitas Sampel Petani Wanita.....	97
10. Identitas Sampel Guru SD.....	98
11. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuah Banda Dalam (Kelompok..... Tani Wanita Tapak Jaya)	99
12. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuah Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya).....	100
13. Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran..... (RKKa) tahun 2011 (Kelompok Tani Tapak Jaya)	101

14.	Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran . (RKKA) tahun 2012 (Kelompok Tani Tapak Jaya)	102
15.	Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani . Wanita Tapak Jaya).....	104
16.	Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani . Wanita Tapak Jaya).....	105
17.	Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat Mutu dan ... Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya).....	106
18.	Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat Mutu dan Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuh Banda.. Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya).....	107
19.	Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani..... Wanita Goduang Sejahtera)	108
20.	Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)	109
21.	Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran . (RKKA) tahun 2011 (Kelompok Tani Goduang Sejahtera).....	110
22.	Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran.. (RKKA) tahun 2012 (Kelompok Tani Goduang Sejahtera).....	111
23.	Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani..... Wanita Goduang Sejahtera)	113
24.	Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)	114
25.	Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat Mutu dan ... Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera).....	115
26.	Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat Mutu dan Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)	116
27.	Data Luas Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Tani Tapak Jaya (Nagari Situjuh Banda Dalam)	117
28.	Data Luas Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Tani Gadang Sejahtera (Nagari Situjuh Gadang)	118

29.	Data Tingkat Konsumsi Beras dan Singkong Anggota	
	Kelompok Tani Tapak Jaya (Nagari Situjuh Banda Dalam) .	119
30.	Data Tingkat Konsumsi Beras dan Singkong Anggota	
	Kelompok Tani Goduang Sejahtera (Nagari Situjuh Gadang)	121

**“ KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN
PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP)
DI KECAMATAN SITUJUAH KABUPATEN 50 KOTA”**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Situjuah (Nagari Situjuah Banda Dalam dan Nagari Situjuah Gadang), yang dilaksanakan dari bulan April s/d bulan Mei 2012. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Program P2KP di Kecamatan Situjuah dan menganalisa kajian pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuah yang dilihat dari tiga aspek, yaitu subsistem ketersediaan, subsistem distribusi dan subsistem konsumsi. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data diperoleh dari pengamatan di lapangan dan wawancara dengan anggota kelompok tani wanita dan guru SD sebagai sampel penelitian serta dari *key informan*. Data-data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan data primer yang dianalisa secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Nagari Situjuah Banda Dalam memiliki kategori aspek subsistem ketersediaan mencukupi, kategori aspek subsistem distribusi cukup stabil dan kategori aspek subsistem konsumsi kurang bermutu. Sedangkan Nagari Situjuah Gadang memiliki kategori aspek subsistem ketersediaan mencukupi, kategori aspek subsistem distribusi cukup stabil dan kategori aspek subsistem konsumsi cukup bermutu. Adapun keberagaman dari konsumsi pangan masyarakat di Nagari Situjuah Banda Dalam terutama anggota Kelompok Tani Tapak Jaya memiliki penurunan tingkat konsumsi beras dari 425 gram/kapita/hari menjadi 400 gram/kapita/hari dan tingkat konsumsi singkong yaitu: 380 gram/kapita/hari. Keberagaman dari konsumsi pangan masyarakat di Nagari Situjuah Gadang terutama anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera memiliki penurunan tingkat konsumsi beras dari 425 gram/kapita/hari menjadi 410 gram/kapita/hari dan tingkat konsumsi singkong yaitu 340 gram/kapita/hari.

Saran dari penelitian ini untuk masyarakat di kedua nagari sebagai penerima manfaat Program P2KP agar dapat meningkatkan produk pertanian mereka khususnya pangan dan meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi dan berimbang. Pemerintah diharapkan dapat mengkoordinasikan dan mensinergikan pelaksanaan dari setiap program ketahanan pangan termasuk Program P2KP.

**“STUDY ON FOOD CONSUME DIVERSITY ACCELERATION
(P2KP) PROGRAM IMPLEMENTATION IN SITUJUAH
SUB DISTRICT, LIMA PULUH KOTA DISTRICT”**

ABSTRACT

This research was conducted in Nagari Situjuah Banda Dalam and Nagari Situjuah Gadang from April to Mei 2012. This research aims to describe P2KP Program and to analyze the implementation of P2KP refers to three subsystems (availability, distribution and consumption subsystem). This research used survey method. Data was obtained from observation and interview from key informan. The data were consist of primary and secondary data. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive .

The research result showed that in Nagari Situjuah Banda Dalam the *availability subsystem was sufficient, distribution subsystem was sufficient enough and consumption subsystem was less sufficient*. Whereas in Nagari Situjuah Gadang *availability subsystem was sufficient, distribution subsystem and consumption subsystem was sufficient enough*. The rice consumption level of respondents in Nagari Situjuah Banda Dalam decreased from 425 gram/capita/day to 400 gram/capita/day and cassava consumption level was 380 gram/capita/day. The rice consumption level of respondents in Nagari Situjuah Gadang decreased from 425 gram/capita/day to 410 gram/capita/day and cassava consumption level was 340 gram/capita/day.

This research suggested that community in both of nagari as benefit receiver of P2KP program should increase their agriculture production and diverse their food consumption. Therefore government should be more actively doing extention to the community about P2KP program.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Pusat berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional (yang diawali dari masing-masing daerah) berdasarkan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan mutu konsumsi pangan, menciptakan pangan yang sehat, beragam, bergizi, berimbang dan aman. Masyarakat di daerah tersebut menyediakan bahan baku pangan (dengan mendayagunakan lahan pekarangan rumah dan lahan produktif di daerah tersebut), mengolah bahan baku seperti komoditi lokal hasil pertanian menjadi pangan lokal, memasarkan dan mengkonsumsinya. Diharapkan nantinya konsumsi pangan masyarakat tidak hanya fokus pada pangan pokok (beras) dan satu komoditi saja akan tetapi juga beranekaragam terhadap komoditi pangan nabati dan hewani (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2011).

Implementasi kebijakan P2KP pada tahun 2011 sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan P2KP tahun 2010 diwujudkan melalui kegiatan utama yaitu (1), pemberdayaan kelompok wanita dalam penganekaragaman konsumsi pangan (2), optimalisasi pemanfaatan pekarangan (3), sosialisasi bagi siswa Sekolah Dasar/*Madrasah Ibtidaiyah* (SD/MI) dan (4) pengembangan usaha pangan lokal berbasis tepung-tepungan, serta kegiatan penunjang berupa kerja sama dengan perguruan tinggi/Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) dan *stakeholder* lain (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2011).

Selama ini, masyarakat Indonesia cenderung mengkonsumsi beras yang diidentikkan sebagai pangan pokok. Akan tetapi, melihat dari pertumbuhan penduduk dan perkembangan kondisi alam dan ketergantungan konsumsi pangan terhadap beras tidaklah selamanya menguntungkan bagi ketahanan pangan, terutama yang terkait dengan aspek stabilitas kecukupan pangan. Bila terjadi kelangkaan beras maka akan memberikan dampak yang besar terhadap

pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan bagi rumah tangga, daerah dan nasional terutama kebutuhan energi dan protein.

Sehubungan dengan hal itu, haruslah ada keberagaman konsumsi pangan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kondisi ketahanan pangan dimasa sekarang dan akan datang. Kasryno *et al.*, (1993) memandang penganekaragaman pangan sebagai upaya yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan pertanian dan perbaikan gizi masyarakat yang mencakup aspek produksi, konsumsi, pemasaran dan distribusi. Sementara itu, Rahardjo (1993) menyebutkan bahwa pada dasarnya penganekaragaman pangan mencakup tiga lingkup yang saling berkaitan yaitu penganekaragaman konsumsi pangan, penganekaragaman ketersediaan pangan dan penganekaragaman distribusi pangan.

Keragaman konsumsi pangan masyarakat Indonesia dengan indikator skor Pola Pangan Harapan (PPH), menunjukkan bahwa skor mutu konsumsi pangan penduduk Indonesia periode 2005-2009 terjadi fluktuasi. Hal ini diindikasikan terjadinya penurunan skor PPH dari 81,9 pada tahun 2008 menjadi 75,7 pada tahun 2009. Penurunan mutu konsumsi pangan penduduk menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman. Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut ditunjukkan oleh dominasi konsumsi energi pangan kelompok padi-padian sebesar 61,8 persen artinya masih lebih besar 11,8 persen dari proporsi ideal sebesar 50 persen, diikuti dengan semakin meningkatnya konsumsi terigu yang merupakan bahan pangan impor. Sementara itu, konsumsi pangan yang lainnya masih belum memenuhi komposisi ideal yang dianjurkan oleh pemerintah (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2011).

Melihat situasi yang demikian, maka daerah yang menjadi sasaran atau target utama dari pemerintah haruslah memiliki potensi sumberdaya alam yang baik dan sumberdaya manusia yang terampil agar dapat melaksanakan program penganekaragaman konsumsi pangannya dengan baik. Dengan demikian, keberagaman konsumsi pangan yang tercermin dari produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat nantinya akan lebih kokoh kondisi pangannya dan

memberikan peningkatan terhadap kesehatan, status gizi, kemandirian dalam menyediakan pangan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu langkah untuk melihat dan menganalisa keberagaman konsumsi pangan masyarakat di daerah tersebut adalah melalui Program P2KP. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji pelaksanaan P2KP apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak di suatu wilayah.

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten 50 Kota mendapatkan program dari tingkat pusat dalam mendukung ketahanan pangan daerah dan dimulai dari desa. Menurut Pedoman Umum Gerakan P2KP (2011), kegiatan P2KP tahun 2011 lokasi kegiatan mencakup 200 kabupaten/kota di 33 provinsi. Setiap kabupaten dipilih lima kecamatan yang mendapatkan manfaat pelaksanaan program dan masing-masing kecamatan dipilih dua nagari.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada bulan November 2011 dan informasi yang didapat dari wawancara dengan penanggung jawab Program P2KP di Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten 50 Kota lima kecamatan yang tergabung ke dalam Program P2KP di Kabupaten tersebut adalah: Situjuh, Akabiluru, Luhak, Guguak dan Harau. Dari kelima kecamatan tersebut yang memiliki potensi wilayah yang paling baik dan kesiapan sumberdaya alam yang memadai serta kecakapan sumberdaya manusia yang dimiliki adalah Kecamatan Situjuh, hal ini dilihat dari analisa data ketersediaan energi pangan nabati dan hewani untuk dikonsumsi penduduk Kabupaten 50 Kota menurut kecamatan tahun 2010 (Lampiran 1 dan 2). Ketersediaan energi pangan nabati dan hewani untuk Kecamatan Situjuh memiliki angka yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan yang lain, khususnya yang tergabung ke dalam Program P2KP. Jika dibandingkan dengan Skor Widya Karya Pangan dan Gizi (WKPG) tahun 2004 yaitu 2.200 kilo kalori/kapita/hari dan skor PPH yaitu 2.000 kilo kalori/kapita/hari, Kecamatan Situjuh telah jauh melebihi angka tersebut. Angka ketersediaan pangan nabati sebesar 8.428,21 kilo kalori/kapita/hari dan angka ketersediaan pangan hewani sebesar 347,79 kilo kalori/kapita/hari di atas standar penyediaan minimal yaitu 264 kilo kalori/kapita/hari.

Di Kecamatan Situjuh, dua nagari yang menjadi sasaran utama dalam program adalah Nagari Situjuh Banda Dalam dan Nagari Situjuh Gadang. Dua nagari tersebut memiliki potensi dari berbagai jenis komoditi yang dikembangkan dari tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan (Lampiran 3a dan 3b). Data potensi pengembangan pangan lokal berdasarkan komoditi spesifik wilayah (Lampiran 4a dan 4b). Laporan kegiatan penyuluh pendamping terhadap potensi anggota berdasarkan produksi komoditi per bulan dan jenis komoditi yang dimanfaatkan di lahan pekarangan (Lampiran 5a dan 5b). Laporan kegiatan penyuluh pendamping terhadap potensi SD menggambarkan kondisi lingkungan sekolah dan kondisi siswa secara umum (Lampiran 6a dan 6b). Dari data tersebut, dua nagari ini memiliki kesiapan yang cukup bagus dalam menerima Program P2KP.

Bergerak dari Program P2KP ini, diharapkan pola konsumsi pangan masyarakat seutuhnya tidak tergantung lagi pada beras khususnya di Kecamatan Situjuh. Kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi beras akan memberikan dampak yang besar dalam jangka panjang. Hal ini sudah menjadi topik perbincangan global, baik di tingkat nasional, provinsi hingga daerah. Pada akhirnya akan berhadapan dengan suatu kondisi dimana terjadi krisis pangan terutama jenis padi-padian, hal ini tidak tertutup kemungkinan akan terjadi kelangkaan pangan dimasa mendatang. Apabila kebiasaan dan pola konsumsi masyarakat tidak diatur secara dini, masyarakat akan sulit untuk menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan pangan kedepannya.

Dengan adanya Program P2KP di Kecamatan Situjuh, akan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan mutu konsumsi pangan yang baik, terjadinya keberagaman konsumsi pangan yang sehat, bergizi, berimbang dan aman berdasarkan sumberdaya daerah yang ada dalam menghasilkan pangan lokal sebagai penguatan ketahanan pangan. Dengan demikian, Program P2KP di Kecamatan Situjuh ini hendaknya dapat meningkatkan peran pangan lokal dalam peningkatan konsumsi pangan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pengkajian pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuh dilihat dari 3 aspek potensi yaitu: (1) aspek ketersediaan (2) aspek distribusi dan (3) aspek konsumsi (Dewan Ketahanan

Pangan, 2006). Dari ketiga aspek di atas, akan dikaji bagaimana pencapaian setiap aspek.

Diharapkan program P2KP ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang ditujukan terhadap anekaragam dan tingkat konsumsi masyarakat di Kecamatan Situjuh. Dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan sebuah judul penelitian **“Kajian Pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kecamatan Situjuh, Kabupaten 50 Kota”**.

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan Program P2KP di Kecamatan Situjuh, Kabupaten 50 Kota.
2. Menganalisa pelaksanaan dan mengkaji Program P2KP di Kecamatan Situjuh, Kabupaten 50 Kota.

1.4 Manfaat

1. Masyarakat
Sebagai informasi dan pengetahuan dalam memahami bagaimana pentingnya sebuah program pangan dijalankan oleh masyarakat dan memberikan perubahan dalam pola konsumsi pangan masyarakat.
2. Pemerintah
Peluang yang dapat menjadi bahan perencanaan dan pembangunan dalam penganekaragaman konsumsi pangan upaya mewujudkan pertanian yang kondusif.
3. Mahasiswa dan penulis
Sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah penulis terima serta memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Program P2KP

Merupakan suatu program kegiatan yang bergerak di bidang pangan terkait dengan tatacara dan tatalaksana dalam hal menganekaragaman konsumsi pangan masyarakat yang tidak hanya mengkonsumsi satu komoditi pangan saja yang bertujuan untuk meningkatkan nilai mutu konsumsi pangan, gizi dan kesehatan masyarakat dengan melibatkan seluruh *stakeholder* pemerintahan dan masyarakat berdasarkan pendayagunaan sumberdaya lokal untuk mengolah pangan lokal tiap-tiap daerah di tingkat kabupaten yang dikhususkan pada kecamatan terpilih (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2011).

2.1.1 Ruang Lingkup Kegiatan P2KP 2011

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2011), adapun kegiatan P2KP adalah:

1. Pemberdayaan kelompok wanita dalam penganekaragaman konsumsi pangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: penyuluhan tentang pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman terhadap pangan lokal. Demonstrasi penyediaan pangan dan penyiapan makanan beragam bergizi, berimbang dan aman. Percontohan pengolahan pangan berbasis tepung-tepungan skala rumah tangga/kecil dan pendampingan pengembangan usaha pengolahan pangan skala kecil.
2. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan. Dilakukan dengan melaksanakan usaha tani secara terpadu, berkelanjutan dan diarahkan menuju tahap kemandirian. Dengan tujuan berperan sebagai penyedia sumber pangan keluarga baik dari sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Pendekatannya dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal disertai dengan pengetahuan lokal agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Kelompok sasaran yang akan melakukan kegiatan ini adalah kelompok target wanita, dengan metode sekolah lapang (SL) melalui pendampingan oleh penyuluh pendamping P2KP.

3. Pengembangan usaha pangan lokal. Sejauh ini pemanfaatan pangan lokal hanya sebatas menjadi bahan dasar tepung–tepungan untuk kudapan seperti pembuatan mie, pasta atau roti. Kedepannya diharapkan dapat mengganti atau setidaknya memberagamkan terhadap pengkonsumsian beras.
4. Kerjasama dengan perguruan tinggi dan *stakeholder* lainnya. Meliputi universitas dan STTP dimaksudkan untuk mendukung Badan/Dinas yang menangani ketahanan pangan provinsi dalam melaksanakan P2KP.
5. Sosialisasi dan promosi penganekaragaman konsumsi pangan. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya mengkonsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman. Salah satu kegiatan sosialisasi ditujukan bagi siswa SD, meliputi konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman serta pengembangan kebun sekolah.
6. Peran serta dunia usaha dan swasta. Diarahkan untuk mendorong peran serta dunia usaha melalui *Coorporate Social Responsibility* (CSR)/Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

2.1.2 Dasar Hukum Program P2KP

Berdasarkan pedoman umum Program P2KP, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2011) dasar hukum program P2KP adalah:

- a. Undang–Undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan, Pasal 46 berbunyi “Pemerintah menetapkan dan menyelenggarakan kebijakan mutu pangan nasional dan penganekaragaman pangan”.
- b. PP No. 68 tahun 2002, tentang Ketahanan Pangan, Pasal 9 : (1) penganekaragaman pangan diselenggarakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memperhatikan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal (2) penganekaragaman pangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan:
 - (i) Meningkatkan keanekaragaman pangan;
 - (ii) Mengembangkan teknologi pengolahan dan produk pangan;

- (iii) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang.
- c. PP No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.
- d. PP No. 83 tahun 2006 tentang Dewan Ketahanan Pangan.
- e. PP No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- f. PP No. 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.
- g. Peraturan Menteri Pertanian No. 43 tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

2.2 Pengertian Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Kasryno *et al.*, (1993) berpendapat bahwa penganekaragaman pangan ini mencakup aspek produksi, konsumsi, pemasaran, dan distribusi. Dari aspek produksi, penganekaragaman berarti perluasan spektrum komoditas pangan, baik dalam hal perluasan pemanfaatan sumber daya, pengusahaan komoditas maupun pengembangan produksi komoditas pangan. Oleh karena itu dilihat dari aspek produksi, penganekaragaman mencakup pengertian diversifikasi horizontal maupun vertikal. Dari sisi konsumsi, penganekaragaman pangan mencakup aspek perilaku yang didasari baik oleh pertimbangan ekonomis seperti pendapatan dan harga komoditas, maupun non ekonomis seperti kebiasaan, selera dan pengetahuan. Pertemuan antara sektor produksi dan konsumsi tidak terlepas dari peranan pemasaran dan distribusi komoditas pangan tersebut.

Beberapa hasil kajian menunjukkan persediaan pangan yang cukup secara nasional terbukti tidak menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah (*regional*), rumah tangga atau individu. Matrianto (2005) menunjukkan bahwa jumlah proporsi rumah tangga yang defisit energi di setiap provinsi masih tinggi. Berkaitan dengan hal ini, penganekaragaman pangan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Dari segi fisiologis manusia

untuk dapat hidup aktif dan sehat memerlukan lebih dari 40 jenis zat gizi yang terdapat pada berbagai jenis makanan.

2.3 Ruang Lingkup Penganekaragaman Konsumsi Pangan

2.3.1 Kelemahan Program Penganekaragaman Konsumsi Pangan Masa Lalu

Beberapa kelemahan program penganekaragaman konsumsi pangan di masa lalu karena menghadapi berbagai kendala baik dalam konsep maupun pelaksanaannya menurut (Ariani dan Ashari, 2003) yaitu:

- a) Distorsi konsep ke aplikasi, penganekaragaman konsumsi pangan bias pada aspek produksi/penyediaan;
- b) Penyempitan arti, penganekaragaman konsumsi pangan bias pada pangan pokok dan energi politik untuk komoditas beras sangat dominan;
- c) Koordinasi kurang optimum, tidak ada lembaga yang menangani secara khusus dan berkelanjutan;
- d) Kebijakan antar satu departemen dengan departemen lainnya kontra produktif terhadap perwujudan penganekaragaman konsumsi pangan;
- e) Kebijakan yang sentralistik dan penyeragaman, mengabaikan aspek budaya dan potensi pangan lokal;
- f) Riset diversifikasi konsumsi pangan masih lemah, bias pada beras, terpusat di Jawa-Bali, fokus pada *on-farm* serta dana hanya dari pemerintah pusat;
- g) Ketiadaan alat ukur keberhasilan program, program bersifat partial tidak berkelanjutan dan tidak memiliki target kuantitatif yang disepakati bersama;
- h) Kurangnya kemitraan dengan swasta/industri dan LSM;
- i) Ketidakseimbangan perbandingan antara biaya pengembangan dan harga produk alternatif dengan beras.

2.3.2 Konsep Kebijakan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Matrianto (2005) mengungkapkan kebijakan penganekaragaman konsumsi pangan ke depan yang pertama dan pokok adalah adanya kesepakatan bersama untuk membuat *blue print*, membahas seluruh aspek yang terkait dengan

pengembangan penganekaragaman konsumsi pangan. Dalam *blue print* tersebut harus memuat rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang termasuk strategi, program, dana dan sumbernya, siapa mengerjakan apa dan lain-lain untuk mencapai penganekaragaman konsumsi pangan secara total. Kemudian dari kerangka tersebut dijabarkan dan diimplementasikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dalam PP No. 68 pasal 9 secara eksplisit dikemukakan dalam ayat 1 yaitu penganekaragaman konsumsi pangan diselenggarakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memperhatikan sumberdaya, kelembagaan dan pangan lokal. Pada ayat 2 yaitu penganekaragaman pangan dilakukan dengan meningkatkan keanekaragaman pangan, mengembangkan teknologi pengolahan dan produk pangan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi beraneka ragam pangan dengan prinsip seimbang. Pada ayat 3 yaitu penganekaragaman konsumsi pangan ditetapkan oleh Menteri atau Kepala Lembaga Pemerintah non-Departemen yang bertanggung jawab di bidang pertanian, pangan, kelautan dan perikanan, kehutanan, industri dan perdagangan, koperasi serta riset dan teknologi sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Dengan demikian *blue print* yang dibuat juga harus mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2002).

2.4 Definisi Pangan

Dalam PP No. 68 tahun 2002, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2002).

Menurut Elvira *et al.*, (2010) pangan bukan hanya beras saja, melainkan seluruh produk-produk pangan yang bersumber dari tanaman pangan dan hortikultura, ternak, perkebunan dan perikanan. Penyediaan pangan yang cukup

diartikan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu untuk memenuhi asupan gizi secara makro dan mikro.

2.5 Lingkup Aspek Subsistem

2.5.1 Subsistem Ketersediaan

Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses untuk menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas kembali dan/atau mengubah bentuk pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati dan air. Baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (Dewan Ketahanan pangan, 2006).

Ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu: (i) produksi dalam negeri (ii) impor pangan dan (iii) pengelolaan cadangan makanan. Sumber utama dari ketersediaan pangan yang berasal dari dalam negeri merupakan kunci suksesnya sistem ketahanan pangan. Lahan luas dan jumlah penduduk yang besar serta sebagian besar dari penduduk hidup dari sektor pertanian merupakan modal utama yang harus selalu digali untuk menjadi sumber pasokan pangan nasional. Dalam kondisi perekonomian nasional yang masih lemah seperti saat ini maka kemampuan bangsa untuk memenuhi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri menjadi indikator bagi kelanjutan eksistensi bangsa dan martabat di mata internasional (Dewan Ketahanan Pangan, 2006).

2.5.2 Subsistem Distribusi

Distribusi pangan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka penyaluran pangan kepada masyarakat baik diperdagangkan atau tidak. Perdagangan pangan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka penjualan dan/atau pembelian pangan, termasuk penawaran untuk menjual pangan dan kegiatan lain yang berkenaan dengan pemindahtanganan pangan dengan memperoleh imbalan. Subsistem distribusi, baik perdagangan maupun bukan perdagangan berperan penting dalam pendistribusian pangan dari pusat-

pusat produksi ke titik–titik konsumsi yang tersebar di seluruh Indonesia (Dewan Ketahanan Pangan, 2006).

Indikator dari kinerja subsistem distribusi adalah tersedianya pangan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang cukup serta sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Tingginya variasi waktu dan jumlah produksi disuatu sentra produksi menuntut kecermatan pengelolaan distribusi agar selalu tercipta keseimbangan antara wilayah produksi satu dengan wilayah produksi lain serta dengan pusat–pusat konsumsi. Kinerja subsistem distribusi sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana perhubungan, kelembagaan distribusi dan peraturan perundangan yang mengatur tentang tataniaga, persediaan dan distribusinya (Dewan Ketahanan Pangan, 2006).

2.5.3 Subsistem Konsumsi

Subsistem konsumsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalan serta efisiensi untuk mencegah pemborosan. Subsistem konsumsi juga diarahkan agar pemanfaatan pangan dalam tubuh dapat optimal melalui peningkatan kesadaran atas pentingnya pola konsumsi beragam dengan gizi seimbang mencakup energi, protein, vitamin dan mineral. Upaya pemenuhan gizi seimbang tersebut terkait juga dengan upaya pemeliharaan sanitasi dan higienis serta pencegahan penyakit infeksi dalam lingkungan rumah tangga. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan penyadaran masyarakat (Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan, 2007).

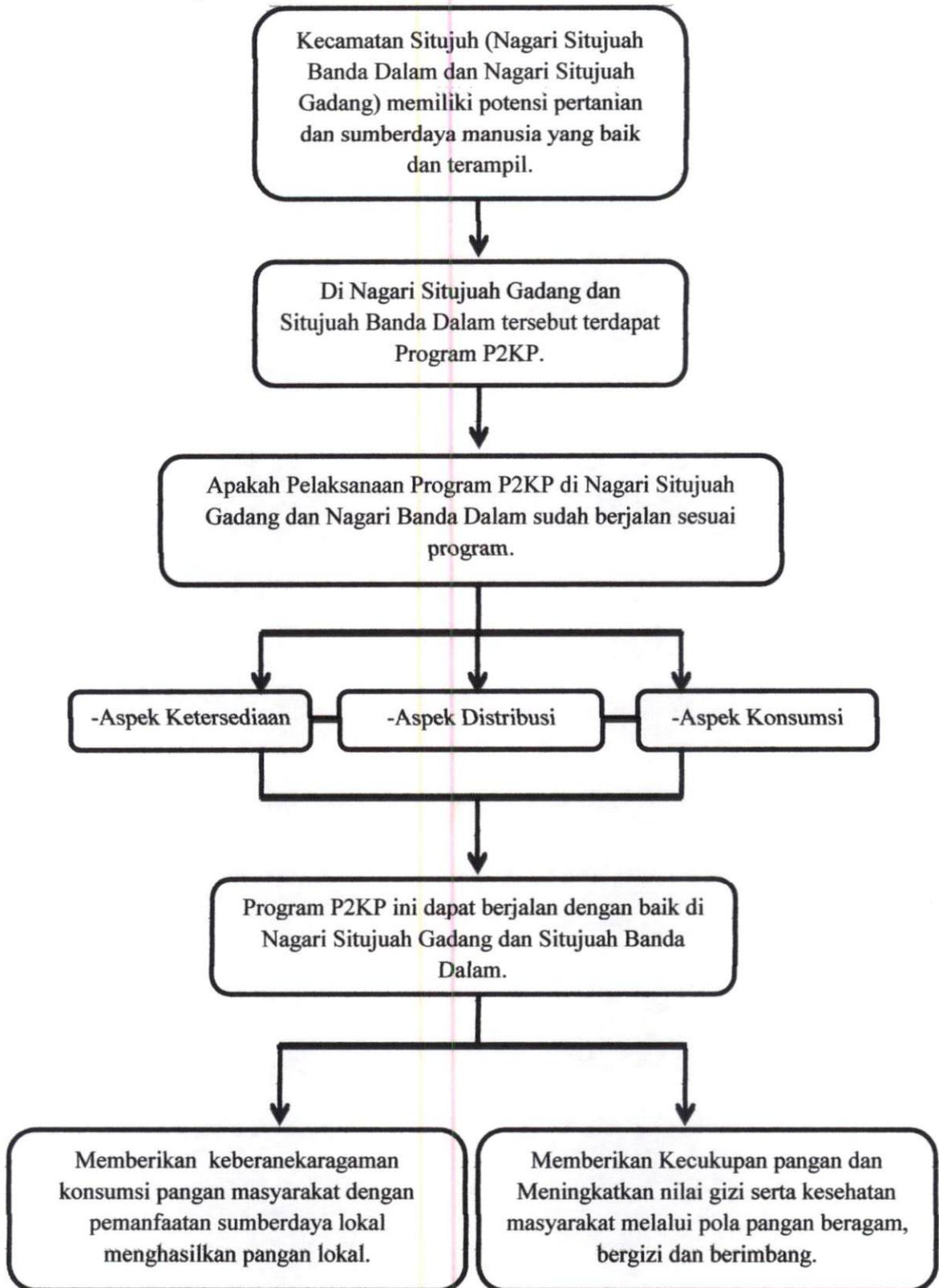
Pengaruh subsistem konsumsi tercermin dalam pola konsumsi masyarakat di tingkat rumah tangga. Pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Dalam kondisi ekonomi yang buruk maka pilihan konsumsi pangan sangat terbatas dan cenderung pada bahan pangan kurang berkualitas. Perbaikan gizi masyarakat pada kelompok ini tidak akan terlepas dari upaya–upaya ekonomis darurat seperti program padat karya berupa pangan bergizi (seperti beras) (Dewan Ketahanan Pangan, 2006).

Dalam kondisi normal, dimana ekonomi masyarakat cukup baik maka pengaruh adat kebiasaan setempat sangat berperan dalam menentukan pola gizi mereka. Dengan kesadaran gizi yang baik masyarakat dapat menentukan pilihan

pangan sesuai kemampuannya dengan tetap berpegang pada kuantitas, kualitas, keseimbangan dan keragaman gizi. Dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran yang tinggi masyarakat akan dapat meninggalkan kebiasaan dan budaya konsumsi pangan yang tidak sesuai dengan kaidah gizi kesehatan (Dewan Ketahanan Pangan, 2006).

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kajian Pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuh

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Situjuah, Kabupaten 50 Kota, khususnya Nagari Situjuah Gadang dan Nagari Situjuah Banda Dalam. Pemilihan daerah ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dipilihnya daerah ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kecamatan Situjuah (Nagari Situjuah Gadang dan Nagari Situjuah Banda Dalam) ditegaskan sebagai lokasi pelaksanaan Program P2KP tahun 2011 di Kabupaten 50 Kota. Program ini bertujuan untuk menjaga stabilitas ketahanan pangan yang dimulai dari skop kecil, yaitu nagari. Dengan adanya penganekaragaman konsumsi pangan tersebut maka dapat mengurangi ketergantungan konsumsi masyarakat terhadap dominasi satu komoditi pangan saja terutama beras. Hal ini juga dapat mengantisipasi kelangkaan beras di masa mendatang karena kondisi lahan pertanian terhadap padi semakin berkurang.
- b. Tingkat ketersediaan energi pangan Kecamatan Situjuah (Nagari Situjuah Gadang dan Nagari Situjuah Banda Dalam) telah melebihi target PPH yaitu di atas 2.200 kilo kalori/kapita/hari dan WNPG tahun 2004 yaitu 2.200 kilo kalori/kapita/hari. Dengan tingginya angka ketersediaan ini akan mendorong terciptanya pembangunan ketahanan pangan yang menjadi landasan terhadap pertanian yang lebih berkelanjutan.
- c. Potensi alam yang dimiliki Kecamatan Situjuah baik untuk diolah menjadi kawasan pertanian kondusif. Hasil dari produk pertanian juga telah mencukupi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Terutama dalam produk pertanian tanaman pangan (Lampiran 3a dan 3b).

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai dikeluarkannya surat penelitian dari Fakultas Pertanian yaitu dari bulan April s/d bulan Mei tahun 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Dalam metode ini juga dilakukan perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana atau pengambilan keputusan di masa mendatang (Nazir, 2005).

Penelitian di Kecamatan Situjuh ini didukung oleh *stakeholder* dalam pembangunan ketahanan pangan. *Stakeholder* dalam penelitian ini merupakan unsur dari pemerintah (Kepala Dinas Kantor Pangan Kabupaten 50 Kota, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten 50 Kota, Bappeda Kabupaten 50 Kota) dan masyarakat setempat. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok tani wanita dan SD sebagai penerima manfaat Program P2KP.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah masyarakat Nagari Situjuh Banda Dalam dan masyarakat Nagari Situjuh Gadang yang terkait dengan pelaksanaan Program P2KP dalam mendukung ketahanan pangan, yaitu anggota kelompok tani dan warga sekolah dasar yang menjalankan program. Sedangkan pemerintah sebagai pembuat perencanaan dijadikan sebagai informan kunci bukan sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih individu tertentu dari populasi (kumpulan individu atau objek yang menjadi pusat perhatian peneliti) dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Usman *et al.*, 2008). Hal ini dengan pertimbangan bahwa petani dari kelompok tani wanita dan SD yang akan dijadikan sampel yaitu yang saling terkait ke dalam tiga aspek subsistem dan aspek kajian pelaksanaan program. Dikarenakan yang melaksanakan kegiatan Program P2KP hanya dua kelompok sasaran yaitu

kelompok tani wanita dan SD, jadi kelompok sasaran UKM (unit kegiatan mikro) tidak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Peneliti mengambil dua nagari sebagai sampel penelitian yang merupakan nagari pemanfaat dari percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kecamatan Situjuah yaitu Nagari Situjuah Banda Dalam dan Nagari Situjuah Gadang. Dari kedua nagari tersebut diambil satu kelompok tani wanita dan sebelas SD dari kedua nagari. Alasan diambilnya satu kelompok tani wanita dalam satu nagari karena telah ditetapkan dalam Program P2KP dari Pemerintah Pusat yang mana kelompok tani wanita tersebut aktif melaksanakan kegiatan usaha tani mereka.

Sedangkan untuk sekolah dasar, peneliti mengambil semua SD yang ada di kedua nagari untuk dijadikan sampel, dikarenakan kondisi sekolah dan potensi lingkungan yang mendukung untuk diteliti. Jumlah populasi petani yang tergabung dalam kelompok tani wanita adalah 35 orang dan jumlah SD ada tujuh, (yang diambil menjadi sampel penelitian adalah guru masing-masing SD, berhubung anak SD belum bisa memberikan data yang *valid* untuk hasil pernyataan kuisisioner yang diberikan).

Menurut Usman *et al.*, (2008), pengambilan jumlah sampel ditentukan apabila jumlah populasi < 100 diambil 50%, apabila jumlah populasi berkisar antara 100-1000 diambil sebanyak 15-50 % dan jika jumlah populasi >1000 diambil sebanyak 10-15%. Pada penelitian ini jumlah sampel petani wanita diambil 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 18 orang dari 35 orang. Sedangkan jumlah sampel SD diambil keseluruhannya dengan pertimbangan bahwa SD sasaran dari masing-masing nagari berperan dalam program ketahanan pangan dan sampelnya yaitu guru dan kepala sekolah. Berdasarkan penetapan sampel tersebut, maka jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar jumlah sampel anggota kelompok tani wanita dan sampel SD

No.	Nagari	Jumlah Populasi (orang)	(<i>purposive sampling</i>) Jumlah sampel 50% dari populasi (orang)	Jumlah sampel diambil seluruhnya dari populasi
1	Situjuh Gadang - Kelompok Tani Goduang Sejahtera	20	10	-
	- Sekolah Dasar (SD)	-	-	7
2	Situjuh Banda Dalam - Kelompok Tani Tapak Jaya	15	8	-
	- Sekolah Dasar (SD)	-	-	4
Total Sampel			18	11

3.4 Data dan Metode Pengambilan Data

3.4.1 Data Primer

Pengambilan data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data primer ini kemudian diperkuat dengan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data yang dibutuhkan terhadap penilaian sampel yaitu:

1. Aspek subsistem ketersediaan;
2. Aspek subsistem distribusi;
3. Aspek subsistem konsumsi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi terkait dari tingkat kabupaten, serta ditambah dengan studi kepustakaan berkaitan dengan pelaksanaan program dan penganekaragaman konsumsi pangan serta mempelajari literatur yang relevan.

Adapun instansi-instansi terkait yang dimaksud adalah:

1. Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten 50 Kota;
2. BAPPEDA Kabupaten 50 Kota;
3. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten 50 Kota;
4. Kantor Kecamatan Situjuh;
5. Kantor Wali Nagari Situjuh Banda Dalam dan Situjuh Gadang.

3.5 Fokus Kajian

3.5.1 Mendeskripsikan Program P2KP di Kecamatan Situjuh

Pada tujuan pertama ini, untuk mendeskripsikan Program P2KP, peneliti menggambarkan dan menjelaskan apa-apa saja yang terkait dengan program. Hal ini berdasarkan pedoman umum dan petunjuk teknis dari gerakan P2KP.

Adapun fokus pengamatan adalah :

1. Profil Program P2KP;
2. Tujuan dan sasaran program;
3. Rancangan kegiatan;
4. Pelaksanaan gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan;
5. Organisasi dan Tata hubungan kerja dalam P2KP.

3.5.2 Menganalisa Kajian Pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuh

Dalam tujuan dua ini, peneliti menganalisis kajian pelaksanaan dari Program P2KP . Peneliti mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Adapun aspek-aspek kajian pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek subsistem ketersediaan, mencakup:
 - a. Penyediaan bahan baku (komoditi pangan) secara mandiri;
 - b. Mencakup kuantitas dan kualitas bahan pangan;
 - c. Adanya dukungan penyediaan dana/ modal;
 - d. Ketersediaan lahan sebagai lahan pertanian yang terpadu;
 - e. Ketersediaan alat-alat pengolahan bahan baku menjadi hasil pangan untuk dikonsumsi masyarakat.
2. Dari aspek subsistem distribusi, mencakup:
 - a. Penyaluran dan pemasaran hasil pangan (pola distribusi pangan);
 - b. Jaminan keterjangkauan harga bagi konsumen;
 - c. Stabilisasi harga yang ditawarkan oleh produsen;
 - d. Adanya lembaga atau unit pemasaran dalam memasarkan hasil pangan;
 - e. Peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3. Dari aspek konsumsi, mencakup:
 - a. Adanya keberagaman konsumsi pangan masyarakat;
 - b. Adanya konsumsi pangan yang bergizi, beragam, dan berimbang;
 - c. Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan beragamnya konsumsi pangan;
 - d. Kondisi keamanan pangan masyarakat.

3.6 Analisa Data

3.6.1 Mendeskripsikan Program P2KP di Kecamatan Situjuh.

Dalam tujuan ini, analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Dimana digambarkan seluruh aspek yang berhubungan dengan Program P2KP. Mulai dari profil program, yang terkait dengan latar belakang program, tujuan di bentuk dan dirancangnya program, sasaran dari program, rancangan kegiatan dan pelaksanaan dari Program P2KP ini.

3.6.2 Menganalisis Pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuh.

Dalam tujuan ini, analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik analisis data dimana sampel diberi lima pilihan jawaban dan diminta untuk memilih salah satu jawaban serta pernyataan sikap yang menggunakan kontribusi respon sampel tersebut sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Kepada sampel dihadapkan pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan tanggapan dengan skala 1 sampai dengan 5, dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pernyataan sangat tidak setuju dikatakan ketika sampel memberikan sikap sangat tidak setuju terhadap isu-isu yang terjadi berdasarkan item-item pernyataan, begitu juga dengan pernyataan tidak setuju. Dan untuk sikap setuju maupun sangat setuju ketika sampel bersifat positif terhadap isu permasalahan yang terjadi.

Nilai bobot yang diperoleh dari sampel dijumlahkan dan kemudian dicari persentasenya. Skor dari masing-masing responden kemudian akan dijumlahkan pada setiap variabel-variabel yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \sum \text{pernyataan} \times \text{Nilai Bobot}$$

Penilaian terhadap aspek-aspek subsistem dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, dengan rentang skor dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{3}$$

(Irianto, 2007)

Dari jumlah skor tersebut, kemudian dirata-ratakan sehingga diperoleh penilaian rata-rata responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian Rata-Rata per Responden} = \frac{\text{Total Skor Setiap Variabel}}{\text{Jumlah Responden}}$$

(Irianto, 2007)

Untuk mengetahui penilaian masing-masing responden terhadap aspek-aspek subsistem yang mendukung dalam mengkaji dan menganalisis pelaksanaan Program P2KP yang terdapat di Kecamatan Situjuh, diajukan pernyataan kepada tiap-tiap sampel di daerah penelitian dengan menggunakan kuisioner.

3.6.2.1 Gambaran dan Analisa Kajian Pelaksanaan Program P2KP

Penilaian sampel terhadap analisa kajian pelaksanaan yang terdapat pada penganekaragaman konsumsi pangan di Kecamatan Situjuh untuk mengkaji apakah program sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan

Dalam melihat dan menganalisa adanya kecukupan dalam analisa potensi ketersediaan pangan berdasarkan Program P2KP di Kanagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada anggota kelompok tani wanita di dua nagari tersebut. Dari 5 pernyataan yang ada dikuisisioner, maka skor terendah yang keluar untuk masing-masing sampel adalah

5 jika sampel tersebut memberikan tanggapan 1 untuk masing-masing pernyataan dan skor tertinggi adalah 25 jika sampel tersebut memberikan tanggapan 5 untuk masing-masing pernyataan. Selanjutnya, skor dari masing-masing sampel dijumlahkan sehingga diperoleh total skor semua sampel, begitu juga dengan persentase skor. Kemudian dicari rata-rata total skor dengan rumus penilaian rata-rata.

Kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap kecukupan subsistem ketersediaan pangan di Kenagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan Pangan di Kenagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Ketersediaan	5-11	Kurang tercukupi Mencukupi Sangat mencukupi
	12-18	
	19-25	

Berdasarkan Tabel 2 kategori penilaian tanggapan responden terhadap aspek kecukupan subsistem ketersediaan pangan di Kanagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam adalah sebagai berikut:

1. Kurang tercukupi, yaitu sedikit atau tidak mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan tidak terlalu mengintensifkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan pengembangan demplot yang telah diberikan oleh para penyuluh dari program kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Maka, daerah tersebut belum atau tidak dapat melaksanakan program pangannya dengan baik, karena untuk subsistem ini tidak mencukupi.
2. Mencukupi, daerah tersebut mencukupi aspek subsistem ketersediaan pangannya. Akan tetapi, untuk mempertahankannya harus diperlukan penguatan dan pengembangan dalam hal meningkatkan hasil produksi pertanian.
3. Sangat mencukupi, daerah tersebut memiliki nilai ketersediaan yang sangat tinggi sehingga dapat mendukung dalam tahap pelaksanaan program dan membangun ketahanan pangannya. Adanya ketersediaan

komoditas pangan baik nabati maupun hewani yang tersedia dalam jumlah melebihi cukup adalah hasil dari pengelolaan pertanian secara terpadu.

2. Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi

Dalam melihat dan menganalisa adanya stabilitas subsistem distribusi berdasarkan Program P2KP di Kanagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada anggota-anggota yang tergabung dalam kelompok tani wanita di kedua nagari tersebut. Dari 5 pernyataan yang ada dikuisisioner, maka skor terendah yang keluar untuk masing-masing sampel adalah 5 jika sampel tersebut memberikan tanggapan 1 untuk masing-masing pernyataan dan skor tertinggi adalah 25 jika sampel tersebut memberikan tanggapan 5 untuk masing-masing pernyataan. Selanjutnya, skor dari masing-masing sampel dijumlahkan sehingga diperoleh total skor semua sampel. Kemudian dicari rata-rata total skor dengan rumus penilaian rata-rata.

Kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap stabilitas subsistem distribusi pangan di Kenagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi Pangan di Kenagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Distribusi	5-11	Kurang stabil
	12-18	Cukup stabil
	19-25	Sangat stabil

Berdasarkan Tabel 3 di atas kategori penilaian tanggapan sampel terhadap stabilitas subsistem distribusi di kanagarian Situjuh Banda Dalam dan Situjuh Gadang adalah sebagai berikut:

1. Kurang stabil, yaitu kurang adanya keseimbangan dalam penyaluran hasil-hasil komoditi pangan di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya akses untuk mendapatkan hak terhadap pangan seperti, sarana dan prasarana, harga beli yang tidak terjangkau oleh konsumen. Sehingga subsistem penyaluran komoditas hasil pertanian tersebut terhambat.

2. Cukup stabil, yaitu akses yang diterima oleh masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan mereka terhadap pangan sudah cukup tersedia, namun belum ada pengelolaan pada sistem pemasaran dan distribusi yang kompeten, sehingga terkadang masyarakat mengalami kendala.
 3. Sangat stabil, yaitu untuk mendapatkan kebutuhan pangan masyarakat, adapun akses, sarana dan prasarana serta harga yang ditawarkan pada konsumen telah dapat diterima dengan baik. Di samping itu, petani dan pihak yang ada dalam usaha kegiatan pemasaran juga telah mengalami peningkatan pendapatan sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.
3. Aspek Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat

Dalam melihat dan menganalisa adanya tingkat dan mutu konsumsi pangan masyarakat berdasarkan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kanagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada SD yang berada di kedua nagari tersebut. Dari 5 pernyataan yang ada dikuisisioner, maka skor terendah yang keluar untuk masing-masing sampel adalah 5 jika sampel tersebut memberikan tanggapan 1 untuk masing-masing pernyataan dan skor tertinggi adalah 25 jika sampel tersebut memberikan tanggapan 5 untuk masing-masing pernyataan. Selanjutnya, skor dari masing-masing sampel dijumlahkan sehingga diperoleh total skor semua sampel. Kemudian dicari rata-rata total skor dengan rumus penilaian rata-rata.

Kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap tingkat dan mutu konsumsi pangan masyarakat di Kanagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam

Aspek Subsystem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsystem Konsumsi	5-11	Kurang bermutu
	12-18	Cukup bermutu
	19-25	Sangat bermutu

Berdasarkan Tabel 4 di atas kategori penilaian tanggapan sampel terhadap tingkat dan mutu konsumsi pangan masyarakat di kanagarian Situjuh Banda Dalam dan Situjuh Gadang adalah sebagai berikut:

1. Kurang bermutu, yaitu kurangnya nilai gizi dalam konsumsi pangan masyarakat baik itu dari segi karbohidrat, protein, vitamin dan mineral maupun dari segi pangan hewani. Sehingga tidak memberikan nilai aman dan tingkat berkualitas terhadap bahan hasil pangan yang dikonsumsi masyarakat.
2. Cukup bermutu, yaitu makanan yang dikonsumsi masyarakat sudah mencukupi nilai gizi yang ditentukan oleh badan kesehatan serta beragam jenis pangan yang dikonsumsi. Akan tetapi masih membutuhkan pengembangan dan pemantapan tingkat mutu dan konsumsi pangan masyarakat hingga mencukupi nilai gizi yang seimbang.
3. Sangat bermutu, yaitu adanya pola konsumsi pangan masyarakat yang sehat, bergizi, berimbang dan aman. Sehingga masyarakat tersebut tidak lagi tertuju pada komoditi pangan yang dominan dikonsumsi akan tetapi telah tersebar dalam beberapa komoditi penghasil sumber energi yang berguna untuk tubuh dan membentuk sumber daya manusia yang sehat jasmani.

Dari ketiga aspek kajian pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di atas nantinya apabila pelaksanaan program yang dikaji memenuhi ketiga aspek subsistem maka Program P2KP telah dapat dilaksanakan dengan baik di Kecamatan Situjuh (Nagari Situjuh Gadang dan Situjuh Banda Dalam). Namun sebaliknya, apabila salah satu aspek kajian memberikan gambaran yang kurang memuaskan, hasil yang didapat nantinya Program P2KP memberikan gambaran pelaksanaan program pangan belum memberikan hasil yang baik di Kecamatan Situjuh. Sehingga dapat menjadi acuan bagi Pemerintah dalam perencanaan dan implementasi program yang dibuat, apakah nantinya dapat memberikan keberlanjutan maupun tolak ukur bagi program pangan yang signifikan bagi masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah (Kenagarian Situjuah Banda Dalam dan Kenagarian Situjuah Gadang) yang Mendapatkan Program P2KP

4.1.1 Kondisi Kenagarian Situjuah Banda Dalam

Secara geografis Kenagarian Situjuah Banda Dalam merupakan nagari yang terletak sebelah timur dari Gunung Sago, dalam Kecamatan Situjuah dan berdekatan dengan Kecamatan Akabiluru. Nagari Situjuah Banda Dalam memiliki luas daerah 11,71 km² dan merupakan nagari paling kecil dari kelima nagari yang ada di Kecamatan Situjuah dimana luas Nagari Situjuah Gadang 16,9 km², Nagari Situjuah Batua 15,49 km², Nagari Tunga 14,15 km², Nagari Situjuah Ladang Laweh 15,93 km². Terdapat 8 jorong di dalamnya yang dahulu disebut dengan desa, memiliki jarak 20 km dari Kabupaten 50 Kota dan berada di tengah Kecamatan Situjuah.

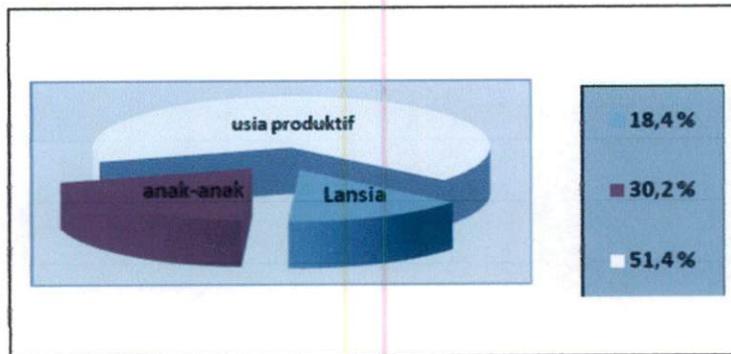
Dari letaknya, Nagari Situjuah Banda Dalam berbukit-bukit dan kondisi tanahnya cukup kering, kurangnya curah hujan dapat membuat tanah di sekitar menjadi lebih gersang. Tanah yang ada merupakan jenis tanah merah, jenis tanah yang cukup subur untuk tanaman. Kenagarian Situjuah Banda Dalam terletak pada ketinggian 670 m dari permukaan laut. Adapun batas Nagari Situjuah Banda Dalam yaitu:

- Utara : Kenagarian Situjuah Gadang dan Kota Payakumbuh
- Selatan : Kenagarian Situjuah Batua
- Barat : Kecamatan Akabiluru
- Timur : Gunung Sago

Nagari Situjuah Banda Dalam dilihat secara ilmu topografi mempunyai luas kemiringan lahan datar rata-rata 12.513 ha. Kalau dilihat secara ilmu hidrologi, Nagari Situjuah Banda Dalam mempunyai lahan persawahan yang diairi dengan irigasi alam yaitu sebanyak 356 ha dan lahan persawahan tadah hujan sebanyak 54 ha. Nagari ini beriklim dimana suhunya berkisar antara 20⁰C-25⁰C, curah hujan 2700 mm/tahun, dengan kelembaban udara serta kecepatan angin yang sedang (Profil Nagari Situjuah Banda Dalam, 2011).

1. Kependudukan

Berdasarkan data demografi, penduduk Nagari Situjuh Banda Dalam berjumlah 4.366 jiwa. Jumlah penduduk ini dirincikan berdasarkan kelompok usia yang tergambar pada Gambar 2.



Sumber: *Profil Nagari Situjuh Banda Dalam tahun 2011*

Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Nagari Situjuh Banda Dalam

Dari Gambar 2 di atas dapat terlihat bahwa usia produktif mencapai 51,4% dari jumlah penduduk yaitu: 2244 jiwa, usia anak-anak 30,2% dari jumlah penduduk yaitu: 1319 jiwa, usia lansia 18,4% dari jumlah penduduk yaitu 803 jiwa. Ini menunjukkan bahwa penduduk di Kenagarian Situjuh Banda Dalam didominasi oleh kelompok usia produktif yang masih memiliki banyak tenaga dalam melaksanakan kegiatan mereka.

2. Keadaan Sosial

Nagari Situjuh Banda Dalam memiliki tingkat sosial yang beragam ditandai dengan adanya klasifikasi kelompok kepala keluarga. Pengelompokan kepala keluarga yang menunjukkan gambaran keadaan sosial di Nagari Situjuh Banda Dalam tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Gambaran Keadaan Sosial di Nagari Situjuh Banda Dalam

Kelompok Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
Kepala Keluarga Miskin	155
Kepala Keluarga Prasejahtera	311
Kepala Keluarga Sejahtera	134
Kepala Keluarga Sedang	528
Kepala Keluarga Kaya	30

Sumber: *Profil Nagari Situjuh Banda Dalam tahun 2011*

Tabel 5 di atas menunjukkan persentase dari masing-masing jumlah kepala keluarga menurut pembagiannya yaitu: jumlah Kepala Keluarga Sedang sekitar 528 KK (45,5%), jumlah Kepala Keluarga Prasejahtera sekitar 311 KK (26,85%), jumlah Kepala Keluarga Sejahtera sekitar 134 KK (11,57%), jumlah Kepala Keluarga Kaya sekitar 30 KK (2,5%) dan jumlah Kepala Keluarga Miskin sekitar 155 KK (13,38%). Tingginya jumlah KK Prasejahtera dan KK Miskin di Nagari Situjuh Banda Dalam, maka nagari ini termasuk Nagari Miskin.

3. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Nagari Situjuh Banda Dalam mempunyai tingkat ekonomi yang cukup rendah. Tingkat ekonomi ini ditandai dengan adanya jenis mata pencaharian atau pekerjaan. Jenis pekerjaan yang paling banyak di Nagari ini yaitu petani yang berjumlah 1854 orang dan buruh tani 900 orang. Selain itu, penduduk Nagari Situjuh Banda Dalam juga ada yang bekerja sebagai peternak, tukang, PNS dan lainnya. Adapun rincian tingkat mata pencaharian di Nagari Situjuh Banda Dalam seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Mata Pencaharian Masyarakat di Nagari Situjuh Banda Dalam

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
Buruh tani	900
Petani	1854
Peternak	532
Pedagang	40
Tukang kayu	50
Tukang batu	20
Tukang jahit	10
PNS	70
Pensiunan	36
TNI/Polri	53
Perangkat Desa/Nagari	14
Pengrajin	5
Pandai besi	1
Pengusaha industri kecil	8
Buruh industry	10
Lainnya	245

Sumber: *Profil Nagari Situjuh Banda Dalam tahun 2011*

Penjabaran Tabel 6 yang menunjukkan tingkat mata pencaharian penduduk Nagari Situjuh Banda Dalam dapat disimpulkan bahwa penduduk Nagari ini mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena bertani merupakan pekerjaan turun temurun dari nenek moyang mereka dan juga minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan sebahagian masyarakat tidak memiliki keahlian dan kemauan dalam mencari pekerjaan lain serta meningkatkan nilai ekonomi mereka.

4. Sarana dan Prasarana

Nagari Situjuh Banda Dalam memiliki beberapa jenis sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai wadah/tempat dalam mendukung kelancaran aktifitas penduduk di Nagari Situjuh Banda Dalam. Rincian jenis sarana dan prasarana di Nagari Situjuh Banda Dalam tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Nagari Situjuh Banda Dalam

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Kantor wali nagari	1	Baik
2	Balai adat	5	Sebahagian rusak
3	Kantor jorong	6	Baik
4	Gedung SLTP	1	Baik
5	Gedung SD	4	Baik
7	Kantor Kapolsek	1	Baik
8	Kantor KUA	1	Baik
9	Gedung TK/PAUD	2	Baik
10	Mesjid	4	Baik
11	Mushalla	11	Perlu perbaikan
12	Pasar Nagari	1	Baik
13	Puskesmas	1	Baik
14	Puskesmas Pembantu	1	Rusak
15	Pokesri /Postu	8	7 Sarana masih meminjam
16	Panti asuhan Bustanul Umum	1	Baik
17	Poskamling	8	Perlu perbaikan
18	Jembatan	1	Perlu perbaikan
19	Gedung TPQ	1	Baik

Sumber: Profil Nagari Situjuh Banda Dalam tahun 2011

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di Nagari Situjuh Banda Dalam masih banyak yang perlu perbaikan seperti mushalla, poskamling yang berfungsi sebagai pos untuk menjaga keamanan nagari, jembatan, serta ada beberapa bangunan yang rusak dan sebahagian rusak yaitu puskesmas dan balai adat. Sedangkan prasarana untuk pendidikan serta kantor di bidang sosial memiliki kategori baik.

4.1.2 Kondisi Kenagarian Situjuh Gadang

Nagari Situjuh Gadang termasuk nagari organik dengan hamparan luas daerah pertaniannya. Terletak di bagian utara Kecamatan Situjuh yang hampir mendekati Gunung Sago, Gunung Merapi dan Kecamatan Batusangkar di Sebelah Utara. Adapun batas-batas wilayah dari Kenagarian Situjuh Gadang yaitu:

- Utara : Gunung Sago, Kabupaten Tanah Datar
- Selatan : Kota Payakumbuh
- Barat : Nagari Situjuh Banda Dalam
- Timur : Kecamatan Luhak

Nagari ini memiliki luas daerah 16,9 km² dan merupakan nagari paling luas di Kecamatan Situjuh. Memiliki jarak 2 km dari Ibu Kota Kecamatan dan 22 km dari Ibu Kota Kabupaten 50 Kota. Topografi wilayah Nagari Situjuh Gadang berbukit-bukit, dikelilingi bayak perbukitan terutama Bukit Barisan.

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Nagari Situjuh Gadang tahun 2011 adalah 6.327 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.850 KK. Penjabaran jumlah penduduk Nagari Situjuh Gadang berdasarkan pengklasifikasian data jumlah KK per jorong di Nagari Situjuh Gadang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 . Data Jumlah Kepala Keluarga per Jorong di Nagari Situjuh Gadang

No	Jorong	Jumlah KK
1	Kociak	294
2	Padang Jariang	284
3	Padang Kuniang	411
4	Situjuh Gadang	404
5	Tanjung Bungo	218
6	Tanjung Simantuang	239
Jumlah		1.850

Sumber: Profil Nagari Situjuh Gadang tahun 2011

Jumlah penduduk Nagari Situjuah Gadang juga terbagi menurut kelompok umur dari 6 jorong yang ada di nagari ini. Rincian data jumlah penduduk menurut kelompok umur di Nagari Situjuah Gadang terlihat pada Tabael 9.

Tabel 9. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Nagari Situjuah Gadang

No	Jorong	Jumlah Penduduk Menurut Umur (tahun)								Jumlah
		0-5	5-6	6-12	12-15	15-18	18-25	25-60	>60	
1	Kociak	73	21	112	62	74	127	451	110	1.030
2	Padang Jariang	71	14	113	58	65	107	457	101	986
3	Padang Kuniang	101	25	151	92	77	181	632	184	1.443
4	Situjuah Gadang	51	9	89	41	42	90	324	89	735
5	Tanjuang Bungo	104	19	140	77	68	140	614	187	1.349
6	Tanjuang Simantuang	56	7	80	41	39	76	375	110	784
Jumlah		456	95	685	371	365	721	2.853	781	6.327

Sumber: *Profil Nagari Situjuah Gadang tahun 2011*

Berdasarkan Tabel 9, kelompok umur yang paling mendominasi dari masyarakat di Nagari Situjuah Gadang yaitu penduduk berumur 25-60 tahun. Usia produktif yang berkisar dari umur 25-60 tahun tersebut menunjukkan bahwa banyak penduduk yang bekerja terutama bekerja di bidang pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mantra dalam Risda (2005) bahwa penduduk yang berumur 16-60 tahun merupakan kelompok penduduk yang produktif dan siap untuk menerima suatu inovasi. Ini membawa konsekuensi pada tersedianya sumber daya tenaga kerja yang memadai di tingkat desa karena jumlah penduduk terbanyak pada kisaran umur produktif. Tentu saja harus diantisipasi oleh aparat desa dengan menyediakan lapangan kerja serta berbagai peluang lainnya. Hal ini dikarenakan wilayahnya masih hijau dengan sawah, perkebunan dan hutan serta ditambah lagi ternak yang mereka usahakan.

2. Sosial dan Ekonomi

Pekerjaan utama masyarakat di Nagari Situjuah Gadang ini adalah bertani karena didukung dengan alamnya yang subur dan indah. Rincian jenis pekerjaan penduduk Nagari Situjuah Gadang terdapat pada (Lampiran 7). Nagari Situjuah Gadang memiliki ± 40 jenis pekerjaan dimana yang paling dominan yaitu bertani,

kemudian ibu rumah tangga. Sedangkan untuk hasil industri rumah tangga yang telah lama diusahakan oleh masyarakat di Nagari ini adalah kerupuk singkong. Program P2KP pun berusaha meningkatkan hasil dari olahan masyarakat di nagari ini, dengan tidak hanya mengolah singkong menjadi kerupuk tetapi juga tepung.

Penggunaan lahan yang dimiliki oleh petani di Nagari Situjuh Gadang diolah menjadi berbagai bentuk yaitu pekarangan, tegalan, kolam dan sawah. Berikut gambaran menurut jorong data penggunaan lahan dan produksi di Nagari Situjuh Gadang pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Penggunaan Lahan dan Produksi di Nagari Situjuh Gadang

No	Nama Jorong	Jumlah KK Tani (orang)	Kepemilikan Lahan (Ha)			
			Pekarangan	Tegalan	Kolam	Sawah
1	Situjuh Gadang	321	24,95	42,00	2,46	103,00
2	Padang Kuniang	275	27,15	63,00	1,23	74,00
3	Kociak	202	16,45	52,00	0,72	86,00
4	Padang Jariang	200	17,15	50,00	3,17	85,00
5	Tj. Simantuang	175	15,90	57,00	1,44	65,00
6	Tj. Bungo	136	13,40	54,00	1,06	57,00
Jumlah		1281	115,00	318,00	10,07	470,00

Sumber : Profil Nagari Situjuh Gadang tahun 2011

3. Sarana dan Prasarana

Nagari Situjuh Gadang memiliki sarana dan prasarana yang tergolong cukup baik, hal ini ditandai dengan gambaran data kondisi sarana dan prasarana di Nagari Situjuh Gadang yang terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11. Data Kondisi Sarana dan Prasarana di Nagari Situjuh Gadang

No	Jenis Prasarana dan sarana	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Kantor wali nagari	1	Cukup baik
2	Balai adat	3	Sebahagian rusak
3	Kantor jorong	6	Cukup baik
4	Gedung SD	7	Baik
5	Gedung SLTP	1	Baik
9	Gedung TK/PAUD	2	Baik
10	Mesjid	3	Baik
11	Mushalla	8	Perlu perbaikan
12	Pasar Nagari	1	Baik
13	Puskesmas	1	Baik
15	Postu	3	Cukup baik
17	Poskamling	7	Cukup Baik
19	Gedung TPQ	1	Baik

Sumber : Profil Nagari Situjuh Gadang tahun 2011

Berdasarkan Tabel 11, tentang kondisi sarana dan prasarana menyimpulkan bahwa ada bangunan yang dalam kategori cukup baik, seperti: kantor wali nagari, wali jorong, postu dan poskamling dan beberapa sarana yang sebahagian rusak dan perlu untuk diperbaiki, seperti balai adat dan mushalla. Hanya bangunan sekolah dan pelayanan kesehatan yang dalam kategori baik. Akan tetapi hal ini, dalam tahap pengerjaan dan perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian, pada tanggal 24 April 2012, Nagari Situjuh Gadang telah mengikuti lomba kebersihan nagari dan kemandirian pangan serta hortikultura tingkat kabupaten dan provinsi, hal ini didukung oleh kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian. Hasilnya, Nagari Situjuh Gadang menduduki peringkat pertama dalam perlombaan tersebut.

4.2 Deskripsi Program P2KP

Dalam program P2KP terdapat beberapa fokus pengamatan yang diperlukan dalam pengkajian penelitian ini. Berdasarkan pedoman umum gerakan P2KP 2011 fokus kajian yang mendukung dalam tujuan pertama untuk penelitian ini yaitu:

4.2.1 Profil Program P2KP

Program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dilandasi dengan adanya pemikiran dan kenyataan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Indonesia yang diukur dari konsumsi energi pada tahun 2009 yang mencapai 1.927 kilo kalori/kapita/hari, mendekati anjuran WNPG VIII tahun 2004 sebesar 2000 kilo kalori/kap/hari. Di samping itu, rata-rata konsumsi protein sebesar 60,35 gram/kapita/hari, telah melebihi angka anjuran sebesar 52 gram/kapita/hari. Akan tetapi, pencapaian tersebut belum diiringi dengan pemenuhan kualitas konsumsi pangan penduduk yang ditandai dengan skor keragaman konsumsi pangan sebesar 75,7 pada tahun 2009 dari target Skor Pola Pangan harapan (PPH) sebesar 95 pada tahun 2015 (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2011).

Analisis terhadap data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2009 juga menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan penduduk Indonesia hingga tahun 2008 masih terdapat ketimpangan, hal ini disebabkan karena:

- (1) Masih tingginya konsumsi padi-padian;
- (2) Masih kurangnya konsumsi pangan hewani;
- (3) Masih rendahnya konsumsi umbi-umbian, sayur dan buah serta kacang-kacangan.

Data tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan konsumsi pada padi-padian terutama beras sebagai pangan pokok masih sangat tinggi, sedangkan pemanfaatan sumber-sumber pangan lokal seperti umbi, jagung dan sagu masih rendah. Hal ini didukung oleh kajian para pakar gizi yang menyakatan bahwa sejak tahun 2005 mayoritas masyarakat Indonesia baik di perkotaan atau pedesaan pada berbagai golongan pedapatan, hanya memiliki satu pola pangan pokok yaitu beras dan mie (terigu).

Melihat kondisi pola konsumsi pangan masyarakat yang cenderung mengkonsumsi beras, maka upaya perbaikan konsumsi pangan dan gizi dilakukan, melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu:

1. Dimensi fisik berupa penyediaan pangan sumber karbohidrat non beras, protein, vitamin dan mineral;
2. Dimensi ekonomi berupa peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengakses pangan;
3. Dimensi kesadaran gizi berupa aspek edukasi/pendidikan/promosi gizi khususnya sejak usia dini.

Penganekaragaman konsumsi pangan ke depan akan memberi dorongan dan insentif pada penyediaan produk pangan yang lebih beragam dan aman untuk dikonsumsi, termasuk produk pangan yang berbasis sumber daya lokal. Hal ini akan meningkatkan sisi permintaan terhadap bahan pangan lokal dan aneka olahannya. Untuk itu perlu diimbangi dengan pemantapan ketersediaan bahan pangan lokal. Mengingat keterbatasan daya simpan pangan lokal secara umum, maka perlu dikembangkan bisnis pangan lokal melalui tepung-tepungan.

Merujuk pada deskripsi profil P2KP, masyarakat di Kecamatan Situjuh memiliki produksi dan konsumsi pangan yang masih cenderung mengutamakan beras sebagai pangan pokok. Sebahagian besar lahan di Kecamatan Situjuh ditanami oleh padi, meski ada beberapa nagari di Situjuh yang komoditi pangan unggulannya selain padi, yaitu umbi-umbian. Nagari yang banyak mengusahakan

tanaman pangan selain padi, yaitu: Nagari Situjuh Banda Dalam dan Nagari Situjuh Gadang.

Komoditi pangan yang banyak dihasilkan oleh Kecamatan Situjuh antara lain padi dan umbi. Akan tetapi, masyarakat masih dominan mengkonsumsi beras, sedangkan tingkat energi pangan tidak hanya dihasilkan oleh beras saja. Konsumsi pangan masyarakat diperlukan adanya keberagaman sehingga menciptakan gizi yang seimbang. Oleh karena itu, dengan adanya P2KP dapat memberikan keberagaman dalam pola konsumsi masyarakat dan menciptakan di Kecamatan Situjuh.

4.2.2 Tujuan dan Sasaran Program P2KP

Adapun tujuan dari program P2KP ini terdiri dari 2 lingkup yaitu:

Menurut Badan Pembangunan dan Pemerintahan (2012), Tujuan dari sebuah program suatu perubahan perilaku atau hasil yang dicapai pada jangka waktu periode perencanaan. Tujuan tidak selalu harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, tetapi harus menunjukkan suatu kondisi atau keadaan spesifik yang hendak dicapai. Tujuan lebih bersifat operasional serta dapat ditentukan indikator dan alat ukurnya. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam mewujudkan misi. Tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator kinerja.

1. Tujuan Umum:

- a. Memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman yang diindikasikan oleh Skor PPH pada tahun 2015 sebesar 95.
- b. Mewujudkan pola konsumsi pangan bergizi, berimbang dan aman di Kecamatan Situjuh.

2. Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap aparat pemerintah, penyuluh pertanian dan tokoh/pemimpinan kelembagaan masyarakat dalam upaya pengembangan dan pendampingan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan.

- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap masyarakat khususnya kelompok wanita dalam pengembangan pekarangan sebagai alternatif penyedia sumber pangan keluarga.
- c. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap siswa SD/MI sejak usia dini melalui sosialisasi konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman serta pengembangan kebun sekolah.
- d. Meningkatkan pemanfaatan pangan lokal dan produk olahannya melalui pengembangan usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan.
- e. Meningkatkan motivasi, partisipasi dan aktivitas masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan budaya makan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman.

Adapun tujuan khusus program P2KP di Kecamatan Situjuh:

1. Meningkatkan hubungan masyarakat dengan pemerintah serta PPL yang ada di Kecamatan Situjuh terkait dengan adanya percepatan penganekaragaman konsumsi pangan.
2. Memberikan keterampilan dan ilmu pengetahuan pada masyarakat dan kelompok-kelompok tani yang ada di Kecamatan Situjuh dalam pengolahan dan pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
3. Memberikan sosialisasi dan pembelajaran kepada murid SD yang ada di Kecamatan Situjuh tentang pengembangan kebun sekolah serta konsumsi pangan yang sehat, beragam, bergizi dan berimbang.
4. Meningkatkan dan memanfaatkan pangan lokal Kecamatan Situjuh sebagai suatu budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan serta meningkatkan usaha pangan lokal dalam bentuk tepung-tepungan.

Sedangkan untuk sasaran kegiatan, terbagi ke dalam dua bentuk sasaran yaitu :

1. Sasaran kegiatan

Mengacu kepada tujuan tersebut di atas, maka sasaran P2KP adalah:

- a. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap tentang penganekaragaman konsumsi pangan kepada berbagai pemangku kepentingan yang meliputi aparat pemerintah, penyuluh pertanian, guru, kelompok wanita, siswa SD/MI, pengusaha pangan lokal dan kelompok masyarakat lainnya.
 - b. Mendorong peningkatan pola konsumsi pangan yang semakin beragam, bergizi, berimbang dan aman yang dicerminkan oleh skor PPH rata-rata nasional sekurang-kurangnya 88,1 pada tahun 2011 dan 95 pada tahun 2015 serta menurunnya konsumsi beras di tingkat nasional sebesar 1,5% per tahun.
2. Sasaran lokasi kegiatan

Kegiatan P2KP tahun 2011 merupakan lanjutan kegiatan tahun 2010 yang cakupan wilayahnya diperluas dari 200 kabupaten/kota menjadi 259 kabupaten/kota (199 kabupaten/kota lama dan 60 kabupaten/kota baru) di 33 provinsi, yang terdiri atas:

- a. 4020 kelompok wanita/dasa wisma PKK;
- b. 4020 SD/MI;
- c. 4020 kelompok usaha mikro kecil bidang pangan.

Sasaran lokasi kegiatan P2KP di Kecamatan Situjuah yaitu:

- a. Terdapat 2 kelompok tani sasaran yaitu Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya dari Nagari Situjuah Banda Dalam dan Kelompok Tani Goduang Sejahtera dari Nagari Situjuah Gadang.
- b. Terdapat 4 SD sasaran di Kenagarian Situjuah Banda Dalam (SD 01, SD 02, SD 03 dan SD 04) dan 7 SD di Kenagarian Situjuah Gadang (SD 01, SD, 02, SD 03, SD 04, SD 05, SD 06 dan SD 07).

Sasaran, menurut Badan Pembangunan dan Pemerintahan (2012) merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu (tahunan, semester, triwulan, bulanan). Sasaran harus menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran memberikan fokus dalam penyusunan kegiatan secara spesifik, rinci, terukur dan realistis untuk dicapai.

4.2.3 Rancangan Kegiatan Program P2KP

P2KP dalam pelaksanaannya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap masyarakat khususnya kelompok wanita dan siswa SD/MI tentang pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (melalui penyuluhan), penurunan konsumsi beras per kapita di rumah tangga dan perbaikan ekonomi masyarakat (pengembangan agribisnis). Kedua pendekatan ini harus dilaksanakan secara simultan sehingga tujuan dari P2KP dapat terwujud sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Mengacu pada Perpres No 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, maka dalam pelaksanaan kegiatan P2KP melibatkan instansi dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Lembaga Pendidikan (Universitas/STPP), Lembaga Keagamaan, tokoh masyarakat, penyuluh pertanian dan lainnya.

Pelaksanaan P2KP terdiri atas enam kegiatan, yaitu pemberdayaan kelompok wanita melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan, pengembangan P2KP bagi siswa SD/MI, pengembangan usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan, kerja sama dengan perguruan tinggi dan promosi penganekaragaman konsumsi pangan serta peran dunia usaha/swasta. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan, pengembangan P2KP bagi siswa SD/MI dan pengembangan usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan, sedapat mungkin terintegrasi dalam satu desa pelaksana P2KP pada 259 kabupaten/kota di 33 provinsi. Pada satu desa pelaksana P2KP, ditetapkan satu kelompok wanita dasa wisma yang telah eksis kelembagaannya, satu SD/MI dan satu kelompok usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan.

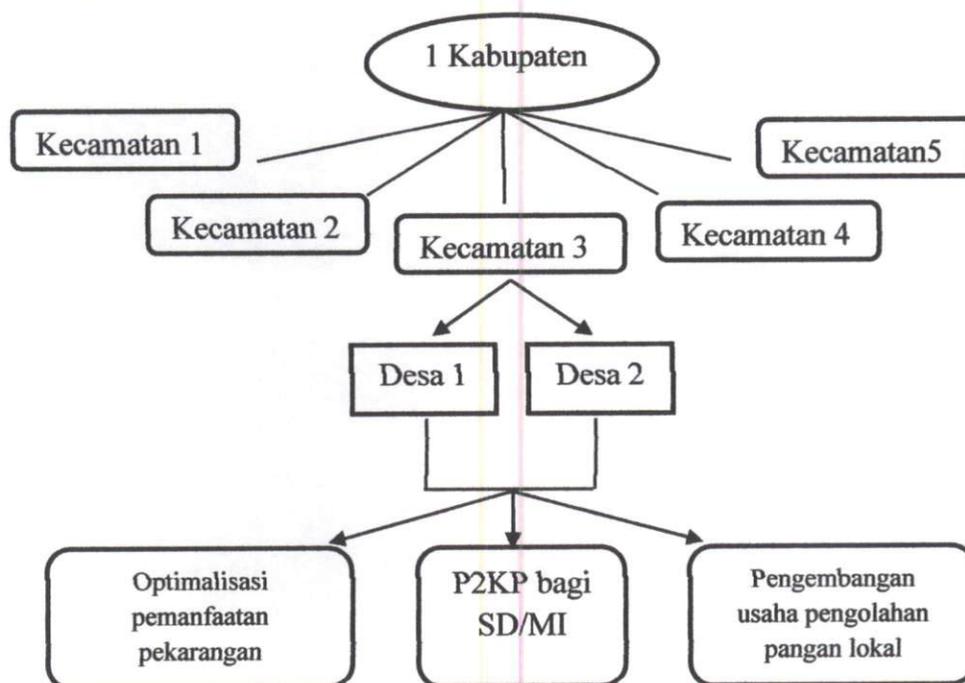
Kecamatan Situjuh merupakan salah satu dari lima kecamatan yang menerima program P2KP di Kabupaten 50 Kota. Empat kecamatan lain yang tergabung dalam program P2KP ini adalah: Kecamatan Akabiluru, Guguak, Luhak dan Harau. Di Kecamatan Situjuh, ditetapkan dua desa terpilih. Dari dua desa ini kemudian ditetapkan satu kelompok tani untuk tiap nagari. Tugas dari kelompok tani yang ada di Kecamatan Situjuh ini sudah merangkap tugas

kelompok usaha mikro, hal ini dikarenakan UKM di Kecamatan Situjuah tidak diikutsertakan dalam Program P2KP.

Bagi penerima manfaat tahun pertama, pelaksanaan P2KP dalam satu kabupaten/kota direncanakan pada lima kecamatan dan masing-masing kecamatan ditetapkan dua desa. Apabila dalam satu kabupaten/kota, jumlah kecamatannya kurang dari lima, maka di setiap kecamatan tersebut dapat ditetapkan lebih dari dua desa. Kegiatan P2KP tersebut diharapkan berada dalam satu desa yang sama, agar memudahkan dalam pembinaan oleh Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL).

Bagi penerima manfaat tahun kedua, di luar desa yang telah ada, penambahan desa baru di Kabupaten lama dilakukan dengan menetapkan lokasi kegiatan di kecamatanyang berbeda dari lima kecamatan penerima manfaat di tahun 2010. Apabila dalam satu kabupaten/kota tersebut jumlah kecamatan yang ada kurang dari sepuluh, maka penetapan lokasi dapat dilakukan di kecamatan penerima manfaat tahun 2010 dengan memilih desa yang berada dengan penerima manfaat tahun 2010.

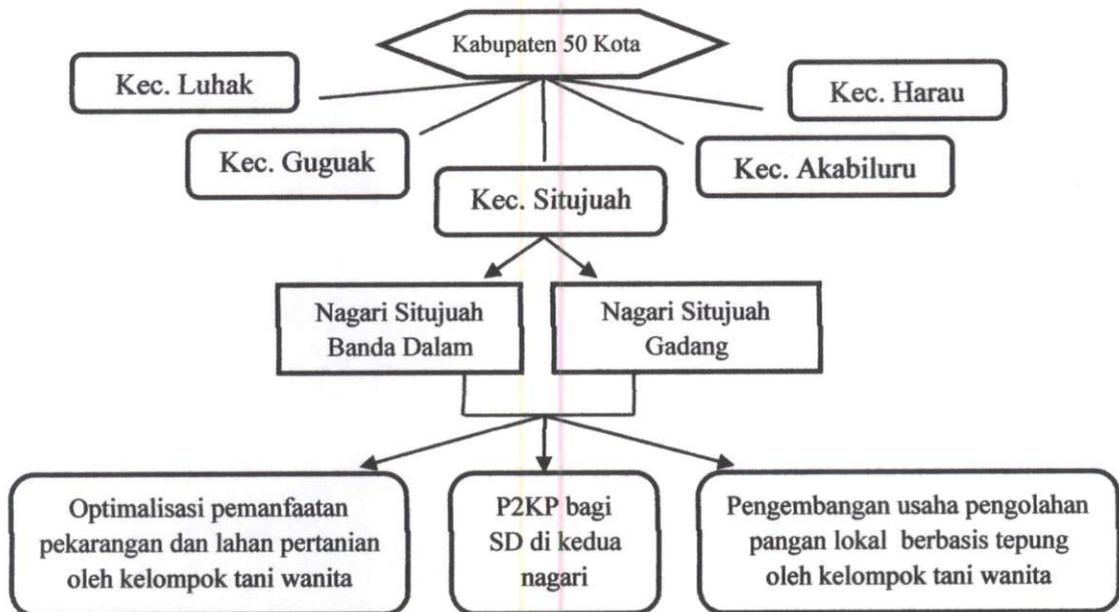
Proses pelaksanaan P2KP tahun 2011 bagi penerima manfaat tahun pertama (60 kabupaten/kota baru) dan penerima manfaat tahun kedua yang tidak mengalami pengembangan wilayah (56 kabupaten/kota lama) berikut disajikan pada Gambar 3.



Sumber: Pedoman Umum Gerakan P2KP tahun 2011

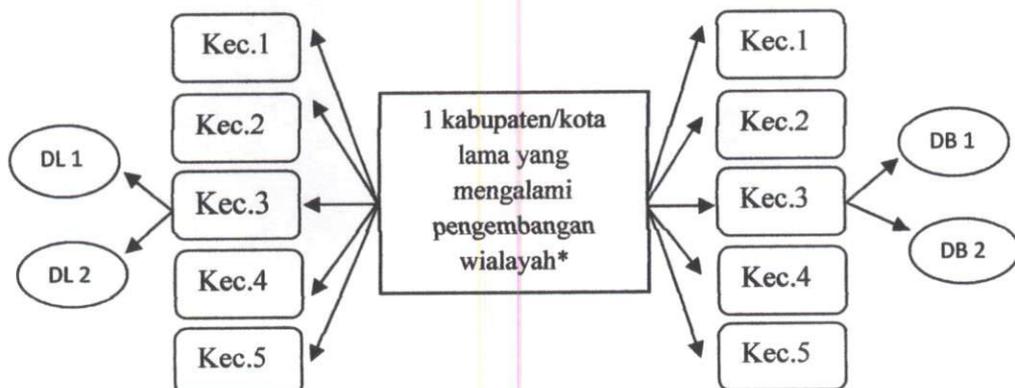
Gambar 3. Skema Pelaksanaan Gerakan P2KP di Kabupaten/Kota Baru dan Kabupaten /Kota Lama yang Tidak Mengalami Pengembangan Wilayah Sasaran

Kecamatan Situjuah merupakan penerima manfaat yang tidak mengalami pengembangan wilayah, sehingga skema pelaksanaan gerakan P2KP untuk wilayah ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skema pelaksanaan gerakan P2KP di kabupaten 50 Kota, Kecamatan Situjuah, Akabiluru, Luhak, Guguk dan Harau

Proses pelaksanaan Program P2KP tahun 2011 bagi penerima manfaat tahun pertama yang mengalami pengembangan wilayah tahun kedua (143 kabupaten/kota lama) disajikan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



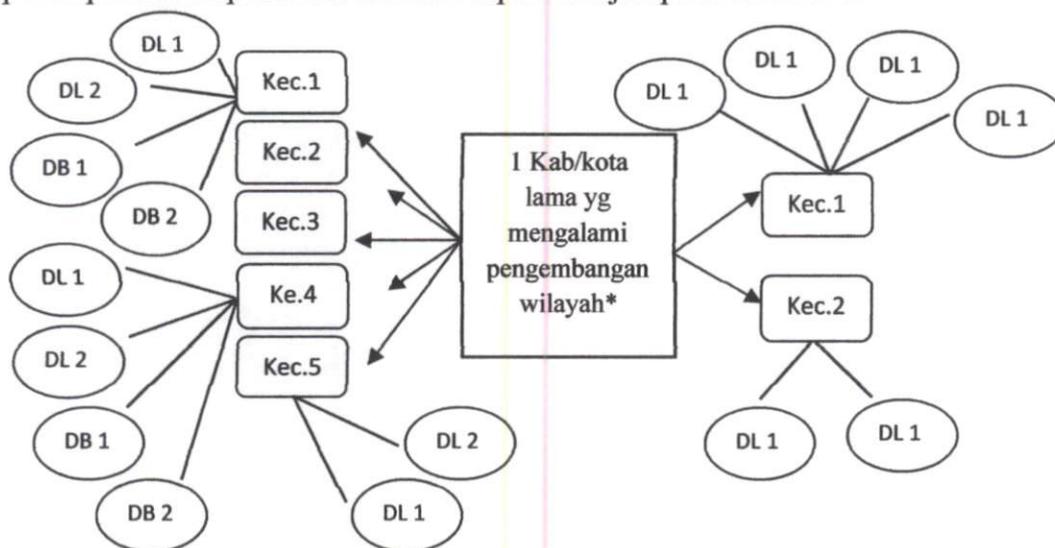
Sumber: Pedoman Umum Gerakan P2KP tahun 2011

Gambar 5. Skema pelaksanaan gerakan P2KP bagi penerima manfaat tahun kedua yang mengalami pengembangan wilayah dengan jumlah kecamatan minimal 10 per kabupaten/kota.

Keterangan:

- * = Jika kabupaten/kota memiliki minimal 10 kecamatan
- DL = Desa Lama dan DB = Desa Baru

Bagi kabupaten/kota yang memiliki kurang dari sepuluh kecamatan, berdasarkan keleluasaan aplikasi sesuai dengan kondisi riil di lapangan, alur penetapan lokasi penerima manfaat dapat merujuk pada Gambar 6.



Sumber: Pedoman Umum Gerakan P2KP tahun 2011

Gambar 6. Skema pelaksanaan gerakan P2KP bagi penerima manfaat tahun kedua yang mengalami pengembangan wilayah dengan jumlah kecamatan kurang dari 10 per kabupaten/kota.

Keterangan :

- * = Jika kabupaten/kota memiliki kurang dari 10 kecamatan
- DL = Desa Lama dan DB = Desa Baru

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan P2KP bergantung pada simultannya kerjasama antara aparat pemerintah daerah, penyuluh pendamping dan penerima manfaat. Agar kegiatan dilaksanakan dengan tepat sasaran maka harus diidentifikasi dengan benar akar masalah yang ada di lapangan. Pelaksana kegiatan sebaiknya dari kelompok-kelompok yang telah mengakar di masyarakat. Secara utuh, kegiatan ini diarahkan untuk menjadi kebutuhan

kelompok/masyarakat sehingga keberadaan dan perkembangannya akan bersifat berkelanjutan dan tidak sebatas keproyekan.

Sebagai tolok ukur kemajuan pelaksanaan P2KP di tiap wilayah penerima manfaat tahun 2010 maka setiap kabupaten/kota yang telah memasuki tahun kedua diarahkan untuk memiliki *data base* perkembangan keberhasilan dan kegagalan kelompok-kelompok yang telah ditunjuk untuk dievaluasi dan ditetapkan sebagai kelompok yang dapat dijadikan sebagai desa percontohan. Desa percontohan tersebut antara lain dapat dinilai berdasarkan pemantauan ke lapangan maupun masukan dari penyuluh pendamping. Diarahkan pula agar setiap provinsi memantau dan mengevaluasi kinerja penyuluh pendamping P2KP desa maupun kabupaten/kota berdasarkan *data base* nama dan alamat setiap penyuluh.

Penyuluh pendamping P2KP memiliki peran sentral dalam keberhasilan P2KP, termasuk di dalamnya mengubah perilaku konsumsi pangan masyarakat. Kemampuan utama yang perlu dikembangkan oleh seorang penyuluh pendamping P2KP adalah dari sisi kepemimpinan (*leadership*), manajemen dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di samping kemampuan untuk menggerakkan masyarakat, membangun jejaring dan menjadi contoh nyata bagi masyarakat serta berperan sebagai fasilitator dan penyedia input intelektual.

4.2.4 Pelaksanaan gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan

Beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaan P2KP ini adalah:

1. Pemberdayaan kelompok wanita di Kecamatan Situjuah
Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya dan Kelompok Tani Goduang Sejahtera) dilaksanakan melalui kegiatan:
 - a. Penyuluhan tentang pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman sebagai pangan lokal.
 - b. Demonstrasi penyediaan pangan dan penyiapan makanan beragam, bergizi, berimbang dan aman.
 - c. Percontohan pengolahan pangan berbasis tepung-tepungan skala rumah tangga/kecil.

- d. Pendampingan pengembangan usaha pengolahan pangan skala usaha rumah tangga/kecil.
2. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Situjuah
Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengoptimalisasian pemanfaatan pekarangan yang ada di Kecamatan Situjuah (Nagari Situjuah Banda Dalam dan Nagari Situjuah Gadang) yaitu:
 - a. Melaksanakan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan oleh penyuluh pendamping lapangan (PPL) kepada kelompok penerima manfaat melalui metode Sekolah Lapangan (SL), yang diberikan kepada penerima manfaat (kedua nagari).
 - b. Melaksanakan pengembangan demplot pekarangan sebagai Laboratorium Lapangan (LL) sekaligus berperan sebagai pekarangan percontohan (pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral). Fasilitasi pekarangan percontohan ini antara lain berupa bimbingan, pembelian sarana produksi, administrasi dan manajemen kelompok.
 - c. Mengembangkan pekarangan milik anggota kelompok penerima manfaat sesuai hasil musyawarah kelompok berdasarkan potensi pekarangan tiap-tiap anggota kelompok.
 - d. Melakukan pertemuan kelompok secara periodik minimal sepuluh kali dalam setahun pada penerima manfaat di desa lama dan baru (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya berkumpul setiap hari Jum'at dan Kelompok Tani Goduang Sejahtera setiap hari Selasa).
 - e. Setiap kabupaten/kota mempunyai satu pekarangan percontohan sebagai etalase yang dapat memberikan gambaran secara lengkap pemanfaatan pekarangan yang berisikan sumber pangan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Yang pada gilirannya nanti pekarangan percontohan ini akan diberikan penghargaan ketahanan pangan oleh Presiden RI setelah melalui proses seleksi dan verifikasi.
 3. Pengembangan usaha pengolahan pangan lokal di Kecamatan Situjuah
Adapun pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan antara lain:

1. Kenagarian Situjuah Banda Dalam

a. Aspek Subsistem Ketersediaan

Pengadaan bahan baku (komoditi pangan khususnya) dalam pertanian yang cukup akan mendukung dalam terlaksananya program P2KP. Di samping itu juga pengolahan lahan yang dilakukan dengan baik dan teratur oleh masyarakat terutama anggota kelompok tani sebagai sasaran dari Program P2KP.

Ketersediaan pangan adalah ketersediaan pangan secara fisik di suatu wilayah dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik, dari perdagangan dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut. Produksi pangan tergantung pada berbagai faktor seperti iklim, jenis tanah, curah hujan, irigasi, komponen produksi pertanian yang digunakan dan bahkan insentif bagi para petani untuk menghasilkan tanaman pangan (Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia, 2009).

Di samping itu, ketersediaan pangan menurut Dewan Ketahanan Pangan (2006) merupakan kondisi dimana tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses untuk menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas kembali dan/atau mengubah bentuk pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati dan air. Baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Adanya alat-alat pertanian dalam mengolah bahan baku (komoditi) dan dana juga sangat dibutuhkan. Untuk mengetahui tanggapan sampel petani wanita terhadap aspek subsistem ketersediaan dihitung berdasarkan penilaian sampel (Lampiran 11-12) dan hasil kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap aspek kecukupan subsistem ketersediaan di Nagari Situjuah Banda Dalam dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Banda Dalam

Aspek Subsistem Kajian	Rentang Jumlah Skor	Kriteria Penilaian Tanggapan
Subsistem Ketersediaan	16,8	Mencukupi

Berdasarkan Tabel 13 di atas, setelah dilakukan perhitungan, jumlah rata-rata skor yang didapatkan dari total lima pernyataan yang diajukan kepada delapan orang anggota kelompok tani wanita yang ada di Nagari Situjuh Banda Dalam berada pada rentang skor 16,8 dengan kriteria tanggapan sampel untuk subsistem ketersediaan yaitu mencukupi. Angka jumlah skor yang berada pada rentang 16,8 menunjukkan kriteria mencukupi dari subsistem ketersediaan untuk Nagari Situjuh Banda Dalam hampir mendekati kriteria sangat mencukupi.

Nagari Situjuh Banda Dalam sudah mencukupi dalam hal aspek subsistem ketersediaan, akan tetapi untuk mempertahankannya harus diperlukan dan pengembangan dalam meningkatkan hasil pertanian daerahnya. Anggota Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan bertani mereka, apalagi dengan adanya Program P2KP ini. Terlihat pada (Gambar 11) hasil kegiatan yang mereka lakukan adalah membersihkan dan mengolah demplot (kebun percontohan), lahan pekarangan masing-masing anggota kelompok yaitu ($\pm 400 \text{ m}^2 - 500 \text{ m}^2$) Lampiran 27, kegiatan menanam jagung, tanaman hortikultura (jenis sayur dan buah) dan mengolah hasil singkong. Sedangkan lahan pertanian yang dimiliki oleh masing-masing anggota Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya yaitu berkisar antara (0,25 ha - 2,5 ha) Lampiran 5a.



Lahan pertanian yang ditanami dengan tanaman pangan (singkong) dan perkebunan (kelapa)



Lahan pekarangan yang telah dibersihkan dan siap untuk ditanami dengan tanaman pangan dan hortikultura

Gambar 9. Lahan pertanian dan pekarangan di Nagari Situjuh Banda Dalam

Kelompok Tani Tapak Jaya berkumpul setiap hari Jum'at sekitar jam 10.00 WIB. Bertempat di bangunan yang dekat dengan lahan demplot, mereka bersama-sama mengolah dan berdiskusi tentang kegiatan mengolah lahan dengan menanam bibit tanaman pangan dan hortikultura. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan seluruh anggota kelompok tani wanita, komoditi pangan unggulan dari Nagari Situjuh Banda Dalam yaitu singkong. Di samping itu juga ada padi, jagung, ubi jalar dan komoditi hortikultura. Namun, harga singkong mentah sangat rendah. Satu kilogram singkong hanya dijual dengan harga Rp.1.000 saja.

Ketika musim panen maka harga singkong mentah dapat naik menjadi Rp.2.000 per kilogramnya, tapi jika musim kemarau tiba panen mereka terkadang mengalami kegagalan. Menghadapi hal semacam ini, masyarakat Nagari Situjuh Banda Dalam terutama anggota kelompok tani merasa harus mengolah singkong menjadi pangan olahan. Sehingga dengan mengolah hasil pertanian tersebut dapat menaikkan harga jual dari produk pangan masyarakat.

P2KP memberikan dana untuk Kelompok Tani Tapak Jaya sebesar Rp.2.000.000 pada tahun pertama, tahun 2011 dan penambahan dana sebesar Rp.16.000.000 pada tahun ke dua, tahun 2012. Dana ini diberikan untuk membantu kelompok dalam mengusahakan kegiatan bertani mereka. Pada tahun pertama kegiatan menyeluruh dan sama dengan kelompok tani wanita di Nagari Situjuh Gadang, kegiatannya antara lain pengembangan demplot ubi kayu, ubi

jalar ungu, jagung manis, kacang kedele, pengembangan ternak ayam buras, pengembangan demplot sayur dan pupuk kandang.

Pada tahun kedua kegiatan terbagi ke dalam 3 jenis yaitu:

1. Kegiatan Demplot (bibit jagung, pupuk kandang, urea, NPK dan KCL);
2. Rumah Pembibitan (bibit pepaya, cabe, bayam, terung dan jahe);
3. Kegiatan demplot pekarangan (bibit labu siam, kentang, ubi jalar ungu, jagung manis, ayam buras, pakan ayam, vaksin dan obat-obatan).

Lebih rincinya rancangan kegiatan dan kebutuhan anggaran untuk Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera dapat dilihat pada Lampiran 13-14. Kelompok ini juga mendapatkan satu unit alat pegolah bahan baku pangan berupa pengolah singkong menjadi tepung. Berfungsi membantu kelompok tani dalam mengolah singkong menjadi produk pangan olahan. Untuk mengolah dan menggunakan alat ini, anggota kelompok memberdayakan masyarakat yang ada di Nagari tersebut. Karena mereka semua perempuan, tidak begitu ahli dalam menggunakan alat ini maka membutuhkan tenaga laki-laki.

b. Aspek Subsistem Distribusi

Penyaluran dan pemasaran hasil pertanian ke pasar potensial menjadikan nilai tukar dari komoditi pertanian lebih meningkat. Produk dari komoditi mentah, setengah jadi (olahan) ataupun yang telah siap pakai dari hasil pengolahan produk pertanian dalam program P2KP ini, sangat mendukung dalam peningkatan dari nilai tambah komoditi pertanian di Nagari Situjuh Banda Dalam dan Nagari Situjuh Gadang.

Pada aspek subsistem distribusi dibutuhkan pola distribusi yang jelas dari hasil produksi pertanian masyarakat. Kemana hasil produksi dipasarkan, siapa yang membeli (konsumen) dan berapa harga jual untuk hasil produksi tersebut.

Untuk mengetahui tanggapan sampel petani wanita terhadap aspek subsistem distribusi dihitung berdasarkan penilaian sampel (Lampiran 15-16) dan hasil kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap aspek stabilitas subsistem distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam

Aspek Subsistem Kajian	Rentang Jumlah Skor	Kriteria Penilaian Tanggapan
Subsistem Distribusi	13,5	Cukup Stabil

Berdasarkan Tabel 14 di atas, setelah dilakukan perhitungan hasil kuisioner didapatkan jumlah rata-rata skor dari lima pernyataan yang diajukan kepada delapan orang sampel anggota Kelompok Tani Tapak Jaya yaitu berada pada rentang skor 13,5 dengan kriteria untuk subsistem ini cukup stabil. Kriteria cukup stabil untuk Nagari Situjuh Banda Dalam khususnya Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya hampir mendekati kriteria kurang stabil. Hal ini dikarenakan, kurangnya pangsa pasar dan kestabilan harga dari produk pertanian di Nagari tersebut.

Hasil komoditi pertanian dari Nagari Situjuh Banda Dalam sangat bervariasi, terutama untuk komoditi tanaman pangan. Seperti yang telah disebutkan pada subsistem ketersediaan, bahwa yang menjadi unggulan untuk diolah penduduk nagari ini yaitu singkong. Singkong yang dipanen, diolah menjadi ubi cincang dan sebagian ada yang mengolahnya menjadi tepung singkong. Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya, mendapatkan alat pengolah singkong menjadi tepung dari Program P2KP, hal ini bertujuan untuk meningkatkan harga jual dari komoditi.

Pengembangan singkong ini, dilakukan oleh setiap anggota di lahan mereka. Karena sebagian besar penduduk nagari bertanam singkong. Dari ukuran lahan pertanian anggota yang berkisar antara 0,25 ha-2 ha. Hasil panen yang didapatkan per bulannya dapat mencapai 12 ton/kg-44 ton/kg tergantung dari besar lahan yang dimiliki. Harga jual singkong mentah per kg memang sangat rendah, apalagi singkong yang masih dalam masa penanaman sudah dibeli oleh pedagang pengumpul memungkinkan untuk dijual lebih rendah lagi. Untuk itu, singkong ini perlu diolah menjadi panganan setengah jadi (ubi cincang dan tepung) (Lampiran 4a).

Produk pertanian anggota kelompok yang masih mentah seperti singkong, ada yang dijual langsung ke konsumen di pasar nagari dan di pasar Kota

Payakumbuh. Selain itu juga ada yang menjualnya pada saat akan panen atau dikenal dengan sistem “ijon” (yaitu penjualan dimana konsumen membeli hasil pertanian yang masih berada dalam tanah). Harga yang ditawarkan untuk produk pertanian yang seperti ini dijual dengan harga yang rendah. Anggota kelompok menjualnya setengah dari hasil produksi pertanian mereka, sedangkan setengahnya lagi mereka konsumsi.

Jika singkong telah diolah menjadi pangan setengah jadi, maka harganya bisa lebih tinggi daripada hanya dijual sebagai komoditas mentah. Berdasarkan hasil wawancara dan survei lapangan, harga ubi cincang Rp.7.000 per kg sedangkan harga dari tepung singkong Rp.6.000 per kg. Untuk tepung singkong, mereka juga membuatnya menjadi berbagai aneka kue daerah, mulai dari keripik, getuk singkong, kue talam dan lepat. Makanan ini dijual oleh ibu-ibu kelompok tani di kantin-kantin, sebagian di SD.

Harga untuk kue yang berukuran kecil yaitu Rp.1.000 dan ukuran sedang/besar yaitu Rp.2.000- Rp.3.000. Kue hasil olahan ini diantar ke kantin, ke pasar dan ke beberapa sekolah yang ada di Nagari Situjuh Banda Dalam untuk dijual. Makanan ini bisa tahan paling lama dua hari saja, karena tidak mengandung bahan pengawet. Dari hasil penjualan kue-kue olahan produk pertanian, pendapatan tambahan yang bisa dihasilkan oleh ibu-ibu kelompok tani sekitar Rp.200.000 per bulan. Dengan adanya Program P2KP, anggota kelompok tani dapat memiliki usaha yang bisa memberikan keuntungan dan menunjang dalam ekonomi keluarganya.

Di samping itu, peran dari PPL untuk Nagari Situjuh Banda Dalam juga harus berkesinambungan. Karena di sini, perannya adalah mengamati jalannya Program P2KP, mengatasi apa saja kendala yang dihadapi dan memberikan laporan pada Kantor Ketahanan Pangan daerah. Kendala yang dihadapi oleh anggota Kelompok Tani Tapak Jaya pada awal tahun 2012, saat menjalankan program P2KP adalah belum adanya tempat (gudang) untuk meletakkan alat pengolah bahan baku singkong menjadi tepung, namun karena PPL dan anggota kelompok bekerjasama dengan baik, maka tempat (gudang) untuk meletakkan alat pengolah bahan baku singkong tersebut pada bulan April 2012 telah dapat didirikan.

Akan tetapi, masyarakat menginginkan hal yang lebih dari pengolahan singkong. Singkong yang diolah dapat menjadi substitusi dari beras. Dinamakan dengan beras analog, sebenarnya singkong dapat diolah menjadi beras singkong. Dimana fungsinya sebagai penghasil sumber energi tidak berkurang, dan nilainya kalorinya pun hampir sama dengan yang dihasilkan oleh beras. Anggota Kelompok Tani Tapak Jaya memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, ini terbukti bahwa mereka sangat antusias ketika peneliti menyarankan untuk menambah pengolahan singkong di samping menjadi ubi cincang dan tepung juga mengolahnya menjadi beras singkong.

Kegiatan ini akan dijalankan jika hasil yang diharapkan dari menganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat tercapai, yaitu dalam sehari masyarakat mengkonsumsi berbagai macam sumber energi pangan baik itu nabati maupun energi yang dihasilkan dari pangan hewani. Kemudian barulah dapat lanjut pada substitusi beras yaitu berbahan baku singkong yang nantinya menjadi beras singkong. Dari pihak dan *stakeholder* Kantor Ketahanan Pangan memberikan persetujuan dan memberikan keleluasaan bagi anggota Kelompok Tani Tapak Jaya.

c. Aspek Subsistem Konsumsi

Tercipta atau tidaknya konsumsi pangan masyarakat yang sehat, aman, bergizi dan berimbang. Mewujudkan keadaan yang seperti ini, bukan merupakan suatu hal yang mudah, maka untuk itu Program P2KP dimana sasaran terkecil penggerakannya adalah murid-murid SD yang dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menciptakan konsumsi pangan masyarakat yang sehat, bergizi dan berimbang. Dengan memberikan *mind set*, konsumsi pangan seimbang dan bergizi dari kecil serta mengurangi konsumsi makanan yang mengandung zat aditif kepada masyarakat terutama murid SD dapat menjaga kesehatan mereka dimasa yang akan datang.

Menurut Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara (2011) dalam aspek subsistem konsumsi bahwa konsumsi pangan adalah sejumlah makanan dan minuman yang dimakan atau diminum penduduk/seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hayati. Sedangkan pola konsumsi pangan yaitu susunan

makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengetahui tanggapan sampel petani wanita terhadap aspek subsistem distribusi dihitung berdasarkan penilaian sampel (Lampiran 17-18) dan hasil kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap tingkat dan mutu konsumsi pangan masyarakat Nagari Situjuh Banda Dalam berikut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat Nagari Situjuh Banda Dalam

Aspek Subsistem Kajian	Rentang Jumlah Skor	Kriteria Penilaian Tanggapan
Subsistem Konsumsi	11,7	Kurang Bermutu

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dan setelah dilakukan perhitungan terhadap respon sampel, maka didapatkan jumlah rata-rata skor dari lima pernyataan yang diajukan pada 4 orang sampel guru SD yang ada di Nagari Situjuh Banda Dalam *point* untuk jumlah skor yaitu 11,7. Hasil jumlah skor yang didapatkan menunjukkan bahwa aspek subsistem konsumsi untuk Nagari Situjuh Banda Dalam berada pada kriteria kurang bermutu. Kriteria kurang bermutu dari nagari ini hampir mendekati kriteria cukup bermutu, sehingga dalam peningkatan mutu konsumsi masyarakat perlu adanya pengajaran dan pembelajaran sejak dini tentang pola konsumsi pangan yang sehat dan bergizi pada anak SD dan masyarakat secara lebih lanjut.

SD di Nagari Situjuh Banda Dalam yang menjadi sasaran dari Program P2KP yaitu SD 01, 02, 03 dan 04. Pertimbangan dalam memilih SD, baik dari segi lingkungan sekolah dan keteraturan warga sekolahnya, yang tertera pada (Lampiran 6a). Tidak semua SD yang memiliki fungsi tempat dengan baik. Berdasarkan wawancara dan survei lapangan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa SD seperti SD 01 dan SD 03 yang sedikit memiliki kebun sekolah dan kantin yang baik untuk warga SD terutama murid-murid SD tersebut.

Kebun sekolah yang ada berfungsi sebagai wadah bagi murid-murid SD untuk lebih mengenal tanaman dan dapat memelihara alam serta lingkungan

mereka, yang dibiasakan sejak mereka kecil. Akan tetapi kebun sekolah dan kantin belum tercipta dengan baik.

Dari keempat SD sasaran di Nagari Situjuah Banda Dalam, hanya dua SD yang dapat dilihat perkembangannya yaitu SD 02 dan SD 04 (baik keadaan kebun, kantin sekolah dan pangan apa saja yang dikonsumsi oleh warga sekolahnya terutama murid. Sedangkan untuk SD 01 dan 03 masih terkendala dengan kebun sekolah dan keberadaan kantin yang kurang baik. PPL memberikan penyuluhan dan materi tentang aneka ragam konsumsi pangan sekaligus memberikan aplikasinya langsung pada murid-murid SD. Dengan menerapkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi dan berimbang akan mendukung terhadap kesehatan dimasa sekarang dan akan datang.

Kantin sekolah di SD 02 dan 04 telah menyajikan panganan olahan langsung dari hasil-hasil pertanian di Nagari Situjuah Banda Dalam, serta kebun sekolahnya juga telah dirawat dengan baik. Kualitas makanan yang disajikan tidak banyak mengandung zat pewarna dan bahan pemanis buatan. Seperti yang telah dijelaskan pada subsistem distribusi di atas, bahwa panganan dari ibu-ibu kelompok tani tersebut hanya tahan dalam dua hari. Sedangkan di SD 01 dan 03 masih terdapat makanan ringan yang mengandung pewarna dan pemanis buatan seperti makanan ringan buatan pabrik. Makanan ringan yang dijual ini, sebenarnya sudah berusaha dikurangi jumlahnya oleh guru-guru SD yang ada di Kenagarian Situjuah Banda Dalam. Guru SD bekerjasama dengan pemilik kantin sekolah untuk menjual lebih banyak makanan olahan (makanan tradisional) dan mengurangi jumlah dari makanan kemasan. Namun, karena bentuk dan kemasannya yang menarik serta rasa dari makanan tersebut yang enak sangat digemari oleh anak-anak, sehingga mengurangi minat anak-anak untuk membeli makanan yang dibuat atau diolah dengan tangan (makanan tradisional).

Makanan dengan zat kimia tersebut memang banyak digemari oleh anak SD, akan tetapi hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan dan kecerdasan otak mereka. Dapat dikatakan cukup banyak makanan ringan dan *instant* masih dijual di kantin SD 01 dan 04. Oleh sebab itu, dari keempat SD ini hasil yang didapat untuk subsistem konsumsi memiliki kriteria kurang bermutu, karena

ketidakteraturan dan pelaksanaan program P2KP yang belum berjalan sepenuhnya sangat mendominasi dari SD 01 dan 03.

2. Kenagarian Situjuh Gadang

a. Aspek Subsistem Ketersediaan

Penyediaan bahan baku khususnya komoditi pangan dalam pertanian dalam jumlah yang cukup dapat mendukung terlaksananya Program P2KP. Bahan baku dari komoditi pangan yang diusahakan secara mandiri dapat memberikan pertahanan dalam penyediaan pangan masyarakat. Di samping itu, juga didukung dengan pengolahan lahan yang dilakukan dengan baik dan teratur oleh masyarakat terutama anggota kelompok tani sebagai sasaran dari Program P2KP. Adanya ketersediaan alat-alat pengolah komoditi pertanian dalam mengolah bahan baku (komoditi pertanian) dan dana juga sangat dibutuhkan.

Salah satu strategi untuk mempertahankan ketersediaan pangan dalam jangka waktu tertentu adalah dengan mengurangi frekuensi makan atau mengkombinasikan bahan makanan pokok (misal beras dengan ubi kayu). Penelitian yang dilakukan PPK-LIPI di beberapa daerah di Jawa Barat juga menemukan bahwa mengurangi frekuensi makan merupakan salah satu strategi suatu kelompok ataupun rumah tangga penduduk untuk memperpanjang ketahanan pangan mereka (Raharto, 1999).

Untuk mengetahui tanggapan sampel petani wanita terhadap aspek subsistem ketersediaan dihitung berdasarkan penilaian sampel (Lampiran 19-20) dan hasil kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap aspek kecukupan subsistem ketersediaan Nagari Situjuh Gadang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Kecukupan Subsistem Ketersediaan Nagari Situjuh Gadang

Aspek Subsistem Kajian	Rentang Jumlah Skor	Kriteria Penilaian Tanggapan
Subsistem Ketersediaan	13,1	Mencukupi

Berdasarkan Tabel 16 di atas, setelah dilakukan perhitungan studi tanggapan sampel, dimana jumlah rata-rata skor dari 10 orang sampel anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera yang diajukan lima buah pernyataan berada pada rentang skor 13,1. Hasil jumlah rata-rata skor ini, menunjukkan kriteria

untuk aspek subsistem ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang adalah mencukupi. Kriteria mencukupi ini berada antara kriteria kurang dan sangat mencukupi.

Dari kriteria yang mencukupi untuk aspek subsistem ketersediaan di Kelompok Tani Goduang Sejahtera, Nagari Situjuh Gadang tergambar bahwa ketersediaan/penyediaan bahan baku pertanian sudah mencukupi dengan hasil bahan pangan yang cukup baik. Hasil komoditi pertanian yang diusahakan oleh petani khususnya anggota Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera tidak jauh berbeda dengan komoditi pertanian yang ada di Nagari Situjuh Banda Dalam. Komoditi pertanian tanaman pangan nabati yang paling dominan yaitu umbi-umbian (singkong dan ubi jalar) jagung dan padi. Rata-rata banyak masyarakat dan anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera yang bercocok tanam umbi-umbian.



Ubi jalar ungu yang telah diolah, dibuat menjadi kerupuk dan tepung



Tanaman cabe, padi dan jagung yang ada di lahan pertanian Nagari Situjuh Gadang

Gambar 10. Lahan pertanian di Nagari Situjuh Gadang dan tempat berkumpulnya anggota kelompok tani Goduang Sejahtera

Menurut hasil, Kelompok Tani Goduang Sejahtera berkumpul setiap hari Selasa pada pukul 11.00 siang, bertempat di lesehan Kelompok yang bersebelahan dengan rumah ketua Kelompok Tani Goduang Sejahtera. Kelompok tani ini beranggotakan 20 orang, dan diambil menjadi sampel berjumlah 10 orang.

Dengan pertimbangan bahwa yang 10 orang sampel ini, mereka aktif dalam kelompok serta mengetahui dan menjalankan kegiatan Program P2KP. Kegiatan yang dilakukan serta usaha budidaya pertanian di Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera, Nagari Situjuh Gadang terdapat pada (Gambar 12).

Lahan pertanian di Nagari Situjuh Gadang terhampar luas yaitu sekitar 938 ha (Lampiran 3b). Berdasarkan data dari PPL untuk Nagari Situjuh Gadang lahan pertanian yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera berkisar antara 0,25 ha-1,2 ha. Berdasarkan kisaran luas lahan anggota kelompok tani, produksi komoditi pangan yang dihasilkan mencapai 5-24 ton (Lampiran 5b). Sedangkan lahan pekarangan, mereka memanfaatkannya dengan membudidayakan/menanam tanaman hortikultura seperti bawang daun, cabe, kunyit, seledri dan cabe rawit dengan kisaran lahan pekarangan (400 m^2 - 600 m^2) Lampiran 28. Adanya lahan pertanian yang subur dan didukung oleh pengolahan lahan secara teratur oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bidang pertanian sehingga memberikan hasil yang baik dalam produk pertanian.

Kegiatan dalam pertanian tidak terlepas dengan adanya dukungan modal dan dana. Karena dana merupakan salah satu faktor penggerak dalam melaksanakan kegiatan terutama pertanian. P2KP memberikan dana untuk Kelompok Tani Goduang Sejahtera sebesar Rp.2.000.000 pada tahun pertama, tahun 2011 dan penambahan dana sebesar Rp.16.000.000 pada tahun ke dua, tahun 2012. Dana ini diberikan untuk membantu kelompok dalam mengusahakan kegiatan bertani mereka. Pada tahun pertama kegiatan menyeluruh dan sama dengan kelompok tani wanita di Nagari Situjuh Banda Dalam, kegiatannya antara lain: pengembangan demplot ubi kayu, ubi jalar ungu, jagung manis, kacang kedele, pengembangan ternak ayam buras, pengembangan demplot sayur dan pupuk kandang.

Pada tahun kedua kegiatan terbagi ke dalam 3 jenis yaitu:

1. Demplot kebun (bibit jagung manis, bibit pupuk kandang, urea, NPK dan KCL);
2. Pembibitan (bibit jahe, bibit kentang, bibit papaya, seledri dan cabe kopyay);

3. Demplot pekarangan (bibit tomat, bibit selada, bibit terung, bibit bawang merah, bibit sirsak, bibit mangga golek, bibit rambutan aceh dan benih bayam).

Lebih jelasnya, rincian dana dan kegiatan untuk Kelompok Tani Goduang Sejahtera dapat dilihat pada Lampiran 21-22. Nagari Situjuh Gadang merupakan nagari yang cukup banyak dalam memproduksi umbi-umbian (ubi kayu dan ubi jalar). Dalam pengolahannya hasil pertanian ini pun diolah menjadi produk pertanian olahan setengah jadi yaitu kerupuk dari ubi kayu dan ubi jalar ungu. Di samping itu mereka juga mengolah ubi kayu/singkong menjadi tepung. Akan tetapi, masyarakat di Nagari Situjuh Gadang ini, sering mengalami kekurangan jumlah hasil produksi pertanian terutama singkong untuk diolah menjadi produk setengah jadi. Sehingga, mereka membeli ke masyarakat yang ada di nagari luar untuk mencukupi bahan baku produksi.

Sama dengan Kelompok Tani Tapak Jaya, kelompok tani di Nagari Situjuh Gadang ini mendapatkan satu unit alat pengolah komoditi pertanian (singkong) menjadi tepung. Sehingga masyarakat khususnya anggota kelompok lebih dapat memvariasikan hasil olahan komoditi pertanian mereka.

b. Aspek Subsistem Distribusi

Produk pertanian yang didistribusikan ke pasar potensial memberikan peningkatan terhadap nilai tukar petani dan produk pertaniannya. Hasil pertanian tersebut didistribusikan dalam bentuk komoditi mentah, setengah jadi (olahan) maupun siap pakai. Dari berbagai macam bentuk hasil pertanian ini, harga yang ditawarkan juga beragam berdasarkan jenis olahan komoditi pertanian tersebut.

Untuk mengetahui tanggapan sampel petani wanita terhadap aspek subsistem distribusi dihitung berdasarkan penilaian sampel (Lampiran 23-24) dan hasil kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap aspek stabilitas subsistem distribusi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Gadang

Aspek Subsistem Kajian	Rentang Jumlah Skor	Kriteria Penilaian Tanggapan
Subsistem Distribusi	13,8	Cukup Stabil

Berdasarkan Tabel 17 di atas, setelah dilakukan perhitungan respon sampel di Nagari Situjuh Gadang, didapatkan jumlah rata-rata skor dengan 5 buah pernyataan terhadap 10 orang sampel anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera, berada pada rentang skor 13,8. Dari hasil jumlah rata-rata skor, kriteria subsistem distribusi untuk nagari ini berada pada kriteria cukup stabil. Kriteria subsistem ini hampir mendekati kriteria sangat stabil. Sehingga diperlukan peningkatan dalam mewujudkan kestabilan distribusi pangan di Nagari Situjuh Gadang .

Keterangan aspek subsistem ketersediaan sebelumnya, hasil usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Situjuh Gadang, terutama Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera, terdapat hasil produksi yang cukup memuaskan. Masyarakat Nagari Situjuh Gadang tidak hanya membudidayakan pangan nabati (seperti: padi, umbi berpati, ubi jalar dan jagung) akan tetapi juga pangan hewani (seperti: ayam buras, kambing dan itik). Dari hasil produksi tani dan ternak ini, masyarakat menjualnya di dalam Nagari (pasar nagari) dan juga pasar kecamatan serta jika hasilnya melebihi dari cukup, mereka menjualnya ke pasar Kota Payakumbuh.

Berdasarkan data dari PPL untuk Nagari Situjuh Gadang pada Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera, anggota kelompok sama halnya dengan masyarakat sekitar yang membudidayakan pertanian, peternakan dan perikanan yang berada dalam satu lingkup usaha pertanian. Adapun jumlah lahan yang digunakan untuk mengusahakan ini terdapat pada (Lampiran 3b). Hasil pangan, baik itu pangan nabati dan pangan hewani dipasarkan oleh anggota Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera yang merupakan masyarakat Situjuh Gadang di dalam dan di luar nagari.

Pola distribusi pangan di Nagari Situjuh Gadang oleh anggota kelompok tani wanita yaitu lebih kepada hasil pangan olahan setengah jadi, yaitu kerupuk singkong dan ubi jalar ungu. Produk pangan ini ada yang dijual langsung ke konsumen di Nagari Situjuh Gadang dan dijual ke Pasar Payakumbuh. Sedangkan untuk bahan pangan singkong yang telah diolah menjadi tepung, ada yang mereka konsumsi sendiri dan dijual ke konsumen di Nagari Situjuh Gadang.

Harga singkong dan ubi jalar ungu yang paling banyak diusahakan oleh anggota kelompok tani wanita, tidak jauh berbeda dengan Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya, Nagari Situjuh Banda Dalam. Singkong mentah dijual dengan harga Rp.1.000 per kg dan ubi jalar ungu dijual dengan harga Rp.2.000 per kg. Harga ubi jalar ungu terbilang lebih mahal dari singkong, karena belum banyak masyarakat yang membudidayakannya di luar dari Nagari Situjuh Gadang. Maka harga dari ubi jalar ungu dapat bermain di pasaran.

Berdasarkan hasil dan pengamatan di lapangan, produk pertanian diolah secara mandiri oleh anggota kelompok tani. Singkong diolah menjadi kerupuk putih, kue, dan panganan lainnya serta ubi jalar ungu diolah menjadi kerupuk ungu, kue, lepat ungu dan panganan lainnya. Harga dari kerupuk putih Rp.9.000 per kg sedangkan kerupuk ungu dijual dengan harga Rp.14.000 per kg. Anggota kelompok tani wanita beserta masyarakat yang ada di Nagari Situjuh Gadang, memiliki usaha bersama yang sudah dirintis sejak tahun 1995, yaitu pembuatan kerupuk putih dari singkong.

P2KP di sini berperan untuk meningkatkan hasil usaha pertanian dari masyarakat Nagari Situjuh Gadang terutama kelompok tani wanita, mulai dari usaha pangan nabati dan pangan hewani. Di samping itu, singkong dari Kelompok Tani Goduang Sejahtera tidak hanya diolah menjadi kerupuk akan tetapi juga dalam bentuk tepung. Sehingga hasil yang didapatkan juga lebih besar dan banyak. Tepung singkong yang dihasilkan dari pengolahan oleh anggota kelompok tani Goduang Sejahtera untuk saat ini belum terlalu banyak, karena semua anggota masih ada yang belum ikut serta dalam pengolahan singkong ini. Berhubung rumah dari setiap anggota memiliki jarak yang cukup jauh, maka ini memberikan kendala bagi semua anggota untuk berkumpul.

Singkong yang telah diolah menjadi tepung, dijual dengan harga Rp.6.000 per kg nya, sama dengan harga di kelompok tani Tapak Jaya. Tepung olahan dari singkong ini, dipasarkan di dalam nagari. Dijual oleh anggota kelompok tani di Pasar Nagari. Kedepannya, olahan tepung singkong yang setengah jadi, akan diolah lagi menjadi bentuk panganan yang bisa langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Di samping itu, ubi jalar ungu akan diolah menjadi tepung. Karena

warna ungu dari ubi jalar yang mencolok, sehingga dapat menarik perhatian para pembeli.

Berdasarkan hasil penjualan dari olahan produk pertanian ini serta melalui analisis pengamatan kuisisioner yang telah diberikan berupa pernyataan kepada sampel di Kelompok Tani Goduang Sejahtera, dapat memberikan keuntungan pada tiap anggota rata-rata sebesar Rp200.000 per bulan. Keuntungan yang didapatkan ini, memang tidak terlalu besar, akan tetapi kelompok tani yang beranggotakan wanita, cukup memberikan tambahan bagi ekonomi keluarga mereka, terutama anggota yang pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan sampingan.

c. Aspek Subsistem Konsumsi

Mewujudkan konsumsi pangan masyarakat yang sehat, aman, bergizi dan berimbang bukan merupakan suatu hal yang mudah. Maka, dengan adanya Program P2KP ini dimana sasaran terkecil penggerakannya adalah murid-murid SD, dapat menciptakan dan mendukung konsumsi pangan masyarakat yang sehat bergizi dan berimbang. Pemberian pembelajaran dan motivasi kepada masyarakat terutama murid SD akan pentingnya pola konsumsi pangan yang beranekaragam juga mendukung terciptanya mutu konsumsi yang sehat dan bergizi.

Untuk mengetahui tanggapan sampel petani wanita terhadap aspek subsistem distribusi dihitung berdasarkan penilaian sampel (Lampiran 25-26) dan hasil kriteria penilaian rata-rata tanggapan sampel terhadap tingkat dan mutu konsumsi pangan masyarakat Nagari Situjuah Gadang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat Nagari Situjuah Gadang

Aspek Subsistem Kajian	Rentang Jumlah Skor	Kriteria Penilaian Tanggapan
Subsistem Konsumsi	14,1	Cukup Bermutu

Berdasarkan Tabel 18 di atas, setelah dilakukan perhitungan tanggapan respon sampel, jumlah rata-rata skor yang didapatkan dari lima pernyataan terhadap 7 orang sampel guru SD di Nagari Situjuah Gadang berada pada rentang skor 14,1. Berdasarkan jumlah rata-rata skor dan persentase skor, kriteria untuk

aspek subsistem konsumsi di Nagari Situjuh Gadang memiliki kriteria cukup bermutu. Kriteria cukup bermutu ini menunjukkan hampir mendekati kriteria sangat bermutu. Sehingga diperlukan peningkatan nilai mutu konsumsi pangan masyarakat di Nagari Situjuh Gadang, ke arah yang beragam, bergizi dan berimbang.

Sampel yang digunakan untuk aspek subsistem konsumsi yaitu guru di setiap SD yang mendapatkan Program P2KP. Tujuannya adalah untuk memberikan mutu konsumsi yang baik bagi murid SD, sehat, merata dan seimbang. Sehingga pembelajaran yang telah dilakukan sejak dini akan berkesinambungan sampai mereka bisa bermasyarakat.

Adapun SD yang menjadi sasaran Program P2KP yaitu SD 01, SD 02, SD 03, SD 04, SD 05, SD 06 dan SD 07. Pertimbangan dalam memilih SD, baik dari segi lingkungan sekolah dan keteraturan warga sekolahnya, yang tertera pada (Lampiran 6b). Kebun sekolah yang berfungsi sebagai wadah bagi murid-murid SD dikembangkan untuk lebih mengenal tanaman dan dapat memelihara alam serta lingkungan mereka, yang dibiasakan sejak dini. Akan tetapi kebun sekolah dan kantin belum tercipta dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk SD 01 dan SD 02 tidak memiliki kebun sekolah akan tetapi kondisi dari kantin sekolahnya cukup baik sedangkan SD 04 dan SD 06 memiliki kebun sekolah tapi kondisi kantin kurang baik. Meskipun kondisi kantinnya kurang baik, makanan yang dijual tidak banyak terdapat makanan *instant* yang banyak mengandung zat aditif. SD 03, SD 05 dan SD 07 memiliki kantin sekolah yang baik dan kebun sekolah. Kebun sekolah yang paling luas yaitu SD 03 dan kondisi kantinnya terbilang bagus.

SD yang paling dekat dengan lokasi Kelompok Tani Goduang Sejahtera yaitu SD 03, maka SD ini paling banyak mendapatkan hasil pangan olahan dari Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera. Pangan olahan yang dijual di kantin sekolah seperti bakwan, risoles, kue mangkuk, agar-agar dan lainnya. Makanan tersebut tidak mengandung zat pewarna dan pengawet, sehingga mutu konsumsi dari pangan masyarakat di Nagari Situjuh gadang khususnya murid-murid SD memiliki mutu yang cukup baik. Akan tetapi perlu adanya peningkatan dalam penganekaragaman konsumsi pangan tersebut. Dengan adanya penganekaragaman

dan menyeimbangkan pola konsumsi pangan murid-murid SD dapat menjaga kesehatan dan gizi mereka.

Masyarakat di Nagari Situjuh Banda Dalam, terutama yang menjadi penerima manfaat yaitu anggota kelompok tani wanita dan murid SD telah memiliki pola konsumsi yang hampir mendekati beragam. Karena, dengan hasil produk pertanian mereka yang banyak didominasi dengan singkong, mampu mengurangi frekuensi makan nasi (beras) yang pada awalnya tiga kali sehari menjadi dua kali sehari. Diselingi dengan makan singkong dan makan panganan olahan. Tingkat konsumsi beras masyarakatnya mengalami penurunan dari 425 gram/kapita/hari menjadi 400 gram/kapita/hari dengan tingkat konsumsi singkong yaitu 380 gram/kapita/hari (Lampiran 29).

Sedangkan tingkat konsumsi beras masyarakat Nagari Situjuh Gadang hanya mengalami sedikit penurunan yaitu dari 425 gram/kapita/hari menjadi 410 gram/kapita/hari dengan tingkat konsumsi singkong yaitu 340 gram/kapita/hari (Lampiran 30).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Deskripsi Program P2KP di Wilayah Kenagarian Situjuh Banda Dalam dan Kenagarian Situjuh Gadang

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari deskripsi Program P2KP yang ada di Kecamatan Situjuh terkait dengan: profil program berkaitan dengan latar belakang pemikiran dari perencanaan pembuatan Program P2KP yang dihubungkan dengan kondisi pola konsumsi masyarakat yang perlu untuk diseimbangkan sehingga beragam, bergizi dan berimbang.

Pelaksanaan Program P2KP telah dimulai pada pertengahan tahun 2011. Dilaksanakan disemua wilayah (skop yang paling kecil: nagari) setiap kabupaten, termasuk Kabupaten 50 Kota. Memasuki tahun kedua Program P2KP dijalankan dengan cukup baik, sehingga Kabupaten 50 Kota (Kecamatan Situjuh) tidak mengalami pengembangan wilayah.

5.1.2 Gambaran Kajian Pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuh (Nagari Situjuh Banda Dalam dan Nagari Situjuh Gadang) dari Aspek Subsistem Ketersediaan, Subsistem Distribusi dan Subsistem Konsumsi.

Berdasarkan hasil pembahasan kajian pelaksanaan Program P2KP di Kecamatan Situjuh Banda Dalam dan Situjuh Gadang, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nagari Situjuh Banda Dalam

- a. Aspek Subsistem Ketersediaan

Nagari Situjuh Banda Dalam khususnya Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya telah memberikan hasil yang cukup baik, yaitu kategori yang diberikan untuk subsistem ketersediaan ini yaitu mencukupi. Hasil dari komoditi pertanian, pangan, horikultura dan perkebunan sudah dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat di Nagari ini.

- b. Aspek Subsistem Distribusi
Hasil dari produk pertanian di Nagari Situjuh Banda Dalam sebagian besar telah diolah menjadi produk pangan setengah jadi. Komoditi tanaman pangan, singkong diolah menjadi ubi cincang (menjadi tepung singkong) dan kerupuk/rubik serta produk panganan jadi (makanan tradisional). Masyarakat menjual hasil olahan produk pertanian mereka di dalam dan luar nagari.
 - c. Aspek Subsistem Konsumsi
Keadaan dan kondisi pendidikan terutama sekolah dasar (SD) di Nagari Situjuh Banda Dalam masih tergolong kurang memuaskan. Berdasarkan hasil penilaian kriteria yang diberikan untuk subsistem konsumsi oleh Nagari ini dari 4 SD yang ikut tergabung dalam Program P2KP yaitu kurang bermutu.
1. Nagari Situjuh Gadang
 - a. Aspek Subsistem Ketersediaan
Masyarakat di nagari ini sudah dapat dikatakan bisa memenuhi kecukupan pangan mereka. Terbukti bahwa tahun 2012 ini, Nagari Situjuh Gadang menduduki peringkat pertama dalam perlombaan nagari yang diklasifikasikan dalam dasa wisma/ lahan pekarangan masyarakat serta kegigihan dari masyarakat dalam mengolah kawasan pertanian di nagari mereka se Provinsi Sumatera Barat.
 - b. Aspek Subsistem Distribusi
Usaha yang dijalani oleh masyarakat Nagari Situjuh Gadang dalam mengolah hasil pertanian mereka yaitu membuat kerupuk putih, ungu dan jenis olahan lainnya yang diolah dari umbi-umbian. Pangsa pasar dari hasil olahan produk pertanian di Nagari Situjuh Gadang telah sampai di Pasar Nagari dan Kota Payakumbuh.
 - c. Aspek Subsistem Konsumsi
Tujuh SD di Nagari Situjuh Gadang memberikan kategori cukup bermutu untuk aspek subsistem konsumsi. Keadaan dan kondisi kebun beberapa sekolah di nagari ini yang tergabung dalam Program P2KP cukup memiliki lahan yang luas dan terawat dengan baik. Murid SD

diajak untuk mengenal, mengolah dan merawat tanaman yang ada di kebun sekolah mereka. Kemudian diajarkan sejak dini mengkonsumsi makanan yang bergizi, sehat dan berimbang yang disediakan di kantin sekolah.

5.2 Saran

1. Pemerintah

Diharapkan dinas-dinas terkait seperti: Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten 50 Kota, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten 50 Kota dapat lebih mengkoordinasikan dan mensinergikan pelaksanaan dari kegiatan Program P2KP. Sehingga hasil yang dicapai tidak hanya maksimal tapi juga optimal. Karena ini menyangkut penyeimbangan pola konsumsi pangan masyarakat agar seimbang dan sehat.

2. Masyarakat

Diharapkan masyarakat di Nagari Situjuh Banda Dalam agar lebih meningkatkan produk pertanian mereka, sehingga produk tersebut dapat diolah dengan baik. Komoditi pangan yang banyak dihasilkan di Nagari Situjuh Banda Dalam yaitu singkong, maka peneliti menyarankan agar mengolahnya menjadi "rasi" (beras singkong). Hal ini sangat berguna nantinya untuk menjaga kecukupan pangan di Nagari Situjuh Banda Dalam di samping mereka mengolahnya menjadi ubi cincang (tepung) dan kerupuk/rubik. Sedangkan untuk masyarakat Nagari Situjuh Gadang, diharapkan tetap mempertahankan usaha pengolahan produk pertanian dan pemenuhan komoditi pangan secara mandiri dari lahan pekarangan. Peneliti juga menyarankan agar masyarakat di Nagari Situjuh Gadang lebih meragamkan pengolahan hasil pertanian mereka dan mengkonsumsinya. Sehingga pemenuhan kebutuhan pangan di Kedua Nagari ini khususnya dan di Kecamatan Situjuh umumnya dapat sepenuhnya diwujudkan serta menjadi acuan bagi nagari dan kecamatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. dan Ashari. 2003. *Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia*. Forum Agro Ekonomi. Bogor.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Gerakan P2KP 2011*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara. 2011. *Aspek Konsumsi Pangan*. <http://bahanpangsumut.com/2011/02/265-aspek-konsumsi-pangan.html> [20 Juni 2012].
- Badan Pembangunan dan Pemerintahan. 2012. *Perencanaan, Strategi dan Evaluasi Program Pembangunan*. <http://wahjudinsumpeno.sampoena.com/2012/01/07/perencanaan-strategi-dan-evaluasi-program-pembangunan-peka-konflik/.html> [26 Juni 2012].
- Dewan Ketahanan Pangan. 2006. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006 – 2009*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Elvira, S., Ekalisa dan Murjanto, E. 2010. *Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan Neraca Bahan Makanan*. Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten 50 Kota. Tanjung Pati.
- Hanani. 2006. *Diversifikasi Konsumsi Pangan*. <http://www.Nuhfil.com/8diversifikasi-konsumsi-pangan-8-pdf-adobereader> [25 Juni 2012].
- Irianto, Agus. 2007. *Konsep Dasar Statistik dan Aplikasinya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kasryno, F.M., Gunawandan, C.A., dan Rasahan. 1993. *Strategi Diversifikasi Produksi Pangan*. LP3ES. Jakarta.
- Matrianto, D. 2005. *Pengembangan Konsumsi Pangan*. Bappenas. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia. 2009. World Food Programme (Ketersediaan Pangan). <http://www.foodsecurityatlas.org/idn/country/fsva-2009-peta-ketahanan-dan-kerentanan-pangan-indonesia/bab-ketersediaan-pangan> [25 Juni 2012].
- Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan. 2007. *Pedoman Umum Gerakan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan 2007 – 2015*. Badan Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Rahardjo, M.D. 1993. *Politik Pangan dan Industri Pangan di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.

- Raharto. 1999. "Kehidupan Nelayan Miskin di Massa Krisis" dalam Tim Peneliti PPT-LIPI: Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kehidupan Keluarga Kelompok Rentan". [http:// www.scribd.com/doc/59345224/36.html](http://www.scribd.com/doc/59345224/36.html). [16 Juli 2012]
- Risda, Ardhiwinata. 2005. Analisis Pendapatan Keluarga Petani di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. hal 23.
- Usman, M., Rianse dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Alfabeta. Bandung.

Lampiran 1. Ketersediaan Energi Pangan Nabati Untuk Dikonsumsi Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Kecamatan, Tahun 2010

No	Kecamatan	Ketersediaan Energi Pangan Nabati (kkal/kap/hr)				Total energi (kkal/kap/hr)
		Padi- padian	Umbi- umbian	Buah- buahan	Sayur- sayuran	
1	Payakumbuh	6.344,1	349,9	64,96	75,6	6.942,84
2	Akabiluru	4.308,6	536,3	124,3	35,43	5.112,99
3	Luhak	3.672,4	373,6	216,7	9,31	4.384,88
4	Lareh Sago	5.582,0	602,47	111,08	89,69	6.531,61
5	Situjuh	6.668,8	568,69	1.030,8	51,72	8.428,21
6	Harau	4.567,5	179,73	17,99	48,44	4.921,80
7	Guguak	4.663,8	149,75	42,17	14,38	4.978,27
8	Mungka	2.313,7	64,80	12,19	22,85	2.521,70
9	Suliki	5.677,0	94,72	59,13	19,29	5.958,32
10	Bukik Barisan	5.392,7	97,09	176,71	110,27	5.884,94
11	Gunung Omeh	4.440,0	204,77	503,56	32,04	5.288,59
12	Kapur IX	834,53	27,36	8,92	9,02	988,70
13	Pangkalan	1.028,9	17,26	12,48	1,44	1.168,26
	Kabupaten	4.123,1	312,73	141,77	45,43	4.786,19

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan, tahun 2011

Lampiran 2. Ketersediaan Energi Pangan Hewani Untuk dikonsumsi Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Kecamatan, Tahun 2010

No	Kecamatan	Ketersediaan Energi Pangan Hewani (kkal/kap/hr)				Total energi (kkal/kap/hr)
		Daging	Telur	Ikan	Susu	
1	Payakumbuh	292,0	677,45	81,99	9,34	1.062,00
2	Akabiluru	55,38	31,21	222,22	9,89	320,13
3	Luhak	51,01	122,32	210,05	9,73	412,88
4	Lareh Sago	53,47	134,28	139,35	10,36	338,07
5	Situjuh	38,73	75,48	212,58	19,69	347,79
6	Harau	81,72	58,73	164,40	9,67	325,14
7	Guguak	154,65	624,54	238,30	9,51	1.030,53
8	Mungka	117,19	615,44	221,40	9,55	965,01
9	Suliki	52,02	149,60	203,77	10,29	417,81
10	Bukik Barisan	15,65	7,48	96,48	9,90	130,54
11	Gunung Omeh	25,77	15,66	44,05	9,78	96,28
12	Kapur IX	8,87	6,86	42,41	9,44	67,97
13	Pangkalan	4,78	0,27	56,37	9,30	71,17
	Kabupaten	82,03	283,9	141,36	10,28	647,22

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan, tahun 2011

Lampiran 3a.

DATA POTENSI NAGARI P2KP TAHUN 2011 “ Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan “

Nagari/Kecamatan : Situjuh Banda Dalam
 Kabupaten/Provinsi : Lima Puluh Kota/Sumatera Barat
 Penyuluh Pendamping : ALFAN SAGITO, SST
 Nomor Telp/Hp : 081380566704

Luas desa/kel (Ha)	Luas Lahan Pertanian*	Jenis komoditi yang dikembangkan								
		Tanaman pangan	Luas *** (ha)	Hortikultura	Luas *** (ha)	Peternakan	Jumlah (ekor)	Perikanan	Luas *** (ha)	Luas Demplot**(m ²)
1538	1026	-Padi	411	-Pisang	23	-Sapi	1.115	-ikan kolam	30	2500
		-Ubi kayu	145	-Cabe	25	-Kambing	868			
		-Jagung	115	-Jeruk	4	-Ayam	7.700			
		-Ubi jalar	50	-Tomat	7	-Kerbau	319			
		-Talas	10			-Puyuh	6000			
		-Kacang tanah	75							

Keterangan * Kebun/sawah/pekarangan yang ada di desa7
 ** luas demplot yang direncanakan untuk SL-P2KP
 *** satuan jumlah yang disesuaikan dengan potensi yang ada

Situjuh, Juni 2011

Mengetahui :

Penyuluh Pendamping P2KP



(Signature)
ALFAN SAGITO, SST

Lampiran 3b.

DATA POTENSI NAGARI P2KP TAHUN 2011 “ Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan “

Nagari/Kecamatan : Situjuh Gadang
 Kabupaten/Provinsi : Lima Puluh Kota/Sumatera Barat
 Penyuluh Pendamping : Asniwarti
 Nomor Telp/Hp : 08126799275

Luas desa/kel (Ha)	Luas Lahan Pertanian*	Jenis komoditi yang dikembangkan								
		Tanaman pangan	Luas *** (ha)	Hortikultura	Luas *** (ha)	Peternakan	Luas *** (ha)	Perikanan	Luas *** (ha)	Luas Demplot**(m ²)
1504,25	938	-Padi	470	-Pisang	117	-Sapi	619	-ikan kolam	76,5	2,5
		-Ubi kayu	126	-Cabe	21	-kambing	383	-ikan sawah	17	
		-Jagung	47	-sayuran	16	-ayam	14.117			
		-Talas	7							
		-Ubi jalar	11							

Keterangan * Kebun/sawah/pekarangan yang ada di desa
 ** luas demplot yang direncanakan untuk SL-P2KP
 *** satuan jumlah yang disesuaikan dengan potensi yang ada

Mengetahui :

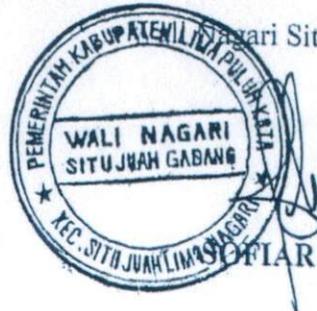
Situjuh, Juni 2011

Kepala BP3K Situjuh/
 Koordinator Penyuluh



ASNIWARTI
 08126799275

Nagari Situjuh Gadang



SOPHIA LEDI

Penyuluh Pendamping P2KP



ASNIWARTI

Lampiran 4a.

DATA POTENSI PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL Berbasis Tepung-tepungan Tahun 2011

Nagari/Kecamatan : Situjuh Banda Dalam
 Kabupaten/Provinsi : Lima Puluh Kota
 Penyuluh Pendamping : Alfian Sagito, SST
 Nomor Telp/Hp : 081380566704

Komoditi spesifikasi lokasi *	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Pemanfaatan /jenis olahan yang dikembangkan **				
			Bahan baku	Tepung	Berasan	Mie	Lainnya ***
Serealia: -Jagung	115	920	✓		✓		
Umbi berpati: -ketela pohon/ubi kayu -talas -Ubi jalar	145 10 50	2.900 25 150	✓ ✓ ✓	✓			Ubi cincang
Buah-buahan: -pisang	23	276	✓				

Keterangan * sebut seluruh jenis komoditi spesifik wilayah tersebut

** conteng sesuai dengan pemanfaatan

*** sebutkan jenis olahannya



Mengetahui
 Kepala Balak Situjuh/
 Wali Nagari Situjuh Banda Dalam
 KHAIYULIFDA
 NIP. 19680712 201701 2 043

Situjuh, Juni 2011

Penyuluh Pendamping P2KP

ALFAN SAGITO, SST

Lampiran 4b.

DATA POTENSI PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL Berbasis Tepung – tepungan tahun 2011

Nagari/Kecamatan : Situjuh Gadang
 Kabupaten/Provinsi : Lima Puluh Kota/Sumatera Barat
 Penyuluh Pendamping : Asniwarti
 Nomor Telp/Hp : 081267992753

Komoditi spesifikasi lokasi *	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Pemanfaatan /jenis olahan yang dikembangkan **			
			Bahan baku	Tepung	Berasan	Mie
Serealia: -Jagung	47	162	✓		✓	
Umbi berpati: -ketela pohon/ubi kayu -talas -Ubi jalar	126 7 11	2.772 37.5 13.5	✓ ✓ ✓			Kerupuk
Buah-buahan: -pisang	117	1025	✓			

Keterangan * sebut seluruh jenis komoditi spesifik wilayah tersebut

** contreng sesuai dengan pemanfaatan

*** sebutkan jenis olahannya

Mengetahui :

Situjuh, Juni 2011



Penyuluh Pendamping P2KP

ASNIWARTI
 ASNIWARTI

Lampiran 5a.

LAPORAN KEGIATAN PENYULUH PENDAMPING P2KP Nagari Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Bulan Mei 2011

Nagari/Kecamatan : Situjuah Banda Dalam
 Kabupaten/Provinsi : Lima Puluh Kota/Sumatera Barat
 Penyuluh Pendamping : ALFAN SAGITO, SST
 Kegiatan : Pendataan Potensi Anggota

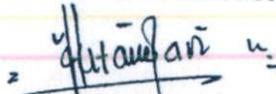
No	Tgl kegiatan	Sasaran	Luas lahan (Ha/m ²)	Jenis komoditi	Produksi/bln (ton/kg)	Pemanfaatan pekarangan (jenis komoditi)
1	25 Mei 2011	1.Yuliana	1 ha	Ubi kayu	24 ton	cabe, tomat
		2.Masnawati	1,5 ha	Ubi kayu	35 ton	cabe, daun bawang, tomat
			1,5 ha	Jagung	9 ton	
		3.Arnado Sovya	0,5 ha	Ubi kayu	14 ton	tomat, kunyit, lengkuas
			1 ha	Jagung	6 ton	
		4.Yurnita	0,5 ha	Ubi kayu	13,5 ton	pisang, papaya, tomat, kunyit
		5.Gusni	2,5 ha	Ubi kayu	58 ton	cabe, seledri, kunyit, jahe, lengkuas
2	26 Mei 2011	1.Ratna sugita	0,5 ha	Ubi kayu	12 ton	Selesri, jahe, kunyit, lengkuas, bawang
		2.fetri wahyuni	0,5 ha	Ubi kayu	12,5 ton	Cabe, tomat, pisang, papaya
		3.Wirda ningsih	1 ha	Ubi kayu	23 ton	Jahe,kunyiti,seledri,daun bawang
		4.Ramayulis	1,5 ha	Ubi kayu	31,7 ton	Pisang, tomat, kunyit, cabe
		5.Darmajuwita	1 ha	Ubi kayu	24,5 ton	Cabe, tomat, jahe
3	27 Mei 2011	1Dasni	1,75 ha	Ubi kayu	40 ton	Seledri, lengkuas, bayam, kangkung, tomat
			0,25 ha	Jagung	1,5 ton	
		2.rini herlinda	0,5 ha	Ubi kayu	12 ton	Cabe, bayam, jahe, lengkuas, kunyit
			0,5 ha	Jagung	3,5 ton	
		3.ernalis	1 ha	Ubi kayu	24,5 ton	Pisang, papaya, lengkuas, jahe, seledri
			0,5 ha	Jagung	2,5 ton	
		4.hartati	0,5 ha	Ubi kayu	12,5 ton	Cabe, kunyit, lengkuas, seledri, jahe, tomat
			0,5 ha	Jagung	3 ton	
		5.Yusmaneni	1,75 ha	Ubi kayu	44 ton	Tomat, cabe, bayam, lengkuas, jahe, seledri
			0,25 ha	Jagung	1 ton	

Permasalahan yang ditemui : permasalahan yang sangat terlihat yaitu pada komoditi ubi kayu, anggota belum bisa menjual hasil ubi kayu dengan harga yang tinggi / bersaing karena hasil ubi kayu belum diolah menjadi tepung, masih dicincang dan kemudian dijual.

Upaya pemecahan masalah : diusahakan kelompok bisa mendapatkan bantuan mesin pembuatan tepung, sehingga hasil ubi kayu anggota kelompok dapat diolah menjadi tepung dan bisa dijual dengan harga yang tinggi.

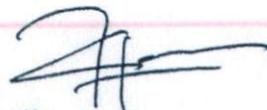
Rumusah hasil pendampingan : anggota kelompok sudah mempunyai rencana kegiatan untuk pengolahan hasil ubi kayu dan sudah ada pemasaran.

Mengetahui :
Koordinator Penyuluh Pendamping
Kabupaten Lima Puluh Kota


(Vita Sari, SP)

NIP : 19680618 200604 2 002

Penyuluh Pendamping P2KP
Nagari Situjuah Banda Dalam


(Alfian Sagito, SST)

Situjuah, 30 Mei 2011

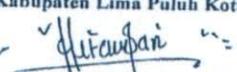
Lampiran 5b. LAPORAN KEGIATAN PENYULUH PENDAMPING P2KP Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Bulan Mei 2011

Nama Penyuluh : ASNIWARTI
 Nama Kelompok : Goduang Sejahtera
 Kegiatan : Pendataan Potensi Anggota

No	Tanggal kegiatan	sasaran	Luas lahan	Jenis Komoditi *)	Produksi/bln (ton/kg)	Pemanfaatan pekarangan Jenis Komoditi *)
			Ha/m ²			
1	3 Mei 2011	Nurlis	0.5	Ubi kayu	10 ton	Bawang daun,cabe,kunyit
2	3 Mei 2011	Maspeni	0.5	Ubi kayu	11ton	Bawang daun,kunyit,terung
3	3 Mei 2011	Halwiana	1.2	1 ha ubi kayu, 0.5 ha jagung	12ton, 3 ton	Bawang daun,kunyit,jahe
4	3 Mei 2011	Asmaniar	1	Ubi kayu	24 ton	Bawang daun,cabe,kunyit,serai
5	3 Mei 2011	Rosmaidar	1	Ubi kayu	23 ton	Bawang daun,kunyit,kangkung,cabe rawit
6	4 Mei 2011	Jasmarni	0,25	Ubi kayu	6 ton	Bawang daun,kunyit
7	4 Mei 2011	Asura	1	Ubi kayu	20 ton	Bawang daun,cabe,terung,lengkuas
8	4 Mei 2011	Misdarwati	1	Ubi kayu	22 ton	Bawang daun,kunyit,jahe,kangkung
9	4 Mei 2011	Ermanizar	1	Ubi kayu	24 ton	Bawang daun,kunyit,cabe rawit,bayam
10	4 Mei 2011	Misra yeti	0.25	Ubi kayu	6 ton	Bawang daun,cabe rawit
11	5 Mei 2011	Yarwenis	0.5	Ubi kayu	10 ton	Bawang daun,buncis,kunyit,serai
12	5 Mei 2011	Rusda	0.5	Ubi kayu	12 ton	Bawang daun,bayam,cabe rawit,kunyit
13	5 Mei 2011	Amna	0.5	Ubi kayu	12 ton	Bawang daun,kangkung,kunyit,serai
14	5 Mei 2011	Asni K	0.5	Ubi kayu	11 ton	Bawang daun,cabe,kunyit
15	5 Mei 2011	Murlianis	0,5	Ubi kayu	10 ton	Bawang daun,kunyit,terung
16	6 Mei 2011	Masriya	0,25	Ubi kayu	5 ton	Bawang daun,bayam,kunyit
17	6 Mei 2011	Rasida	1	Ubi kayu	23 ton	Bawang daun,cabe,kunyit,bayam
18	6 Mei 2011	Ratiman	0.5	0.25 ha ubi kayu, 0.25 ha jagung	6 ton, 1 ton	Bawang daun,terung,lengkuas
19	6 Mei 2011	Asmaniar	0.5	Ubi kayu	12 ton	Bawang daun,kunyit,serai bayam
20	6 Mei 2011	isma	0,25	Ubi kayu	5 ton	Bawang daun,kunyit

Ket *) sebutkan jenis tanaman

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan dapat menambah pendapatan petani dan dapat mendukung ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga dan masyarakat.

Mengetahui :
 ordinator Penyuluh Pendamping
 Kabupaten Lima Puluh Kota

VITA SARI SP
 NIP. 19680618 200604 002

Situjuh, Mei 2011
 Penyuluh Pendamping P2KP
 Nagari Situjuh Gadang

ASNIWARTI

Lampiran 6a.

LAPORAN KEGIATAN PENYULUH PENDAMPING P2KP Nagari Situjuh Banda Dalam Kecamatan Situjuh Limo Nagari Bulan Juni 2011

Nama Penyuluh : Alfian Sagito, SST

Nama kelompok : Tapak jaya

Kegiatan : Pendataan Potensi

No	Tgl Kegiatan	Nama SD	Kondisi lingkungan sekolah *)	Sumber air bersih **)	Ventilasi dan pencahayaan *)	Kondisi kantin sekolah *)	UKS **)	Kebun sekolah (m ²)	Jumlah siswa (orang)	Dapat bantuan ***)	Kondisi siswa (kekurangan gizi **)
1	16 Juni 2011	1.SDN 02 Bd.Dalam	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	100 m ²	195 orang	Pernah	Tidak
		2.SDN 01 Bd.Dalam	Baik	Ada	Baik	Kurang	Ada	2500 m ²	205 orang	Pernah	Tidak
2	17 Juni 2011	1.SDN 03 Bd.Dalam	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	-	200 orang	Pernah	Tidak
		2.SDN 04 Bd.Dlm	Baik	Ada	Baik	Kurang	Ada	1500 m ²	160 orang	Pernah	Tidak

Keterangan : * : baik/cukup/kurang

** : ada/tidak

*** : pernah/tidak pernah

Permasalahan yang ditemui : kantin sekolah banyak yang tidak dimanfaatkan oleh pengelola sekolah, yang ada hanya warung jajan biasa.

Upaya pemecahan masalah : menggunakan kembali kantin sekolah dengan baik

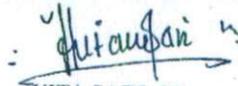
Rumusan hasil pendampingan : kalau kantin sekolah bisa digunakan kembali, maka anak-anak murid tidak usah jajan di luar dan tidak berpotensi mendapatkan penyakit.

Lampiran 6b. LAPORAN KEGIATAN PENYULUH PENDAMPING P2KP Nagari Situjuh Gadang dalam Kecamatan Situjuh Limo Nagari Bulan Juni 2011

Nama Penyuluh : Asniwati
 Nama kelompok : Goduang Sejahtera
 Kegiatan : Pendataan Potensi SD

No	Tgl Kegiatan	Nama SD	Kondisi lingkungan sekolah *)	Sumber air bersih **)	Ventilasi dan pencahayaan *)	Kondisi anatin sekolah *)	UKS **)	Kebun sekolah (m ²)	Jumlah siswa (orang)	Dapat bantuan ***)	Kondisi siswa (kekurangan gizi **)
1	7 Juni 2011	SDN 01 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	-	98	Pernah	Tidak
2	7 Juni 2011	SDN 07 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	20	105	Pernah	Tidak
3	7 Juni 2011	SD 04 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Cukup	Ada	10	98	Pernah	Tidak
4	8 Juni 2011	SDN 02 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	-	96	Pernah	Tidak
5	8 Juni 2011	SDN 06 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Cukup	Ada	20	110	Pernah	Tidak
6	9 Juni 2011	SDN 03 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	100	140	Pernah	Tidak
7	10 Juni 2011	SDN 05 St.Gadang	Baik	Ada	Baik	Baik	Ada	20	120	Pernah	Tidak

Mengetahui:
 Koordinator Penyuluh Pendamping
 Kabupaten Lima Puluh Kota


 VITA SARI, SP
 NIP. 19680618 200604 2 002

Situjuh, Juni 2011
 Penyuluh Pendamping P2KP
 Nagari Situjuh Gadang


 ASNIWARTI

Lampiran 7. Jenis Pekerjaan Penduduk di Nagari Situjuh Gadang

No	Jenis Pekerjaan	Kociak	Padang kuniang	Padang Jariang	Tj. Bungo	Tj. Simantuang	Situjuh Gadang	Jumlah (jiwa)
1	Belum/tidak bekerja	249	217	380	226	203	114	1.389
2	Ibu rumah tangga	147	228	242	228	142	176	1.163
3	Pelajar/mahasiswa	201	221	238	244	104	324	1.332
4	Pensiunan	1	6	13	14	-	1	35
5	PNS	7	8	21	18	6	14	74
6	TNI	1	-	-	1	-	-	2
7	Kepolisian RI	-	-	-	1	-	1	2
8	Perdagangan	24	16	17	7	8	4	78
9	Petani/pekebun	275	134	252	264	477	168	1.570
10	Peternak	1	-	1	3	-	2	7
11	Kontraktor	-	2	-	1	-	2	5
12	Transportasi	4	-	10	4	-	-	18
13	Karyawan swasta	17	14	13	15	2	21	82
14	Karyawan BUMN	-	-	2	1	1	-	4
15	Karyawan BUMD	-	-	1	2	-	-	3
16	Karyawan honorer	4	2	15	15	5	9	50
17	Buruh harin lepas	1	15	16	5	7	6	40
18	Buruh tani/perkebunan	1	13	13	3	-	1	31
19	Buruh peternakan	1	-	-	-	-	-	1
20	Pembantu rumah tangga	1	-	4	-	2	1	8
21	Tukang cukur	-	1	-	-	-	-	1
22	Tukang batu	6	1	-	14	1	6	24
23	Tukang kayu	2	10	1	14	1	13	41
24	Tukang jahit	-	1	1	5	2	6	15
25	Piñata rias	-	-	-	-	2	-	2
26	Mekanik	-	1	-	-	-	1	2
27	Seniman	-	3	-	-	-	-	3
28	Tabib	-	-	-	-	-	1	1
29	Imam mesjid	1	1	-	-	-	-	2
30	Ustadz	-	-	1	-	-	-	1
31	Guru	-	5	1	4	1	-	11
32	Notaris	-	-	-	-	-	1	1
33	Bidan	-	-	-	1	2	-	3
34	Perawat	-	1	-	1	-	-	2
35	Sopir	1	10	9	8	4	5	37
36	Pedagang	4	21	8	19	6	8	66
37	Perangkat desa	-	1	-	1	-	-	2
38	Wali Nagari	1	-	-	-	-	-	1
39	Wiraswasta	12	26	45	62	27	28	200
40	Lainnya	-	1	4	7	6	-	18
	Jumlah							6.327

Sumber: Profil Nagari Situjuh Gadang tahun 2011

Lampiran 8. Surat Perjanjian Kerjasama P2KP

**SURAT PERJANJIAN KERJASAMA
Nomor: 09/KKP-LK/VIII/2011**

**Antara
PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (PPK)
KANTOR KETAHANAN PANGAN KABUPATEN 50 KOTA**

**Dengan
KETUA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) "TAPAK JAYA"
NAGARI SITUJUAH BANDA DALAM KECAMATAN SITUJUAH**

**Tentang
BANTUAN SOSIAL
PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP)
TAHUN 2011
"KEGIATAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA DAN
OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN"
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Pada hari ini Senin tanggal delapan bulan Agustus tahun dua ribu sebelas bertempat di Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota Jl. Raya Negara KM-7 Tanjung Pati, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **JANUAR, SP:** Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Satker Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Kantor Ketahanan Pangan Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) Nomor 1078/018-11.4.01/03/2011 pada Satuan Kerja (Satker) Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2011, yang berkedudukan di Jl. Raya Negara KM-7 Tanjung Pati yang untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**
2. **YULIANA :** Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) TAPAK JAYA berkedudukan di Nagari Situjuh Banda Dalam Kecamatan Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama jabatan tersebut dan dengan demikian untuk dan atas nama serta sah mewakili kelompok wanita yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kerja Sama yang mengikat dalam rangka pelaksanaan kegiatan P2KP 2011 "Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan" dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

DASAR PELAKSANAAN

1. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4254);
2. Keputusan Presiden No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 66/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Pedoman Dana Bantuan Sosial untuk Pertanian tahun Anggaran 2011;
4. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan di Kabupaten Lima Puluh Kota (Berita Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011 Nomor 11);
5. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 35 Tahun 2011 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal (Berita Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2011 Nomor 35);
6. Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 318 Tahun 2011 tentang Penetapan Sasaran Penerima Manfaat Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011;
7. Pedoman Umum Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) tahun 2011 yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian, Kementerian Pertanian;
8. DIPA Satker Kantor Ketahanan Pangan Nomor 1078/018-11.4.01/03/2011 tanggal 31 Desember 2010.

Pasal 2

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan perjanjian kerjasama ini adalah mengikat kedua belah **PIHAK** dalam rangka pelaksanaan kegiatan P2KP 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan” dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap serta motivasi kelompok wanita untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga; meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kelompok wanita dalam menyiapkan, mengolah, menyajikan dan mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi berimbang dan aman melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan.

Pasal 3
LINGKUP PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** telah setuju untuk menerima dan memanfaatkan dana Bantuan Sosial kegiatan P2KP 2011 untuk kegiatan *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan* melalui demplot pekarangan kelompok dengan menggunakan metode sekolah lapangan (SL).

Pasal 4
SUMBER DAN JUMLAH DANA

Sumber dan jumlah dana Bantuan Sosial P2KP 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan*” yang diterima oleh **PIHAK KEDUA** adalah:

1. Sumber Dana sebagaimana terutang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satker Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 1078/018-11.4.01/03/2011 tanggal 31 Desember 2010.
2. Jumlah dana yang disepakati kedua belah pihak sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah).

Pasal 5
PEMBAYARAN

Pembayaran Dana Bantuan Sosial Kegiatan P2KP 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan* “ yang dimaksud pada pasal 4 angka (2) Surat Perjanjian Kerja Sama ini akan dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah perjanjian kerja sama ini ditanda tangani, dilaksanakan melalui Surat Perintah Membayar (SPM) yang disampaikan oleh KPA kepada kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Cabang Bukittinggi, dengan cara pembayaran langsung ke rekening kelompok wanita TAPAK JAYA, Nagari Situjuh Banda Dalam Kecamatan Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota pada Bank BRI Unit Situjuh dengan Nomor Rekening 5506-01-002779-53-7.

Pasal 6
SANKSI

Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat memanfaatkan dana Bantuan Sosial kegiatan P2KP than 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan*” seperti tersurat pada pasal 3, maka **PIHAK PERTAMA**

yang berhak secara sepihak mencabut seluruh dana yang diterima PIHAK KEDUA yang mengakibatkan surat perjanjian kerja sama batal.

Pasal 7 **PERSELISIHAN**

1. Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sehubungan dengan surat perjanjian kerjasama ini, maka akan diselesaikan secara musyawarah mufakat;
2. Apabila dengan cara musyawarah belum dapat dicapai suatu penyelesaian, maka kedua belah **PIHAK** menyerahkan perselisihan ini kepada Pengadilan Negeri **PAYAKUMBUH** sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Keputusan Pengadilan Negeri yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap mengikat kedua belah pihak.

Pasal 8 **KEADAAN MEMAKSA (*FORCE MAJEURE*)**

1. Apabila dalam masa perjanjian terjadi keadaan memaksa (*force majeure*), yaitu hal-hal di luar kekuasaan **PIHAK KEDUA** sehingga tertundanya pelaksanaan kegiatan, maka **PIHAK KEDUA** memberitahukan secara tertulis kepada **PIHAK PERTAMA** (KPA/PPK) dan pihak lainnya dengan tembusan kepada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat dalam waktu 4x24 jam tentang tanggal dan terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*).
2. Keadaan memaksa (*force majeure*) yang dimaksud pasal 7 Ayat 1 adalah:
 - a. Bencana alam seperti: gempa bumi, angin topan, banjir besar, kebakaran yang bukan disebabkan kelalaian **PIHAK KEDUA**.
 - b. Peperangan;
 - c. Perubahan kebijakan moneter, berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah.
3. Keadaan memaksa (*force majeure*) harus diketahui oleh pejabat yang berwenang di tempat terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*).

Pasal 9 **LAIN-LAIN**

1. Segala lampiran yang melengkapi surat perjanjian kerjasama ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan mempunyai kekuatan hukum yang sama;

2. Perubahan atas surat perjanjian kerja sama ini tidak berlaku kecuali terlebih dahulu dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pasal 10

JANGKA WAKTU BERLAKUNYA PERJANJIAN

Perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh kedua belah **PIHAK**

Pasal 11

PENUTUP

Surat perjanjian kerja sama ini dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah **PIHAK** di atas materai cukup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada paksaan dari manapun dan dibuat rangkap 6 (enam) yang kesemuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA
Ketua Kelompok Wanita Tani



PIHAK PERTAMA
Pejabat Pembuat Komitmen
Kantor Ketahanan Pangan
Kabupaten Lima Puluh Kota


JANUAR, SP
Nip.19620110 198503 1 010

Mengetahui/Menyetujui
Kuasa Pengguna Anggaran
Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota



GUSDIAN LAORA, SKM,M.Si
Nip. 19650827 198803 1 004

**SURAT PERJANJIAN KERJASAMA
Nomor: 09/KKP-LK/VIII/2011**

**Antara
PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (PPK)
KANTOR KETAHANAN PANGAN KABUPATEN 50 KOTA**

**Dengan
KETUA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) "GODUANG
SEJAHTERA" NAGARI SITUJUAH GADANG KECAMATAN SITUJUAH**

**Tentang
BANTUAN SOSIAL
PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP)
TAHUN 2011
"KEGIATAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA DAN
OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN"
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Pada hari ini Senin tanggal delapan bulan Agustus tahun dua ribu sebelas bertempat di Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota Jl. Raya Negara KM-7 Tanjung Pati, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **JANUAR, SP:** Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Satker Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Kantor Ketahanan Pangan Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) Nomor 1078/018-11.4.01/03/2011 pada Satuan Kerja (Satker) Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2011, yang berkedudukan di Jl. Raya Negara KM-7 Tanjung Pati yang untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**
2. **NURLIS :** Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) GODUANG SEJAHTERA berkedudukan di Nagari Situjuah Gadang Kecamatan Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama jabatan tersebut dan dengan demikian untuk dan atas nama serta sah mewakili kelompok wanita yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kerja Sama yang mengikat dalam rangka pelaksanaan kegiatan P2KP 2011 "Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan" dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

DASAR PELAKSANAAN

1. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4254);
2. Keputusan Presiden No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 66/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Pedoman Dana Bantuan Sosial untuk Pertanian tahun Anggaran 2011;
4. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan di Kabupaten Lima Puluh Kota (Berita Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011 Nomor 11);
5. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 35 Tahun 2011 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal (Berita Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2011 Nomor 35);
6. Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 318 Tahun 2011 tentang Penetapan Sasaran Penerima Manfaat Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011;
7. Pedoman Umum Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) tahun 2011 yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian, Kementerian Pertanian;
8. DIPA Satker Kantor Ketahanan Pangan Nomor 1078/018-11.4.01/03/2011 tanggal 31 Desember 2010.

Pasal 2

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan perjanjian kerjasama ini adalah mengikat kedua belah **PIHAK** dalam rangka pelaksanaan kegiatan P2KP 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan” dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap serta motivasi kelompok wanita untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga; meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kelompok wanita dalam menyiapkan, mengolah, menyajikan dan mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi berimbang dan aman melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan.

Pasal 3
LINGKUP PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** telah setuju untuk menerima dan memanfaatkan dana Bantuan Sosial kegiatan P2KP 2011 untuk kegiatan *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan* melalui demplot pekarangan kelompok dengan menggunakan metode sekolah lapangan (SL).

Pasal 4
SUMBER DAN JUMLAH DANA

Sumber dan jumlah dana Bantuan Sosial P2KP 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan*” yang diterima oleh **PIHAK KEDUA** adalah:

1. Sumber Dana sebagaimana terutang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satker Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 1078/018-11.4.01/03/2011 tanggal 31 Desember 2010.
2. Jumlah dana yang disepakati kedua belah pihak sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah).

Pasal 5
PEMBAYARAN

Pembayaran Dana Bantuan Sosial Kegiatan P2KP 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan* “ yang dimaksud pada pasal 4 angka (2) Surat Perjanjian Kerja Sama ini akan dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah perjanjian kerja sama ini ditanda tangani, dilaksanakan melalui Surat Perintah Membayar (SPM) yang disampaikan oleh KPA kepada kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Cabang Bukittinggi, dengan cara pembayaran langsung ke rekening kelompok wanita **GODUANG SEJAHTERA**, Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota pada Bank BRI Unit Situjuh dengan Nomor Rekening 5506-01-002779-53-7.

Pasal 6
SANKSI

Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat memanfaatkan dana Bantuan Sosial kegiatan P2KP than 2011 “Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan*” seperti tersurat pada pasal 3, maka **PIHAK PERTAMA**

yang berhak secara sepihak mencabut seluruh dana yang diterima PIHAK KEDUA yang mengakibatkan surat perjanjian kerja sama batal.

Pasal 7 **PERSELISIHAN**

1. Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sehubungan dengan surat perjanjian kerjasama ini, maka akan diselesaikan secara musyawarah mufakat;
2. Apabila dengan cara musyawarah belum dapat dicapai suatu penyelesaian, maka kedua belah **PIHAK** menyerahkan perselisihan ini kepada Pengadilan Negeri PAYAKUMBUH sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Keputusan Pengadilan Negeri yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap mengikat kedua belah pihak.

Pasal 8 **KEADAAN MEMAKSA (*FORCE MAJEURE*)**

1. Apabila dalam masa perjanjian terjadi keadaan memaksa (*force majeure*), yaitu hal-hal di luar kekuasaan **PIHAK KEDUA** sehingga tertundanya pelaksanaan kegiatan, maka **PIHAK KEDUA** memberitahukan secara tertulis kepada **PIHAK PERTAMA** (KPA/PPK) dan pihak lainnya dengan tembusan kepada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat dalam waktu 4x24 jam tentang tanggal dan terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*).
2. Keadaan memaksa (*force majeure*) yang dimaksud pasal 7 Ayat 1 adalah:
 - d. Bencana alam seperti: gempa bumi, angin topan, banjir besar, kebakaran yang bukan disebabkan kelalaian PIHAK KEDUA.
 - e. Peperangan;
 - f. Perubahan kebijakan moneter, berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah.
4. Keadaan memaksa (*force majeure*) harus diketahui oleh pejabat yang berwenang di tempat terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*).

Pasal 9 **LAIN-LAIN**

1. Segala lampiran yang melengkapi surat perjanjian kerjasama ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan mempunyai kekuatan hukum yang sama;

2. Perubahan atas surat perjanjian kerja sama ini tidak berlaku kecuali terlebih dahulu dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pasal 10

JANGKA WAKTU BERLAKUNYA PERJANJIAN

Perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh kedua belah **PIHAK**

Pasal 11

PENUTUP

Surat perjanjian kerja sama ini dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah **PIHAK** di atas materai cukup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada paksaan dari manapun dan dibuat rangkap 6 (enam) yang kesemuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk digunakan sebagaimana mestinya.



PIHAK PERTAMA
Pejabat Pembuat Komitmen
Kantor Ketahanan Pangan
Kabupaten Lima Puluh Kota


JANUAR, SP
Nip.19620110 198503 1 010

Mengetahui/Menyetujui
Kuasa Pengguna Anggaran
Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota


GUSDIAN LAORA, SKM, M.Si
Nip. 19650827 198803 1 004

Lampiran 9. Identitas Sampel Petani Wanita

No	Nama	Nama Kelompok	Pendidikan Terakhir	Jabatan dalam Kelompok	Umur (tahun)
1	Yuliana	Tapak Jaya	SLTA	Ketua	38
2	Ernalis	Tapak Jaya	SD	Sekretaris	43
3	Ramayulis	Tapak Jaya	SMP	Bendahara	40
4	Masnawati	Tapak Jaya	SMP	Anggota	27
5	Yurnita	Tapak Jaya	SLTA	Anggota	40
6	Wirda Ningsih	Tapak Jaya	SD	Anggota	42
7	Ratna Sugita	Tapak Jaya	SMP	Anggota	38
8	Rini Herlinda	Tapak Jaya	SD	Anggota	37
9	Nurlis	Goduang Sejahtera	SMP	Ketua	32
10	Maspeni	Goduang Sejahtera	SD	Sekretaris	36
11	Jasmarni	Goduang Sejahtera	SD	Anggota	50
12	Asura	Goduang Sejahtera	MAN	Anggota	44
13	Ermanizar	Goduang Sejahtera	SMP	Anggota	40
14	Yarwenis	Goduang Sejahtera	SMP	Anggota	39
15	Amna	Goduang Sejahtera	SMP	Anggota	35
16	Murlianis	Goduang Sejahtera	SD	Anggota	41
17	Rasida	Goduang Sejahtera	SLTA	Anggota	45
18	Ratiman	Goduang Sejahtera	SLTA	Anggota	31

Lampiran 10. Identitas Sampel Guru SD

No	Nama	Umur (tahun)	Nama SD	Nagari	Pengalaman Mengajar
1	Irdawati	45	01	Situjuah Gadang	22 tahun
2	Astuti	34	02	Situjuah Gadang	11 tahun
3	Weni Irman	30	03	Situjuah Gadang	7 tahun
4	Murniati	44	04	Situjuah Gadang	21 tahun
5	Dini marliani	33	05	Situjuah Gadang	10 tahun
6	Fitra yeniman	29	06	Situjuah Gadang	6 tahun
7	Lisa Monita	31	07	Situjuah Gadang	8 tahun
8	Reni Harlina	38	01	St.Banda Dalam	15 tahun
9	Rina Juwita	35	02	St.Banda Dalam	12 tahun
10	Gisna	42	03	St.Banda Dalam	19 tahun
11	Hartati	45	04	St.Banda Dalam	22 tahun

Lampiran 11. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya)

Sampel	Pernyataan					Jumlah skor	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	5	5	5	5	5	25	SM
2	2	5	1	4	2	14	M
3	1	4	5	4	1	15	M
4	1	5	1	4	4	15	M
5	4	4	2	5	5	20	SM
6	2	2	4	1	5	14	M
7	5	5	1	1	4	16	M
8	5	4	1	4	2	16	M

Sumber: diolah dari data primer (sampel kelompok tani wanita)

Keterangan:

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Ketersediaan	5-11	Kurang tercukupi
	12-18	Mencukupi
	19-25	Sangat mencukupi

Lampiran 12. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya)

Sampel	Jumlah skor	Kriteria
Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya	16,8	Mencukupi

Keterangan:

Jumlah skor = total jumlah skor/jumlah sampel = 16,8

Kriteria untuk subsistem ketersediaan di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya) = Mencukupi

Lampiran 13. Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) tahun 2011 (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya)

Kelompok : Tapak Jaya
 Nama Ketua Kelompok : Yuliana
 Desa/Nagari : Situjuh Banda Dalam

Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lima Puluh Kota No. 318 tanggal 31 Mei 2011, tentang Penetapan Sasaran Penerima Manfaat Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), dengan ini kami mengajukan permohonan Dana Bantuan Sosial sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) sesuai Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pengembangan demplot ubi kayu	200.000
2	Pengembangan demplot ubi jalar ungu	200.000
3	Pengembangan demplot jagung manis	60.000
4	Pengembangan demplot kacang kedele	30.000
5	Pengembangan ternak ayam buras	806.000
6	Pengembangan demplot sayur	270.000
7	Pupuk kandang Bahan dan alat pemasak pupuk kandang	434.000
Jumlah		2.000.000

Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Sama Nomor 09/KKP-LK/VIII/2011 tanggal 08 Agustus 2011. Dana Bantuan Sosial kelompok tersebut agar dipindahbukukan ke rekening Kelompok Tani Tapak Jaya no. rekening 5506-01-002779-53-7 pada Bank BRI Unit Situjuh Payakumbuh di Situjuh.

MENGETAHUI
 Pendamping P2KP Nagari Situjuh Banda Dalam


ALFIAN SAGITO, SST



Menyetujui
 Pejabat Pembuat Komitmen
 Kantor Ketahanan Pangan
 Kabupaten Lima Puluh Kota


JANUAR.SP
 Nip.19620110 198503 1 010

Lampiran 14. Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) tahun 2012 (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya)

No	Uraian	Rencana Biaya			
		Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah
A	Kegiatan demplot				
	Bibit jagung manis	2	Bungkus	160.000	320.000
	Pupuk kandang	60	Karung	10.000	600.000
	Pupuk urea	300	Kg	1.800	540.000
	Pupuk NPK	200	Kg	2.000	400.000
	Pupuk KCL	100	Kg	1.400	140.000
	Jumlah				2.000.000
B	Rumah Pembibitan				
	Paku ukuran 2 inc	1	Kg	15.000	15.000
	Paku ukuran 2,5 inc	1	Kg	15.000	15.000
	Batang poran	9	Batang	7.000	63.000
	Tonggak	4	Batang	10.000	40.000
	Jarring	1	Gulung	330.000	330.000
	Lae	8	Batang	13.000	104.000
	Papan	10	Lembar	10.000	100.000
	Kasau	7	Batang	6.000	42.000
	Pupuk kandang	50	Karung	10.000	500.000
	Polibek	13	Kg	16.000	208.000
	Gembor	2	Buah	25.000	50.000
	Pot pembibitan	5	Lembar	15.000	75.000
	Bibit papaya	1	Kotak	40.000	40.000
	Bibit cabe	1	Kotak	70.000	70.000
	Bibit seledri	1	Kotak	30.000	30.000
	Bibit bayam	1	Kotak	30.000	30.000
	Bibit jahe	5	Kg	25.000	125.000
	Bibit terung	1	Kotak	35.000	35.000
	Batang Gading	16	Batang	8.000	128.000
	Jumlah				2.000.000
C	Kegiatan Demplot Pekarangan				
	Cabe	1500	Batang	250	375.000
	Terung	240	Batang	100	24.000
	Buncis	1	Kotak	80.000	80.000
	Kangkung	1	Kotak	30.000	30.000
	Bayam	1	Kotak	30.000	30.000
	Labu siam	20	Kg	5.000	100.000
	Kunyit	15	Kg	25.000	375.000
	Jahe	15	Kg	25.000	375.000
	Lengkuas	15	Kg	20.000	300.000
	Serai	10	Kg	25.000	250.000
	Bawang Merah	10	Kg	15.000	150.000

Daun bawang	12	Kg	15.000	180.000
Seledri	140	Batang	150	21.000
Kentang	15	Kg	5.000	75.000
Jagung manis	1	Bungkus	160.000	160.000
Papaya	40	Batang	5.000	200.000
Ubi jalar ungu	1000	Stek	200	200.000
Jeruk manis	30	Batang	15.000	450.000
Mangga golek	30	Batang	25.000	750.000
Kacang tanah	5	Kg	25.000	125.000
Ayam buras	2	Kotak	600.000	1.200.000
Pupuk kandang	100	Karung	10.000	1.000.000
Pakan ayam	25	Karung	150.000	3.750.000
Vaksin dan obat	1	Paket	300.000	300.000
Pupuk urea	200	Kg	1.800	360.000
Pupuk NPK	100	Kg	2.000	200.000
Pupuk KCL	50	Kg	14.000	700.000
Polibek	15	Kg	16.000	240.000
Jumlah				12.000.000
Total A+B+C				16.000.000

Lampiran 15. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya)

Sampel	Pernyataan					Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	1	2	1	2	2	8	KS
2	5	1	1	4	4	15	CS
3	4	2	2	2	4	14	CS
4	5	1	1	4	4	15	CS
5	5	1	2	5	2	15	CS
6	2	1	1	4	4	12	CS
7	4	4	4	1	4	17	CS
8	2	2	2	4	2	12	CS

Sumber: diolah dari data primer (sampel kelompok tani wanita)

Keterangan:

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Distribusi	5-11	Kurang stabil
	12-18	Cukup stabil
	19-25	Sangat stabil

Lampiran 16. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya)

Sampel	Jumlah skor	Kriteria
Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya	108	Cukup stabil

Keterangan :

Jumlah skor = total jumlah skor/jumlah sampel = 13,5

Kriteria untuk subsistem distribusi di Nagari Situjuh Banda Dalam (Kelompok Tani Wanita Tapak Jaya) = Cukup Stabil

Lampiran 17. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuh Banda Dalam

Sampel	Pernyataan					Jumlah skor	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	2	2	2	1	2	9	KB
2	1	4	5	2	2	14	CB
3	2	2	1	4	2	11	KB
4	4	5	1	2	1	13	CB

Sumber: diolah dari data primer (sampel Guru SD)

Keterangan:

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Konsumsi	5-11	Kurang Bermutu
	12-18	Cukup Bermutu
	19-25	Sangat Bermutu

Lampiran 18. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuah Banda Dalam

Sampel	Jumlah skor	Kriteria
Guru SD 01, SD 02, SD 03 dan SD 04 Banda Dalam	47	Kurang Bermutu

Keterangan :

Jumlah skor = total jumlah skor/jumlah sampel = 11,75

Kriteria untuk subsistem konsumsi di Nagari Situjuah Banda Dalam = Kurang Bermutu.

Lampiran 19. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

Sampel	Pernyataan					Jumlah	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	2	2	4	2	5	15	M
2	5	1	1	2	4	13	M
3	4	1	2	4	1	12	M
4	2	4	2	2	2	12	M
5	2	2	1	4	4	13	M
6	5	1	1	2	2	11	KM
7	4	5	2	2	4	17	M
8	2	2	5	4	1	14	M
9	4	4	1	2	2	13	M
10	2	2	4	1	2	11	KM

Sumber: diolah dari data primer (sampel kelompok tani wanita)

Keterangan:

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Ketersediaan	5-11	Kurang tercukupi
	12-18	Mencukupi
	19-25	Sangat mencukupi

Lampiran 20. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

Sampel	Jumlah skor	Kriteria
Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera	131	Mencukupi

Keterangan :

Jumlah skor = total jumlah skor/jumlah sampel = 13,1

Kriteria untuk subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera) = Mencukupi

Lampiran 19. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

Sampel	Pernyataan					Jumlah	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	2	2	4	2	5	15	M
2	5	1	1	2	4	13	M
3	4	1	2	4	1	12	M
4	2	4	2	2	2	12	M
5	2	2	1	4	4	13	M
6	5	1	1	2	2	11	KM
7	4	5	2	2	4	17	M
8	2	2	5	4	1	14	M
9	4	4	1	2	2	13	M
10	2	2	4	1	2	11	KM

Sumber: diolah dari data primer (sampel kelompok tani wanita)

Keterangan:

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Ketersediaan	5-11	Kurang tercukupi
	12-18	Mencukupi
	19-25	Sangat mencukupi

Lampiran 20. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuah Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

Sampel	Jumlah skor	Kriteria
Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera	131	Mencukupi

Keterangan :

Jumlah skor = total jumlah skor/jumlah sampel = 13,1

Kriteria untuk subsistem Ketersediaan di Nagari Situjuah Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera) = Mencukupi

Lampiran 21. Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) tahun 2011 (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

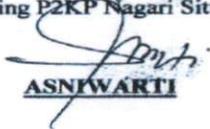
Kelompok : Goduang Sejahtera
 Nama Ketua Kelompok : Nurlis
 Desa/Nagari : Situjuah Gadang

Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lima Puluh Kota No. 318 tanggal 31 Mei 2011, tentang Penetapan Sasaran Penerima Manfaat Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), dengan ini kami mengajukan permohonan Dana Bantuan Sosial sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) sesuai Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pengembangan demplot ubi kayu	200.000
2	Pengembangan demplot ubi jalar ungu	200.000
3	Pengembangan demplot jagung manis	60.000
4	Pengembangan demplot kacang kedele	30.000
5	Pengembangan ternak ayam buras	806.000
6	Pengembangan demplot sayur	270.000
7	Pupuk kandang	250.000
8	Bahan dan alat pemasak pupuk kandang	130.000
Jumlah		2.000.000

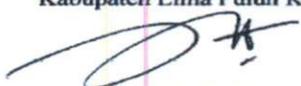
Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Sama Nomor 09/KKP-LK/VIII/2011 tanggal 08 Agustus 2011. Dana Bantuan Sosial kelompok tersebut agar dipindahbukukan ke rekening Kelompok Tani Tapak Jaya no. rekening 5506-01-002779-53-7 pada Bank BRI Unit Situjuah Payakumbuh di Situjuah.

MENGETAHUI
 Pendamping P2KP Nagari Situjuah Gadang


ASNIWARTI



Menyetujui
 Pejabat Pembuat Komitmen
 Kantor Ketahanan Pangan
 Kabupaten Lima Puluh Kota


JANUAR,SP

Nip.19620110 198503 1 010

Lampiran 22. Rekapitulasi Rancangan Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKK) tahun 2012 (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

No	Uraian	Rencana Biaya			
		Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah
A	Demplot Kebun				
	Bibit ubi kayu	1000	Stek	200	200.000
	Benih kacang tanah	8	Kg	20.000	160.000
	Benih jagung manis	4	Ons	60.000	240.000
	Bibit ubi jalar ungu	2500	Stek	200	500.000
	Benih kacang panjang	2	Kg	40.000	80.000
	Pupuk organik	100	Kg	2.500	250.000
	Tricoderma	2	Kg	30.000	60.000
	Plastik hitam	2	Kg	25.000	50.000
	Pupuk kandang	50	Karung	7.000	350.000
	Pupuk urea	25	Kg	2.000	50.000
	Pupuk NPK	25	Kg	2.400	60.000
					2.000.000
B	Pembibitan				
	Kayu tonggak	10	Batang	20.000	200.000
	Jaring	100	Meter	3.500	350.000
	Kayu kasau	25	Batang	12.000	300.000
	Paku	2	Kg	18.000	27.000
	Gembor	2	Buah	25.000	50.000
	Polybag	3	Kg	20.000	60.000
	Karung plastik	20	Karung	2500	50.000
	Pupuk kandang	30	Karung	7.000	210.000
	Plastik hitam	2	Kg	40.000	80.000
	Trichoderma	2	Kg	30.000	60.000
	ZPT	2	Liter	70.000	140.000
	Bibit jahe	4	Kg	20.000	80.000
	Bibit pepaya	1	Ons	45.000	45.000
	Benih kentang	20	Kg	10.000	200.000
	Benih cabe kopay	1	Ons	70.000	70.000
	Benih seledri	1	Ons	48.000	48.000
	Benih petai	1	kg	30.000	30.000
					2.000.000
C	Demplot Pekarangan				
	Bibit selada	200	Batang	200	40.000
	Bibit seledri	100	Batang	200	20.000
	Bibit cabe kopay	200	Batang	200	40.000
	Bibit terung	200	Batang	200	40.000
	Bibit tomat	100	Batang	200	20.000
	Bibit bawang merah	10	Kg	10.000	100.000

Bibit daun bawang	20	Kg	8.000	160.000
Benih kacang panjang	2	Kg	40.000	80.000
Benih bayam	1	Kg	40.000	40.000
Benih kangkung	4	Kg	40.000	160.000
Bibit mangga golek	20	Batang	20.000	400.000
Bibit rambutan aceh	20	Batang	30.000	600.000
Bibit sirsak	20	Batang	8.000	160.000
Itik dara	120	Ekor	50.000	6.000.000
Pakan itik	240	Kg	6.500	1.560.000
Pupuk kandang	100	Karung	7.000	700.000
Pupuk cair organik	5	Liter	70.000	350.000
Tricoderma	10	Kg	30.000	300.000
Plastik hitam	10	Kg	20.000	200.000
Polibag	41	Kg	20.000	820.000
Pupuk urea	50	Kg	1.800	90.000
Pupuk NPK	50	Kg	2.400	120.000
Jumlah				12.000.000
Jumlah A+B+C				16.000.000

Lampiran 23. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi di Nagari Situjuah Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

Sampel	Pernyataan					Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	2	5	2	1	5	15	CS
2	2	1	1	2	4	10	KS
3	4	2	2	5	1	14	CS
4	2	4	2	1	4	13	CS
5	4	2	1	4	4	15	CS
6	5	1	4	2	2	14	CS
7	4	5	2	2	4	17	CS
8	2	2	5	4	1	14	CS
9	4	4	1	2	2	13	CS
10	4	2	4	1	2	13	CS

Sumber: diolah dari data primer (sampel kelompok tani wanita)

Keterangan:

Aspek Subsistem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsistem Distribusi	5-11	Kurang Stabil
	12-18	Cukup Stabil
	19-25	Sangat Stabil

Lampiran 24. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Aspek Stabilitas Subsistem Distribusi di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera)

Sampel	Jumlah	Kriteria
Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera	138	Cukup Stabil

Keterangan:

Jumlah skor = total jumlah skor /jumlah sampel= 13,8

Kriteria untuk subsistem distribusi di Nagari Situjuh Gadang (Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera) = Cukup Stabil

Lampiran 25. Penilaian Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuh Gadang

Sampel	Pernyataan					Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1	2	4	2	1	1	10	KB
2	4	4	1	2	2	13	CB
3	5	2	1	2	4	14	CB
4	4	1	4	2	4	15	CB
5	4	2	2	4	4	16	CB
6	5	1	4	2	2	14	CB
7	4	5	2	2	4	17	CB

Sumber: diolah dari data primer (sampel Guru SD)

Keterangan:

Aspek Subsystem Kajian	Jumlah Skor	Penilaian Tanggapan
Subsystem Konsumsi	5-11	Kurang Bermutu
	12-18	Cukup Bermutu
	19-25	Sangat Bermutu

Lampiran 26. Rata-rata Tanggapan Sampel Terhadap Tingkat dan Mutu Konsumsi Pangan Masyarakat di Nagari Situjuah Gadang

Sampel	Jumlah	Kriteria
Guru SD 01, SD 02, SD 03, SD 04, SD 05, SD 06 dan SD 07 Situjuah Gadang	99	Cukup Bermutu

Keterangan :

Jumlah skor = total jumlah skor/jumlah sampel = 14,1

Kriteria untuk subsistem konsumsi di Nagari Situjuah Gadang = Cukup Bermutu.

Lampiran 27. Data Luas Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Tani Tapak Jaya (Nagari Situjuhah Banda Dalam)

No	Nama	Luas Lahan Pekarangan (m ²)	Jenis Komoditi
1	Yuliana	450 m ²	Tomat, pisang, seledri dan cabe
2	Masnawati	470 m ²	Bawang daun, kunyit, lengkuas dan papaya
3	Arnado Sovya	400 m ²	Bayam, jahe, seledri, tomat dan pisang
4	Yurnita	400 m ²	Tomat, pisang, kunyit dan lengkuas
5	Gusni	450 m ²	Seledri, bawang, cabe dan tomat
6	Ratna Sugita	470 m ²	Tomat, bayam, cabe dan lengkuas
7	Fetri Wahyuni	460 m ²	Papaya, daun bawang, seledri dan tomat
8	Wirda Ningsih	410 m ²	Cabe, kangkung, tomat dan kunyit
9	Ramayulis	400 m ²	Kunyit, lengkuas, cabe dan pisang
10	Darmajuwita	480 m ²	Seledri, lengkuas, cabe dan tomat
11	Dasni	500 m ²	Papaya, cabe, tomat dan pisang
12	Rini Herlinda	500 m ²	Seledri, lengkuas, bawang dan kunyit
13	Ernalis	480 m ²	Bayam, kangkung, jahe dan kunyit
14	Hartati	450 m ²	Tomat, cabe dan jahe
15	Yusmaneni	450 m ²	Seledri, lengkuas, paepaya dan pisang

Lampiran 28. Data Luas Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera (Nagari Situjuh Gadang)

No	Nama	Luas Lahan Pekarangan (m ²)	Jenis Komoditi
1	Nurlis	450 m ²	Serai, bayam, kangkung, terung dan lengkuas
2	Maspeni	550 m ²	Kunyit, cabe rawit, bawang daun dan pisang
3	Halwiana	500 m ²	Buncis, cabe, terung dan lengkuas
4	Asmaniar	440 m ²	Bawang daun, bawang, kunyit dan cabe
5	Rosmaidar	570 m ²	Kangkung, kunyit, cabe dan serai
6	Jasmarni	560 m ²	Terung, lengkuas, kunyit dan serai
7	Asura	580 m ²	Pisang, terung, cabe rawit dan kangkung
8	Misdarwati	600 m ²	Bayam, cabe, bawang daun dan daun
9	Ermanizar	560 m ²	Terung, cabe, kunyit dan bawang daun
10	Misra yeti	540 m ²	Seledri, cabe, bawang dan lengkuas
11	Yarwenis	600 m ²	Pisang, bawang daun, bawang dan kunyit
12	Rusda	550 m ²	Cabe, kunyit, serai dan lengkuas
13	Amna	530 m ²	Bawang daun, bayam, lengkuas dan terung
14	Asni K	480 m ²	Serai, jahe, kangkung, dan cabe rawit
15	Murlianis	600 m ²	Kunyit, serai, bayam dan terung
16	Masriya	560 m ²	Bawang daun, kunyit, jahe dan terung
17	Rasida	490 m ²	Lengkuas, kunyit, bayam, dan serai
18	Ratiman	580 m ²	Pisang, bawang daun, serai dan lengkuas
19	Asmaniar	500 m ²	Pisang, jahe, kunyit dan bayam
20	Isma	480 m ²	Kangkung, serai, lengkuas, cabe rawit dan bawang

Lampiran 29. Data Tingkat Konsumsi Beras dan Singkong Anggota Kelompok Tani Tapak Jaya (Nagari Situjuh Banda Dalam)

No	Nama	Tingkat Konsumsi Beras Awal (gram/kapita/hari)	Tingkat Konsumsi Beras Akhir (gram/kapita/hari)	Tingkat Konsumsi Singkong (gram/kapita/hari)	Periode Makan (hari)	Jenis Bahan Makanan
1	Yuliana	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar
2	Masnawati	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
3	Arnado Sovya	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
4	Yurnita	425 gram/kapita/hari	390 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
5	Gusni	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
6	Ratna Sugita	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
7	Fetri Wahyuni	425 gram/kapita/hari	390 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
8	Wirda Ningsih	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	370 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar
9	Ramayulis	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
10	Darmajuwita	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
11	Dasni	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras
12	Rini Herlinda	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	370 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar

13	Ernalis	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
14	Hartati	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
15	Yusmaneni	425 gram/kapita/hari	400 gram/kapita/hari	380 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong

Lampiran 30. Data Tingkat Konsumsi Beras dan Singkong Anggota Kelompok Tani Goduang Sejahtera (Nagari Situjuh Gadang)

No	Nama	Tingkat Konsumsi Beras Awal (gram/kapita/hari)	Tingkat Konsumsi Beras Akhir (gram/kapita/hari)	Tingkat Konsumsi Singkong (gram/kapita/hari)	Periode Makan (hari)	Jenis Bahan Makanan
1	Nurlis	425 gram/kapita/hari	415 gram/kapita/hari	340 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar
2	Maspeni	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
3	Halwiana	425 gram/kapita/hari	420 gram/kapita/hari	340 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
4	Asmaniar	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
5	Rosmaidar	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
6	Jasmarni	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
7	Asura	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
8	Misdarwati	425 gram/kapita/hari	420 gram/kapita/hari	340 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar
9	Ermanizar	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
10	Misra yeti	425 gram/kapita/hari	415 gram/kapita/hari	335 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
11	Yarwenis	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
12	Rusda	425 gram/kapita/hari	415 gram/kapita/hari	345 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar
13	Amna	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
14	Asni K	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
15	Murlianis	425 gram/kapita/hari	415 gram/kapita/hari	340 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong
16	Masriya	425 gram/kapita/hari	420 gram/kapita/hari	345 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar

17	Rasida	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
18	Ratiman	425 gram/kapita/hari	425 gram/kapita/hari	-	3 kali	Beras
19	Asmaniar	425 gram/kapita/hari	420 gram/kapita/hari	340 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong, ubi jalar
20	Isma	425 gram/kapita/hari	415 gram/kapita/hari	340 gram/kapita/hari	2 kali 1 kali	Beras Singkong

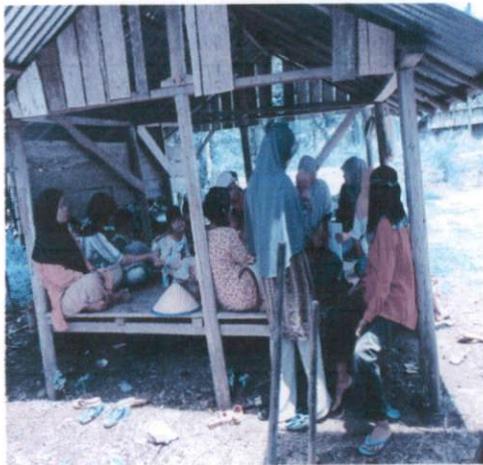
Gambar 11. Foto Kegiatan Kelompok Tani Tapak Jaya dalam Pelaksanaan P2KP (Nagari Situjuhah Banda Dalam)



Anggota kelompok tani menanam tanaman hortikultura



Ketua dan anggota kelompok tani menanam jagung manis



Anggota kelompok yang berkumpul setiap hari Juma'at



Hasil olahan singkong (ubi cincang) yang diolah menjadi tepung

Foto: kegiatan Kelompok Tani Tapak Jaya

Gambar 12. Kegiatan Kelompok Tani Wanita Goduang Sejahtera, Nagari Situjuh Gadang



Usaha olahan produk pertanian kelompok tani Goduang Sejahtera, bersama ketua kelompok Tania wanita



Ketua kelompok tani, yang memiliki usaha pengolahan ini, sedang menyusun kerupuk ungu di atas bambu untuk di keringkan



Hasil olahan singkong menjadi kerupuk putih



Pekarangan, lahan kebun yang di tanam, tanaman sayur-sayuran.

